



PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2024

INOVASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT:

**Implementasi Program Sosial,
Pendidikan, dan Lingkungan di
Berbagai Desa di Jawa Barat**



**Meningkatkan Kesadaran Dan Sosialisasi Pengadaan
Tempat Sampah Di Desa Tenjolaya Rw 17**
**Jovilda Nurzaheani Thufailah¹, Mohammad Zeny Alamsyah² Muhammad Ihsan Ghifary³
Nadia Salsyabilla⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jovildanurzahrani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: cruzmhmd2901@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 605mozarella@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiasalsyabilla2@gmail.com

Abstrak

Lingkungan merupakan elemen penting bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya, tentu dengan kondisi lingkungan yang bersih akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar khususnya di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung tepatnya di Rw 17 yang mana kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di lokasi tersebut dengan membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Rw 17 Tenjolaya salah satunya terkait sampah yang masih saja berceceran di lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab bagi setiap warga terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan demi mendapatkan lingkungan yang sehat, bersih dan aman. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. berdasarkan dari informasi yang kami dapatkan mengenai sebab terjadinya kondisi lingkungan yang ada di Rw 17 ini tidak terkontrol dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan dari setiap warga yang mengakibatkan kurang berjalannya kegiatan gotong royong yang sudah terjadwalkan di setiap hari jum'at dan belum adanya tempat penampungan sampah. hasil serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya upaya dari kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggerakkan kembali antusias para warga dalam menjalankan kembali salah satu program rutin yaitu jumsih (Jumat bersih) serta membantu menyediakan bak sampah di setiap rt yang ada di rw 17 sebagai sebuah alternatif dalam penanganan sampah di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Meningkatkan kesadaran, Sosialisasi, Tempat sampah

Abstract

The environment is an important element for humans to run their lives, of course with clean environmental conditions will affect the quality of life of the surrounding community, especially in Tenjolaya Village, Pasir Jambu District, Bandung Regency precisely in rw 17 where we as students of UIN

Sunan Gunung Djati Bandung carried out our Real Work Lecture (KKN) at that location by helping to overcome problems that occurred in rw 17 Tenjolaya, one of which was related to Garbage that is still scattered in the surrounding environment. The purpose of this activity is to regenerate a sense of responsibility for every citizen towards the importance of maintaining cleanliness in order to get a healthy, clean and safe environment. The method used is qualitative by making observations, interviews and documentation as data collection techniques in this study. Based on the information we have obtained about the cause of the environmental conditions in RW 17 is not controlled due to the busy work of each resident which results in the lack of gotong royong activities that have been scheduled every Friday and the absence of garbage shelters. The results and conclusions in this study are efforts from us as students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung who are running a Real Work Lecture (KKN) by re-mobilizing the enthusiasm of residents in re-running one of their routine programs, namely jumsih (clean jum'ah) and helping to provide trash cans in every RT in RW 17 as an alternative in handling waste in the surrounding environment.

Keywords: *Raising awareness, Socialization, Trash bins*

A. PENDAHULUAN

Penyuluhan dan pengelolaan sampah sangat penting, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Tenjolaya. Diharapkan penyuluhan dan tata cara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kelompok KKN mampu meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Tenjolaya dalam memilih sampah organik dan non-organik dan dikelola dengan cara yang benar guna menciptakan lingkungan yang baik dan sehat.

Berdasarkan keterangan masyarakat sampah menumpuk di akibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah dan berakhir keterlambatan pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) .

Berbicara mengenai kehidupan, kehidupan masyarakat di desa ini beragam. akan tetapi apabila dikaitkan dengan potensi desa yang ada, dapat dikatakan sebagian besar masyarakat Desa Tenjolaya bermatapencarian sebagai petani. Selain itu, Desa Tenjolaya mendongkrak mata pencaharian masyarakat desa Tenjolaya yang kemudian dapat dikatakan berfokus pula pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Sistik sendiri merupakan makanan ringan yang berbahan dasar dari susu perah sapi rasanya gurih, renyah dan bergizi.

Jumlah populasi menyertai pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi, hal ini menimbulkan permasalahan sampah di beberapa daerah (Prihatin 2020). Sampah-sampah rumah tangga penyumbang utama dalam meningkatnya jumlah sampah, hal itu seiring dengan peningkatan jumlah penduduk [Nico & Saputro, 2021). Lebih lanjut pertambahan penduduk, peningkatan aktivitas dan perubahan pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Pasirjambu, menyebabkan beragamnya jumlah, jenis dan karakter sampah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar wilayah KKN. Dalam konteks ini, kelompok KKN kami melihat kesempatan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tenjolaya. Oleh karena itu, kelompok KKN kami memutuskan untuk turut serta dalam kegiatan Meningkatkan kesadaran dan sosialisasi pengadaan tempat sampah yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat Rw 17 di Desa Tenjolaya.

Artikel ini akan membahas bagaimana partisipasi kelompok KKN dan masyarakat lokal berdampak pada kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah di Rw 17 ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode SISDAMAS dalam mengatasi permasalahan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam pembuangan sampah di Desa Tenjolaya terkhusus di RW.17. Selain itu, laporan ini juga akan menyoroti kontribusi kelompok KKN berbasis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembuangan sampah itu sendiri.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode ini menggunakan siklus yang terdiri atas 4 tahapan yang berjalan secara bertahap, yaitu Tahap I Citizen Meeting & Social Reflection, Tahap II Community Organization & Social Mapping, Tahap III Participation Planning, dan Tahap IV Action & Monev (Monitoring & Evaluasi).

Pada tahap kedua pengorganisasian masyarakat dan pemetaan social dan ketiga diputuskan bahwa partisipasi anggota kelompok KKN 172 sebagai narasumber ataupun selaku tutor untuk penyuluhan dan pengelolaan sampah dengan baik akan diwujudkan. Akhirnya ditentukan jadwal dan pembagian tugas untuk masing masing anggota kelompok KKN 172 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat rw 17 pada pembuangan sampah.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 4 bagian, yaitu survey, persiapan, pelaksanaan, publikasi. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada kegiatan survey yaitu, melakukan pengamatan kepada beberapa titik rt. Selanjutnya disambung dengan kegiatan persiapan, yaitu memotong bambu untuk pembuatan bak sampah. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Tenjolaya. Setelah semua kegiatan diatas dilaksanakan, dilakukan penempatan tempat sampah di setiap titik rt 1,2,3, dan 4 untuk persediaan tempat sampah di Desa tenjolaya rw 17.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tenjolaya dengan System pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dimulai dari pembentukan Struktur keanggotan yang terdiri dari 4

Divisi yaitu: Kesehatan, Pendidikan, Keagamaan dan Sosial, selain itu kelompok kami juga membentuk structural kepengurusan seperti Ketua Kelompok, sekretaris, Bendahara dan kemudian beberapa bidang yang dirasa perlu demi kelancaran kelompok KKN Desa Tenjolaya yang terdiri dari: Bidang Acara, Humas, Logistik, Kebersihan, Dokumentasi, dan Konsumsi.

Setelah internal kelompok KKN Desa Tenjolaya selesai dibentuk, dari setiap divisi memulai interaksi sosial kepada masyarakat setempat, memperkenalkan bahwasannya kami mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedang melaksanakan kegiatan KKN. Kemudian keempat divisi Sosial, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan bertugas untuk menjalin komunikasi terkait dengan kepentingan divisinya masing-masing, selain itu komunikasi dengan pemerintah daerah.

Minggu pertama kelompok KKN Desa Tenjolaya melaksanakan kegiatan refleksi sosial, yang dimana konsentrasinya adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menemukan rancangan kegiatan yang cocok untuk dilaksanakan di Desa Tenjolaya

Pada pelaksanaan kegiatan pemrograman pengadaan tempat sampah di Desa Tenjolaya, menggunakan beberapa tahapan kegiatan diantaranya :

- Tahap Sosialisasi. Sosialisasi kepada masyarakat terkait pembuatan bak sampah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya bak sampah itu diadakan di setiap titik wilayah. Dengan menggunakan bahan yang ada saja untuk meminimalisir agar tidak menggunakan dana yang besar jadi cukup menggunakan bambu. Pada tahap ini juga diberikan pemahaman agar membuang sampah pada tempatnya yaitu bak sampah itu sendiri.
- Tahap persiapan. Pada tahap ini, yaitu mempersiapkan bahan untuk membuat bak sampah seputar bambu dan mengatur jadwal pelaksanaan dan berkoordinasi langsung kepada masyarakat sebagai sasaran dari program pengadaan bak sampah.
- Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini dimulai dari rt.4 pembuatan 2 bak sampah dengan teknis pembuatan nya itu bersama-sama. Dengan jangka pembuatan perhari dengan formasi rt.04 sebanyak 2 bak sampah, rt. 03 sebanyak 5 bak sampah, rt. 2 sebanyak 2 bak sampah, rt 1 sebanyak 1. Jadi bak sampah yang berhasil dibuat dari bahan sederhana itu sebanyak 10 bak sampah. Selanjutnya kami juga melakukan pengecatan terhadap bak sampah itu sendiri, kemudian ditambah tanda untuk membuang sampah pada bak sampah yang ada. Kemudian bak sampah itu diposisikan di beberapa titik di daerah rw: 17.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kesadaran dan sosialisasi pengadaan tempat sampah di desa Tenjolaya tepat nya di RW 17 kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Kelompok KKN 172 Sisdamas melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu pada tanggal 11 Juli-19 Agustus 2023. Kami di lokasi tersebut mengawasi, mengatasi, dan mencegah permasalahan yang sering terjadi di RW 17 Tenjolaya

salah satunya yang sering kami amati selama dijalan adalah terkait sampah yang masih saja berceceran di lingkungan sekitar.

Sampah yang berceceran di lingkungan sekitar RW 17 meliputi sampah jenis organik seperti sisa makanan, kotoran hewan, maupun daun kering. Kemudian, tidak luput kami sering melihat sampah jenis anorganik seperti botol kaca, kaleng bekas dan plastik kemasan. Lalu, sisanya kami menemukan sampah dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti contohnya adalah pembersih lantai, pengkilap kayu, serta pengharum ruangan tentunya, sampah jenis sangat berbahaya karena secara langsung maupun tidak dapat merusak kesehatan makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

Kurangnya kesadaran terhadap masalah sampah di tengah masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia oleh karena itu, kami disini hadir dalam kegiatan bertajuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami ingin menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab bagi setiap warga RW 17 terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan untuk mendapatkan lingkungan yang sehat, bersih, dan apik. Metode yang kami gunakan adalah mewawancarai Ketua RW, Ketua RT, dan warga sekitar supaya mendapatkan informasi mengenai kondisi lingkungan yang ada di RW 17.

Berdasarkan informasi yang kami kumpulkan mengenai kondisi lingkungan yang ada di RW 17 bahwasannya sampah menjadi tidak terkontrol dikarenakan adanya kesibukan pekerjaan seperti bertanam, berkebun, dan lain sebagainya yang mengakibatkan para warga kurang berjalannya kegiatan gotong royong yang sebelumnya sudah dijadwalkan setiap hari jumat yaitu Jumat Bersih (Jumsih) dan belum adanya tempat penampungan sampah. Dalam situasi tersebut kami mengambil keputusan untuk ikut serta dan turun tangan terhadap permasalahan sampah yang terjadi di RW 17 dengan cara mengikuti Jumat Bersih dan membuat bak sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan Jumat Bersih ini kami lakukan setiap hari Jumat pada pagi hari, kami melakukan kegiatan tersebut dengan cara membagi menjadi 4 kelompok dikarenakan RW 17 mempunyai 4 RT yang tersebar yaitu RT 1 & RT 2 yang berada di Kampung Bebera, RT 3 yang berada di Kampung Cipompok, dan RT 4 yang berada Kampung Rancabango. Kelompok yang berada di RT 1 adalah melakukan bersih-bersih di Masjid Jami Al Furqon, kelompok yang berada di RT 2 adalah melakukan bersih-bersih di sekitar Kampung Bebera, kelompok yang berada di RT 3 adalah melakukan bersih-bersih di sekitar Kampung Cipompok, dan kelompok yang berada di RT 4 melakukan bersih-bersih dari posko tempat kita tinggal hingga

turun ke bawah ke kantor RW 17. Dibawah ini adalah dokumentasi Jumsih dari beberapa kelompok:

1. Jumat Bersih RT 1 / Kampung Bebera:



2. Jumat Bersih RT 2 / Kampung Bebera:



3. Jumat Bersih RT 3 / Kampung Cipompok:



4. Jumat Bersih RT 4 / Kampung Rancabango:



Pembuatan bak sampah ini terealisasi berdasarkan aspirasi dari warga masyarakat karena kurang tempat pembuangan sampah yang sesuai, kami membuat bak sampah sejumlah 7 bak sampah dan kami sebar ke seluruh tempat di RW 17 kami berharap dengan adanya bak sampah kami yang kami buat dengan bantuan warga sekitar dapat berfungsi dengan baik dan mengurangi sampah yang berceceran di jalan supaya lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih. Adapun dibawah ini adalah dokumentasi pembuatan bak sampah:





E. PENUTUP

Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi terhadap para warga sekitar rw 17, Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 172 Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini guna sebagai salah satu tindakan kami agar mendapatkan informasi terkait permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar rw 17. Dari salah satu permasalahan yang disebutkan ialah adanya kebiasaan para warga dalam membuang sampah secara sembarangan sehingga menyebabkan adanya tumpukan sampah di beberapa lokasi. Dari hasil sosialisasi kami maka diadakannya tindak lanjut terkait permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan rw 17 dengan membantu menggerakkan kembali salah satu program kerja rw 17 yaitu jumsih (Jum'at bersih) dan membuat bak sampah sebagai suatu alternatif dalam penanganan sampah yang berserakan.

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari antusias para warga rw 17 yang serentak bergotong royong dalam membersihkan lingkungan dari mulai membersihkan masjid, memotong rumput, memungut sampah yang berserakan, sampai membuat bak sampah di setiap rtnya sebagai salah satu cara dalam menghimbau masyarakat setempat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik

Diharapkan dari kegiatan ini bisa membantu menumbuhkan rasa kesadaran bagi masyarakat yang masih membiasakan dirinya membuang sampah sembarangan dan terus menebarkan kebersamaan dalam melindungi lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku mahasiswa untuk melaksanakan KKN-DR SISDAMAS ini.

Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala ismawanto somantri Desa Tenjolaya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN DR SISDAMAS di Desa Tenjolaya. Dan juga telah memberikan arahan kepada kami tentang bagaimana Desa Tenjolaya. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada para tokoh pendidik, organisasi kepemudaan (Karang taruna, serta seluruh masyarakat Desa Tenjolaya yang banyak sekali membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN DR SISDAMAS)

Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada Bapak rt.04 yang mana selama kami KKN senantiasa membimbing dan mengarahkan kami, juga menggantikan posisi orang tua kami di Desa Tenjolaya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).

INLINE CITATION

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.

BIBLIOGRAPHY

Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).



Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Menggunakan Metode Tikrar Bagi Siswa-Siswi Kelas X, XI Madrasah Aliyah Atsauri

Nazwa Amalia¹, Muhibuddin Wijaya Laksana, S.Sos, M.SI²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nzwamalia18@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhibudinwijayalaksana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tradisi menghafal Al-Qur'an ialah salah satu dari sekian banyaknya fenomena umat Islam dalam menghidupkan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari yang dapat ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, rumah Qur'an dan lain-lain. Selain pondok pesantren, di Indonesia sendiri sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang memasukkan tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an sebagai mata pelajaran yang wajib, khususnya pada sekolah yang berbasis keagamaan, seperti di MA Atsauri Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Para siswa ditargetkan selama 3 tahun dapat menghafal 1 juz Al-Qur'an khususnya juz 30. Namun, kurangnya motivasi para siswa dan belum mengenal serta menerapkan metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada para siswa dan mempraktekan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian ini yaitu, Social Reflection, Community Organizing & Social Mapping, Participation Planning, dan Action. Hasil dari penelitian ini yaitu para siswa dapat mengetahui pengertian Al-Qur'an, keutamaan dan kunci sukses menghafal Al-Qur'an serta dapat mengetahui dan mempraktekan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini para siswa sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa KKN sehingga semangat dengan metode tikrar untuk menghafal Al-Qur'an tertanam dalam hati.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Menghafal, Metode, Pelatihan, Tikrar

Abstract

The tradition of memorizing the Qur'an is one of the many phenomena of Muslims bringing the Qur'an to life in everyday life which can be found in religious institutions such as Islamic boarding schools, Qur'an houses and others. Apart from Islamic boarding schools, in Indonesia itself there are many educational institutions that include Al-Qur'an tahfidz or memorizing the Al-Qur'an as a mandatory subject, especially in religious-based schools, such as at MA Atsauri, Puncaksari Village, Sindangkerta District, Regency. West Bandung. The target for students is that within 3 years they can

memorize 1 juz of the Al-Qur'an, especially juz 30. However, the students lack motivation and they do not know and apply certain methods in memorizing the Al-Qur'an. Therefore, the research aims to provide motivation to memorize the Al-Qur'an to students and practice the tikkar method in memorizing the Al-Qur'an. This research method is, Social Reflection, Community Organizing & Social Mapping, Participation Planning, and Action. The results of this research are that students can know the meaning of the Al-Qur'an, the priorities and keys to success in memorizing the Al-Qur'an and can know and practice the tikkar method in memorizing the Al-Qur'an. The conclusion from this research is that the students were very enthusiastic about participating in the training held by KKN students so that enthusiasm for the tikkar method for memorizing the Al-Qur'an was embedded in their hearts.

Keywords: Al-Qur'an, memorization, method, training, tikkar

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan kitab yang diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai penting untuk dijadikan pedoman maupun sebagai suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Tugas termulia di sisi Allah yaitu mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana tercantum dalam hadits "sebaik-baiknya kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori). Berdasarkan hadits tersebut tersirat bahwa keutamaan orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sangat besar. Selain membaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan karena dapat menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an itu sendiri (Iswati dkk. 2021).

Al-Qur'an ialah kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat maupun dipahami. Sebab susunan kata dan ayatnya berisi kemudahan, keindahan dan kenikmatan hingga mudah dihafal bagi orang-orang yang mau menghafal dan hatinya menjadi tempat untuk Al-Qur'an (Ifadah, Rahmah, dan Fatimah 2021). Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mendengarnya, sampai bacaan Al-Qur'an tersebut bisa melekat dalam ingatan dan bisa dilantukan lagi tanpa melihat mushaf (Ningsih 2023)

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama dihadapan Allah Swt. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat yang diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan di dunia maupun di akhirat kelak. Penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman (Najib 2018). Menghafal Al-Qur'an telah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. karena pada saat itu wahyu yang pertama kali diterima Rasulullah dari malaikat Jibril dengan cara menghafal, bahkan menjadi tradisi mulai dari sahabat sampai saat ini (Romziana dkk. 2021).

Tradisi menghafal Al-Qur'an ialah salah satu dari sekian banyaknya fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari yang dapat ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti halnya pondok pesantren, rumah qur'an dan lain-lain. Tradisi tersebut bagi sebagian umat Islam Indonesia sudah menjadi budaya bahkan semakin berkembang terutama di kalangan para santri, sehingga dari tradisi menghafal Al-Qur'an sudah membentuk

entitas budaya setempat. Hal tersebut dikarenakan umat Islam Indonesia menganggap Al-Qur'an itu sesuatu sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya ialah perbuatan mulia yang bisa mendatangkan keberkahan (Muthohharoh 2019).

Selain pondok-pondok pesantren, di Indonesia sendiri sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang memasukkan tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an sebagai mata pelajaran yang wajib, khususnya pada sekolah yang berbasis keagamaan, seperti di Madrasah Aliyah Atsauri Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Para siswa ditargetkan selama 3 tahun dapat menghafal 1 juz Al-Qur'an khususnya juz 30. Namun, kurangnya motivasi para siswa dan belum mengenal serta menerapkan metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dan metode sangat penting dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada para siswa dan mempraktekan metode tirkar dalam menghafal Al-Qur'an.

B. METODE PENGABDIAN

a) Social Reflection

Kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

b) Community Organizing & Social Mapping

Tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial.

c) Participation Planning

Tahap pengelolaan data hasil sosial reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan Masyarakat.

d) Action

Tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat (Arlin dan Mulyani 2021).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

a) Social Reflection

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Atsauri dan bagian kurikulum. Kemudian dilakukan koordinasi dengan guru tahfiz Al-Qur'an terkait permohonan izin, membantu pengajaran Al-Qur'an dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

b) Community Organizing & Social Mapping

Sehubungan dengan kondisi dan kebutuhan yang diperlukan guru tahfidz Al-Qur'an dan para siswa, yang dalam hal ini diwakili oleh mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir akan melaksanakan pelatihan menghafal Al-Qur'an

c) Participation Planning

Pada tahap ini merencanakan partisipan yang akan mengikuti pelatihan menghafal Al-Qur'an yang dalam hal ini diwakili oleh kelas X dan XI.

d) Action

Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, praktek, sesi diskusi, quiz, penayangan video, sesi dokumentasi dan penutupan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan mudah menggunakan metode tiktir ini dilakukan pada hari rabu, 9 Agustus 2023 di Madrasah Aliyah Atsauri. Kegiatan pelatihan menghafal AL-Qur'an ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelompok 291 Desa Puncaksari dengan mengambil sample 33 orang dari siswa-siswi kelas X dan XI. Tujuan diadakannya pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan mudah menggunakan metode tiktir ini adalah untuk memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah serta mengenalkan metode yang mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Metode tiktir atau pengulangan ialah metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu (Setiana 2019). Tujuan dari metode tiktir ini ialah memperoleh hafalan tanpa harus menghafal, kuat dalam menghafal karena diulang-ulang terus, meningkatkan daya ingat dan intelektual (Maulizan 2021).

Pelatihan menghafal Al-Qur'an dimulai dari pukul 13.00. Setelah pembukaan, disampaikan beberapa materi terlebih dahulu kepada para siswa. Materi yang disampaikan mulai dari pengertian Al-Qur'an baik secara bahasa maupun istilah. Sebelum menghafal, para siswa tentu harus mengetahui apa yang akan dihafalnya. Al-Qur'an secara bahasa yaitu bacaan dan secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad Saw. Lafalnya mengandung mukjizat. Membacanya adalah ibadah. Diriwayatkan secara mutawatir dan tertulis dalam mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas.

Materi selanjutnya mengenai kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?". Kata *adz-dzikr* dalam ayat ini menurut beberapa mufassir bermakna hafalan. Kemudian disampaikan beberapa hadits yang menyebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya mendapatkan kemuliaan yang tinggi, mendapat syafaat khusus, mendapat pahala berlimpah, dipakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya. Selain itu, disampaikan juga mengenai kunci sukses menghafal dan mempelajari Al-Qur'an yaitu, Ikhlas, tekun, istiqomah, doa, tawakkal. Para siswa sangat antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan.

Sebelum melakukan praktek metode tiktir, dipaparkan terlebih dahulu mengenai pengertian dan langkah-langkah metode tiktir. Selanjutnya siswa-siswi kelas X dan XI mempraktekkan menghafal Al-Qur'an surat 'Abasa ayat 1-8 menggunakan metode tiktir. Para siswa mengulang-ulang per ayat surat 'Abasa dari 1-4 yang setiap satu ayatnya diulang minimal 5 kali. Setelah melekat dalam pikiran dilanjutkan dengan ayat selanjutnya. Kemudian menggabungkannya dengan mengulang-ulang ayat 1-4 minimal 5 kali. Selanjutnya dari ayat 5-8 mengikuti langkah sebelumnya. Kemudian mengulang-ulang dari ayat 1-8 untuk memantapkan hafalannya.

Setelah mempraktekkan menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktir, para siswa diberi waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dipraktekkan kepada para mahasiswa KKN. Tingkat kelancaran dari para siswa berbeda-beda. Ada yang bisa menyetorkan sebanyak 8 ayat dan hanya beberapa ayat saja. Kemudian diadakan sesi tanya jawab. Selanjutnya sesi quiz untuk mengukur pemahaman para siswa terkait

materi dan metode yang telah disampaikan. Siswa-siswi kelas X dan XI sangat antusias menjawab quiz. Bagi yang bisa menjawab, mendapatkan doorpize.

Setelah quiz selesai, ditayangkan cuplikan video pendek dari acara TV yaitu Hafizh Indonesia tentang seorang gadis cilik yang menyandang disabilitas bisa melantunkan dan melanjutkan ayat Al-Qur'an yang diberikan oleh juri. Ditayangkannya cuplikan video tersebut bertujuan untuk memotivasi para siswa supaya lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai penutup mahasiswa KKN menyampaikan kata-kata mutiara menghafal Al-Qur'an dan diakhiri dengan sesi dokumentasi.



Gambar 1. Para siswa menyotorkan hafalan yang telah dipraktekkan menggunakan metode tkrar



Gambar 2. Foto Bersama mahasiswa KKN dan para siswa usai pelatihan

E. PENUTUP

Setelah dilaksanakan pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan mudah menggunakan metode tkrar kepada siswa-siswi kelas X dan XI Madrasah Aliyah Atsauri, para siswa sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh mahasiswa KKN sehingga semangat dengan metode tkrar untuk menghafal Al-Qur'an tertanam dalam hati. Selain dapat mempraktekkan metode tkrar, para siswa juga mendapatkan pengetahuan lainnya seperti pengertian Al-Qur'an, keutamaan dan kunci sukses menghafal Al-Qur'an. Rekomendasi dari penelitian ini untuk Madrasah Aliyah Atsauri khususnya pada mata pelajaran tahfidz agar diberi materi mengenai hukum tajwid,

makharijul huruf dan sifatul huruf serta memeriksa bacaan para siswa dulu sebelum menghafal Al-Qur'an supaya apa yang dihafal sesuai dengan kaidahnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah Swt, karena kehendak dan Ridha-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas laporan KKN SISDAMAS. Penulis menyadari laporan ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Prof. Dr. Husnul Qodim, S.Ag., MA. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
3. Muhibuddin Wijaya Laksana, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Deden Sihabudin, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Atsauri yang telah memberikan kesempatan dan memberikan izin kepada kami untuk bisa melakukan kegiatan di Madrasah Aliyah Atsauri.
5. Rifa Kurniawati, S.Pd.I yang telah membantu dan memberikan izin kepada kami dalam melaksanakan pelatihan menghafal Al-Qur'an.
6. Siti Roihan J. yang telah membantu dan memberikan izin kepada kami dalam melaksanakan pelatihan menghafal Al-Qur'an.
7. Para siswa-siswi Madrasah Aliyah Atsauri yang telah berpartisipasi menyukkseskan pelatihan menghafal Al-Qur'an ini.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arlin, Aditya Fikri Putra, dan Heny Mulyani. 2021. "Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin." Dalam *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 71–81. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, dan Fatma Siti Nur Fatimah. 2021. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4 (01): 101–20. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.
- Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, dan Syaiful Anam. 2021. "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah." *Journal Attractive* 1 (1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/bce//index>.
- Maulizan, Rizki. 2021. "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah." Medan.
- Muthohharoh, Nur Millah. 2019. "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan." Jakarta.
- Najib, Mughni. 2018. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8 (3): 333–42.
- Ningsih, Nanda Aprilia Dwi Kusuma. 2023. "Implementasi Metode Tasmi' bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan." Ponorogo.

- Romziana, Luthviah, Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda, Nadzirotul Jamilah, dan Kafilatur Rahmah. 2021. "Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid." *Jurnal Karya Abdi* 5 (1): 161–67.
- Setiana, Elis. 2019. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur." Lampung.



Sosialisasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Kampung Pasirpogor Puncaksari

**Putri Najmah Mumtaz¹, Wiliandra Walantara Sunarya², Witriani Siti Safarina³,
Muhibudin Wijaya Laksana⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrinajmah14@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wiliandrawsunarya7@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: safarinatriani@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhibudinwijayalaksana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa menjadi salah satu perkembangan pada anak yang penting diperhatikan setiap orang tua. Orang tua hendaknya melakukan pemantauan dan pendampingan dalam setiap perkembangan anak mereka termasuk perkembangan bahasanya, dimulai sejak anak berusia dini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana perkembangan bahasa pada anak usia dini, bagaimana langkah untuk menghindari gangguan bahasa pada anak usia dini, serta menganalisis dan menggali lebih dalam terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini di kampung Pasirpogor, Puncaksari. Penelitian ini dilandaskan pada kebutuhan masyarakat di Desa Puncaksari mengenai edukasi perkembangan bahasa pada para orang, maka dari itu penelitian ini bekerja sama dengan posyandu Mawar di Desa Puncaksari untuk menanamkan kesadaran para orang tua dalam memperhatikan perkembangan bahasa anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, kemudian mengadakan sosialisasi dengan menampilkan sajian materi, dijelaskan secara rinci oleh pemateri, serta diskusi dengan para orang tua di kampung Pasirpogor. Hasil dari sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat kampung Pasirpogor terhadap perkembangan bahasa pada anak, meningkatnya wawasan masyarakat terkait apa saja yang harus diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak, serta bagaimana solusi dan pencegahan gangguan berbahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Orang Tua

Abstract

Language development is one of the developments in children that is important for every parent to pay attention to. Parents should monitor and accompany their child's development, including language development, starting from an early age. This research aims to describe how language

develops in early childhood, what steps to avoid language disorders in early childhood, as well as analyze and dig deeper into language development in early childhood in Pasirpogor village, Puncaksari. This research is based on the needs of the community in the village Puncaksari is about educating people on language development, therefore this research collaborates with Posyandu Mawar in Puncaksari Village to instill awareness among parents in paying attention to their children's language development. This research used a qualitative approach with observation methods, then held outreach by presenting material, explained in detail by the presenters, as well as discussions with parents in Pasirpogor village. The result of this socialization is increased awareness of the Pasirpogor village community regarding language development in children, increased community insight regarding what must be considered in children's language development, as well as solutions and prevention of language disorders in early childhood.

Keywords: *Language Development, Early Childhood, Parents*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan oleh setiap orang tua. Kemampuan berbahasa pada anak harus ditanamkan sejak usia dini untuk mengoptimalkan setiap panca indra anak dan pada masa inilah anak akan cepat dalam merespon apapun yang didengar, dilihat, dan dirasakannya. Bahasa adalah alat komunikasi seseorang dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga bahasa sangat penting dan menjadi identitas manusia. Bahasa merupakan setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978). Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik berbentuk lisan, tulisan, isyarat, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan lain sebagainya.

Melalui kemampuan berbahasa, anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, mengutarakan perasaannya, memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan lain sebagainya. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Di mana, terdapat anak dengan perkembangan bahasa yang pesat dan ada juga anak dengan perkembangan bahasa yang lambat. Perkembangan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor keluarga (Wahyuni & Nurhayati, 2020). Proses perkembangan bahasa pada anak terjadi secara alami, dimulai dengan mengenali ibunya ketika bayi, sampai akhirnya mereka menguasai banyak kosa kata dan pembendaharaan kata dengan pengucapan bahasa yang tidak jelas dan perlahan-lahan semakin jelas.

Namun, dari proses perkembangan bahasa tersebut, tidak semua anak berhasil melewatinya dan tidak sedikit anak yang mengalami keterlambatan bahasa yang disebabkan berbagai macam gangguan berbahasa. Banyak orang tua yang berpendapat bahwa perkembangan pada anak mereka akan berlangsung seiring

dengan bertambahnya usia anak, sehingga tidak sedikit orang tua yang mengabaikan adanya keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Permasalahan ini dianggap menjadi hal sepele bagi para orang tua. Padahal, keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat menimbulkan kendala tersendiri pada anak, baik itu pengucapannya yang tidak jelas, anak cenderung memendam apa yang ingin diungkapkannya, lama dalam mencerna apa yang dibicarakan orang sekitarnya sehingga anak tersebut menjadi tidak percaya diri terhadap orang sekitarnya, dan seterusnya akan berdampak pada perkembangan sosial dan psikologisnya.

Dari berbagai permasalahan di atas, kemudian kelompok kami mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan sosialisasi terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini kepada masyarakat terutama para orang tua di kampung Pasirpogor, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta. Sosialisasi ini diselenggarakan untuk memberikan informasi serta wawasan terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini kepada masyarakat serta untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya melakukan optimalisasi perkembangan bahasa pada anak.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi dan situasi yang ada di Desa Puncaksari. Permasalahan dan potensi juga digali dengan pertemuan dan diskusi dengan ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat yang berpengaruh di Desa Puncaksari.

Pengumpulan data juga dilakukan tidak hanya melalui pertemuan dan diskusi, tetapi juga melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas berlangsung. Anggota KKN dengan aktif berinteraksi dan membantu warga Desa Puncaksari. Metode berikutnya lebih fokus pada warga posyandu mawar yang diadakan setiap satu bulan sekali yang mana terdiri dari kader-kader posyandu serta ibu dan anak yang mengikuti kegiatan posyandu. Para peserta KKN ikut membantu kegiatan posyandu diantaranya; menimbang bayi, mengukur tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan. Para peserta KKN aktif membantu seraya menggali informasi untuk mengadakan kegiatan sosialisasi perkembangan bahasa anak usia dini. Kemudian metode deskriptif diterapkan untuk menelaah data yang diperoleh melalui observasi dan diskusi dengan cara menerangkan, mengelompokkan, dan mengartikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2023 di GOR RT 01 Kampung Pasirpogor, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta. Dihadiri oleh

seluruh mahasiswa KKN kelompok 289 serta Ibu dan anak usia 0 sampai 2 tahun dan para kader posyandu Mawar. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian materi mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini dan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Isi Materi Sosialisasi

Tahapan-tahapan Umum Perkembangan Kemampuan Berbahasa Seorang Anak

Ada lima tahapan perkembangan bahasa pada anak (Puspadi, 2022).

a. Reflexive Vocalization

Bayi yang berusia 0 hingga 3 minggu menangis karena respon dari refleksnya. Sehingga tangisan bayi yang biasanya diartikan sesuatu oleh Ibu itu sebenarnya dilakukan si bayi tanpa ia sadari. Jadi tangisan bayi pada usia ini belum memiliki arti apa-apa karena hanya bersifat refleks.

b. Babling

Pada tahap babling ini bayi mulai menangis karena ia merasakan sesuatu. Artinya tangisan bayi pada tahap ini bukanlah respon refleks lagi tetapi ia secara sadar menangis karena perasaannya atau keinginannya. Tahap ini biasanya terjadi saat bayi berusia 3 minggu ke atas. Bayi akan mengeluarkan suara tangisannya karena ia ingin makan dan minum atau ada sesuatu yang membuatnya tidak nyaman.

c. Lalling

Ketika mencapai usia 3 minggu hingga 2 bulan, bayi mulai membuat suara-suara yang masih sukar dimengerti. Ini terjadi karena bayi sudah mulai dapat mendengar suara-suara disekitarnya. Biasanya suara-suara yang dikeluarkan oleh bayi adalah suku kata yang mudah untuk diulang, misalnya "pa...pa..., ma....ma.."

d. Echolalia

Setelah dapat mendengar suara-suara yang ada di sekitarnya barulah bayi mulai untuk meniru apa saja yang didengarnya. Mengeluarkan suaranya untuk meniru apa yang ia dengar dari orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga bayi sudah dapat mengekspresikan sesuatu dengan wajahnya

atau gerakan-gerakan tangan saat ia menginginkan sesuatu. Tahap ini terjadi saat bayi berusia 10 bulan.

e. True Speech

Saat usianya menginjak 18 bulan, atau sering disebut sebagai batita (bawah tiga tahun), bayi mulai berbicara lebih jelas dari sebelumnya, meskipun belum sejelas pengucapan orang dewasa tetapi sudah mulai jelas apa yang ingin dia bicarakan ataupun yang ia maksud dengan tuturan yang dikeluarkannya.

Gangguan Berbahasa Pada Anak

a. Gangguan Pengucapan Bunyi (fonologi)

Secara umum, gangguan artikulasi, gangguan kefasihan dan gangguan suara merupakan gangguan berbicara. Gangguan artikulasi disebabkan oleh faktor rusaknya organ wicara seperti rongga mulut, kerongkongan, lidah, pita suara, dan paru-paru adapula yang disebabkan oleh faktor neurologis. Penderita gangguan ini mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi tertentu.

b. Gangguan Tata Bahasa (sintaksis)

Penderita gangguan ini mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan aturan tata bahasa. setiap kata biasanya disusun menjadi sebuah kalimat agar memiliki arti yang diinginkan untuk berkomunikasi. Dalam hal ini penderita gangguan sintaksis kurang mampu untuk menyusun kosakata yang ada dipikirannya dengan sedemikian rupa sehingga komunikasinya bisa berjalan lancar. Tetapi karena ada gangguan dan memiliki kesulitan dengan tata bahasa komunikasi yang dihasilkan menjadi kurang baik.

c. Gangguan Kosakata (semantik):

Penderita gangguan ini mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata. Karena kurangnya pengetahuan akan nama-nama benda disekitarnya ataupun kata kerja yang harus digunakan dalam suatu situasi penderita gangguan ini tidak bisa dengan mudah mencerna kosakata yang didengarnya. Sehingga kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosakatapun tidak begitu baik.

d. Gangguan Pragmatik:

Gangguan pragmatik terjadi pada kelancaran, waktu jeda dalam giliran tutur (turn-taking) dan variasi tindak tutur yang dihasilkan, selain itu Penderita gangguan ini juga mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks social. Kurang mampu membaca situasi yang ada disekitarnya sehingga bahasa-bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan konteks disekitarnya. Setiap gangguan bahasa ini berhubungan satu sama lain (Willyana, 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak dalam Berbahasa

Ada tiga faktor paling signifikan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu biologis, kognitif, dan lingkungan (Friantary, 2020).

a. Evolusi Biologi

Evolusi biologis adalah salah satu dasar dari perkembangan bahasa. Mereka percaya bahwa evolusi biologis membangun manusia untuk lahir sebagai manusia linguistik. Noam Chomsky (1957) percaya bahwa secara biologis manusia berkewajiban untuk belajar bahasa dengan cara tertentu pada waktu tertentu. Dia berpendapat bahwa semua anak memiliki perangkat akuisisi bahasa (Language Acquisition Device) yang mewakili kemampuan alami anak untuk berbicara atau berbahasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk mempelajari bahasa. Jika induksi bahasa tidak terjadi pada masa remaja, ketidakmampuan untuk menggunakan tata bahasa yang benar akan berdampak seumur hidup. Selain itu, adanya periode kritis dalam pembelajaran bahasa dapat dibuktikan dengan salah satu aksen yang digunakan orang saat berbicara. Berdasarkan teori ini, orang yang bermigrasi setelah usia 12 tahun lebih mungkin untuk berbicara bahasa negara baru dengan aksen asing selama sisa hidup mereka saat mereka mempelajari bahasa baru.

b. Faktor kognitif

Individu memiliki kaitan erat dalam perkembangan bahasa anak. Para ahli kognitif juga telah menekankan bahwa kemampuan anak untuk berbicara bergantung pada kematangan kognitif mereka. Fase awal perkembangan intelektual anak adalah sejak lahir hingga usia dua tahun. Pada fase ini, anak-anak mengetahui dunianya lewat indera mereka dan membangun persepsi mereka tentang segala sesuatu di luar dirinya. Contohnya, mendengar sapaan lembut dari ayah atau ibu dan merasakan belaian lembut, keduanya membentuk simbol-simbol dalam proses mental si anak. Rekaman sensorik non-verbal (simbolik) digabungkan dengan memori asosiatif, yang kemudian menghasilkan logika. Bahasa simbolik adalah bahasa individu, dan semua bayi pada awalnya menggunakan bahasa simbolik untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jadi seringkali hanya ibu yang memahami apa keinginan si anak berdasarkan bahasa simbolik yang diucapkan anak. Simbol-simbol yang diberikan oleh anak dan didiskusikan oleh ibu kemudian menciptakan asosiasi. Contohnya, ketika bayi lapar, ia menangis dan meletakkan tangannya di atas mulutnya, dan sang ibu memahaminya menjadi, "Lapar... ingin makan?"

c. Lingkungan luar

Di sisi lain proses pemerolehan bahasa bergantung pada rangsangan lingkungan. Anak-anak umumnya belajar bahasa di awal perkembangan mereka. Salah satunya adalah motherese, ini merupakan istilah yang digunakan untuk cara ibu berbicara dengan bayinya yang biasanya menjadi lebih lembut atau membuat bahasa menjadi lebih sederhana misalnya minum diganti menjadi mimi. Dengan cara ini, para ibu dan orang dewasa mempelajari anak-anak mereka dari orang-orang di sekitar mereka melalui proses peniruan dan pengulangan. Cara ini juga mendorong si anak untuk berbahasa karena dihadapkan dengan kosakata yang sederhana untuk diucapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu contoh permasalahan yang terdapat di RW 01 Kampung Pasirpogor adalah peran orang tua dalam perkembangan bahasa pada anak. Peran orang tua dalam perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting, orang tua sebagai pendidik yang pertama harus memberikan bimbingan ataupun arahan dalam perkembangan bahasa anak. Pola asuh serta lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar, termasuk dalam perkembangan bahasa. Orang tua berperan sebagai tokoh imitasi dan pendidik pertama bagi anak-anak, sehingga mereka memiliki peran penting dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan keluarga dan sosial akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga orang tua perlu memberikan stimulus dan latihan berbahasa sejak dini. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Oleh karena itu, mengenalkan kata-kata sapaan yang baik dan benar, melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak (Anggraini, 2020).

Di dalam sosialisasi yang kami lakukan, ada ibu yang bertanya mengenai gangguan bahasa yang dialami oleh anaknya yaitu gangguan kosakata. Ibu tersebut menjelaskan bahwa permasalahan anaknya sulit dalam mengatakan kata kerja yang tidak seharusnya. Dalam hal tersebut, kita memberikan saran dan penjelasan untuk mengatasi hal tersebut, salah satu contohnya adalah dengan memberikan bimbingan kata kerja yang seharusnya ketika anak tersebut salah dalam pengucapannya.



Gambar 2. Diskusi dengan Ibu-ibu

Setelah sesi diskusi, ibu-ibu saling sharing dan memberikan pendapat mengenai sosialisasi yang telah diberikan. Mereka menjadi lebih waspada terhadap lingkungan dan memperhatikan kemampuan bahasa anaknya, mereka menjadi tahu

bagaimana dalam menanggapi faktor-faktor ataupun gangguan bahasa yang mungkin bisa saja terjadi pada anaknya di kemudian hari.



Gambar 3. Foto Bersama Ibu-ibu

E. PENUTUP

Perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi hal yang sama pentingnya dengan pertumbuhannya. Di mana, perkembangan bahasa anak pada mulanya dikendalikan dari luar diri anak yaitu dengan rangsangan dari lingkungannya. Kemampuan bahasa anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial dan psikologisnya. Terdapat tiga faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa yaitu; evolusi biologi, faktor kognitif dan faktor lingkungan luar. Perkembangan bahasa menjadi suatu media yang digunakan untuk berintraksi dan berkomunikasi terhadap orang lain yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan bahasa anak usia dini serta sesuai dengan tahapannya. Dengan diadakannya sosialisasi perkembangan bahasa pada anak usia dini di kampung Pasirpogor, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta ini para orang tua mendapatkan wawasan terkait perkembangan bahasa pada anak, apa saja yang harus diperhatikan dalam perkembangan bahasa anak, serta bagaimana solusi dan pencegahan gangguan berbahasa pada anak usia dini, dan juga memahami akan sangat berpengaruhnya lingkungan terhadap perkembangan bahasa pada anak.

Melalui kemampuan berbahasa, anak berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, mengutarakan perasaan, memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dan lain sebagainya. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Adapun diantara tahapan perkembangan bahasa pada anak yaitu; reflexive vocalization, babbling, lalling, echolalia, dan true speech. Dalam kemampuan berbahasa, tidak sedikit anak yang mengalami keterlambatan bahasa disebabkan berbagai macam gangguan. Gangguan-gangguan tersebut diantaranya; pertama, gangguan pengucapan bunyi (fonologi) yaitu gangguan berbicara meliputi gangguan artikulasi,

kefasihan, dan suara, kedua, gangguan tata bahasa (sintaksis) yaitu gangguan kesulitan memahami dan menggunakan tata bahasa, ketiga, gangguan kosakata (semantik) yaitu kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata, dan terakhir, gangguan pragmatic yaitu gangguan kelancaran saat berbicara.

Diharapkan setelah diadakannya sosialisasi terkait perkembangan bahasa pada anak usia dini ini, warga setempat yang berada di kampung Pasirpogor lebih memperhatikan dan tidak mengabaikan perkembangan bahasa pada anak mereka dan mewaspadaikan lingkungan serta adanya keterlambatan berbahasa pada anak. Kemudian dengan disusunnya artikel jurnal ini, kami harap semua pembaca dapat mengetahui dan juga memahami perkembangan bahasa pada anak usia dini serta memberikan kritik dan saran terhadap artikel jurnal ini sehingga artikel jurnal selanjutnya bisa lebih baik lagi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel jurnal ini, terima kasih kepada Bapak Muhibudin Wijaya Laksana, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yang telah membimbing serta membersamai kami selama kegiatan KKN di Desa Puncaksari, terima kasih juga kepada para Ibu-ibu Kader Posyandu Mawar yang telah menerima, membimbing, serta membantu kami dalam menyelenggarakan program kerja ini, dan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S. (2021). "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 190-206, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.
- Anggraini, N. (2020). "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Metafora*, 7 (1), 43-54.
- Friantary, H. (2020). "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Zuriyah: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*," 1 (2), 1-10, <https://doi.org/10.29240/zuriyah.v1i2.2010> p. 127-13.
- Handayani, A. W., Chandra, A. & Sulianto, J. (2022). "Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Fonetik dan Aspek Semantik," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 (1), 1-7.
- Puspadi, N. L. (2022). "Perkembangan Bahasa Anak Umur 0-3 Tahun dalam Lingkungan Keluarga Wacana Saraswati," 22 (1). <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v22i1.396>.

Willyana. (2020). Kasus Kemampuan Berbahasa Pasien Stroke Iskemik: Kajian Linguistik Klinis. Universitas Pendidikan Indonesia.



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Nama Jalan Dalam Kegiatan KKN UIN Bandung di Desa Sindangkerta

Fadiyah Citra Azhari¹, Gita Yulia², Luhana Ammatul Maula³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: fadiyahcitraazhari99@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: yuliagita39@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: luhana.ammatul.maula22@gmail.com

Abstrak

Terciptanya masyarakat yang sejahtera merupakan cita-cita seluruh bangsa termasuk dalam ruang lingkup desa sehingga isu dan kebutuhan sosial yang muncul akan senantiasa diselesaikan bersama. Desa Sindangkerta khususnya dusun 02 terdapat beragam isu, diantaranya tidak tersedianya papan nama jalan secara tertulis dan kondisi masyarakat yang cenderung individualis. Sebagai upaya mengatasinya, mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Kelompok 295 melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan papan petunjuk arah jalan. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki prasarana atau fasilitas umum juga menaikkan tingkat atau sistem kerja sama masyarakat. Proses KKN dilakukan dengan metode pengabdian yang terdiri dari 4 siklus, yaitu: rembuk warga atau refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada siklus pelaksanaan terdiri dari empat tahapan, yaitu; survey lokasi, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, proses perakitan dan pengecatan papan, serta pemasangan papan penunjuk arah jalan. Total penunjuk arah jalan di titik-titik tertentu berjumlah 22 dan 6 tiang. Program ini cukup mendapatkan dukungan dan bantuan dari pemuda dan masyarakat setempat sehingga berjalan lancar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petunjuk Arah, Desa Sindangkerta

Abstract

The creation of a prosperous society is the ideal of the entire nation, including within the scope of the village, so that social issues and needs that arise will always be resolved together. Sindangkerta Village, especially Hamlet 02, has various issues, including the lack of written street signs and the condition of the community which tends to be individualistic. As an effort to overcome this, UIN Group 295 Religious Moderation Sisdamas KKN students carried out community empowerment activities by providing road direction signs. This

activity aims to improve public infrastructure or facilities as well as increase the level or system of community cooperation. The KKN process is carried out using a service method consisting of 4 cycles. namely: community consultation or social reflection, participatory planning, program implementation and program evaluation. The implementation cycle consists of four stages, namely; site survey, preparation of tools and materials needed, process of assembling and painting boards, and installation of road direction signs. The total number of road signs at certain points is 22 and 6 poles. This program received sufficient support and assistance from youth and the local community so that it ran smoothly.

Keywords: *Empowerment, Signposts, Sindangkerta Village,*

A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengemban Amanah filosofis Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu jenis pengabdian tersebut adalah dengan terjunnya mahasiswa ke lapangan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama yang berdasar pada 5 nilai, yaitu; adil dan berimbang, kerja sama, toleransi dan kemaslahatan.

Dengan berbasis pemberdayaan masyarakat, Kegiatan KKN ini bukan hanya berisi pengabdian sebagai bentuk implementasi ilmu mahasiswa di lapangan dan meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas di masyarakat, melainkan bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam memberikan solusi tentang persoalan yang ada di masyarakat setempat dan mengembangkan beragam potensi setelah mengetahui kelebihan serta kekurangan masyarakat di desa setempat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana mengacu kepada Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2022 tanggal 27 April 2022 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Administrasi di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang diantara isinya menjelaskan aktivitas akademik secara luring dapat dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, serta sosial.

Dari beragam persoalan yang kompleks di tengah masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan potensi dan daya

kerjanya (Trijono, 2001) karena masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting sebagai upaya melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan. (Haris, 2014) sehingga dalam pelaksanaannya, program kerja KKN dirancang berdasarkan karakteristik dan kemampuan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat dengan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Desa Sindangkerta merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yaitu bertepatan di Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Desa tersebut digarap oleh tiga kelompok KKN, termasuk kelompok 295 dengan wilayah dampingan khusus di dusun 02, terdiri dari RW 03, RW 05 dan RW 09. Adapun total RT sebanyak 6 RT.

Berdasarkan penelitian selama KKN berlangsung, Di antara problem di desa Sindangkerta khususnya dusun 02 adalah memiliki pola kurang baik dan tingkat kerja sama yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan gotong royong. Dan tidak tersedianya petunjuk jalan atau panduan arah secara fisik. di beberapa titik dan persimpangan serta gang-gang kecil yang perlu dibenahi dan membutuhkan prasarana berupa penunjuk arah jalan sebagai tanda arah menuju dusun-dusun, RW-RW, RT-RT atau titik tempat-tempat tertentu yang berada di desa Sindangkerta,

Tanpa adanya papan petunjuk maka orang-orang (pendatang) yang berkunjung ke Desa Sindangkerta sulit mengenali atau mencari tempat yang dituju karena keadaan desa yang cukup besar, pemukiman yang renggang serta banyaknya gang-gang dan simpangan yang ada di Desa Sindangkerta serta belum sepenuhnya terdeteksi Google Maps.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati di desa Sindangkerta sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, bermaksud mengadakan program kerja pembuatan papan petunjuk arah bersama masyarakat setempat. Sebagai wujud solusi dari tidak adanya informasi khusus mengenai jalan-jalan di dusun 02, juga dengan harapan akan meningkatkan kreativitas mahasiswa, keindahan lingkungan, sistem kerja sama serta rasa memiliki masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan Pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan Pembangunan, upaya mengurangi kesenjangan dengan memberlakukan UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah yaitu memanfaatkan potensi yang daerah dan setiap daerah mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri. Adapun tingkat paling dasar dalam objek pembangunan yaitu desa/kelurahan untuk menciptakan daerah yang lebih baik. Fokus pemerataan pembangunan di tingkat desa/kelurahan tidak boleh diabaikan guna mendukung terbentuknya daerah yang Makmur. Dan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kemakmuran atau

keberhasilan penyelenggaraan pembangunan di desa/kelurahan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai (Apriyani & Priyono, 2022)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan KKN tersebut yaitu sesuai dengan konsep pemberdayaan yang terdapat pada Juknis KKN Sisdamas Moderasi Bergama UIN Sunan Gunung Djati, yaitu terdiri dari empat siklus yaitu sebagai berikut.

1. Refleksi dan Pemetaan Sosial



Gambar 1 dan 2. Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas mendampingi warga dusun 02 Desa Sindangkerta untuk melakukan refleksi sosial

Refleksi sosial merupakan siklus pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas yang berlangsung selama 10 hari pertama, peserta KKN melakukan kegiatan sosialisasi langsung dengan para ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, ketua pemuda, kader PKK serta perwakilan tokoh masyarakat lainnya. Peserta KKN menjelaskan terkait pelaksanaan KKN Sisdamas serta menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, mengadakan acara rembuk warga sesuai kesepakatan masyarakat setempat, yaitu berisi identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat. sekaligus melakukan pemetaan sosial. Berdasarkan refleksi sosial tersebut ditemukan beberapa masalah dan potensi, diantaranya sistem komunikasi dan kerja sama masyarakat yang kurang baik, kekurangan lapangan pekerjaan, serta tidak adanya papan penunjuk jalan secara tertulis.



Gambar 3 dan 4: Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama bersama warga Desa Sindanakarta. Dusun 02 dalam acara Rembuk waraa

2. Perencanaan Partisipatif



Gambar 5 dan 6: Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama bersama warga Desa Sindangkerta, Dusun 02 melanjutkan siklus ke 2, perencanaan parsitipatif dalam kegiatan sosial.

Setelah menemukan beragam persoalan di desa Sindangkerta dusun 02, Masuk ke 2 yang berlangsung selama 10 hari, peserta KKN mengajukan mengenai beberapa potensi dan permasalahan pokok yang lolos seleksi dan akan diselesaikan bersama masyarakat, diantaranya mengenai tidak adanya petunjuk arah secara tertulis, peserta KKN menawarkan solusi dengan mengadakan program kerja berupa pembuatan papan petunjuk atau penada jalan dan bermaksud menjadi fasilitator dalam pembuatan papan jalan tersebut.

3. Pelaksanaan Program



Gambar 7: Proses pembuatan papan penanda jalan.

Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan serta melakukan survey dan koordinasi bersama aparat pemerintahan setempat, termasuk RW, RT dan tokoh masyarakat lainnya. Pelaksanaan program kegiatan berlangsung kurang lebih selama 10 hari dan terdiri dari 3 tahapan yaitu; diskusi dan persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, dan pemasangan papan.

4. Evaluasi Program



Gambar 8: Kelompok KKN SIsdams Moderasi Beragama bersama para tokoh masyarakat desa Sindangkerta dusun 02 dalam rangka mengevaluasi program sekaligus pelepasan.

Berdasarkan pemantauan langsung pada saat proses pelaksanaan pembuatan papan jalan, semua titik jalan atau nama tempat di dusun 02 Desa Sindangkerta berlangsung sesuai kesepakatan dengan jumlah dengan jumlah total 22 papan nama dan 6 tiang, pembuatan papan nama berbahan triplek dan pilok cukup ekonomis namun diperlukan pemeliharaan yang tepat karena yang tepat karena dapat beresiko lapuk dan patah. sebagian masyarakat termasuk para pedang, kurir dan lainnya merasa

dimudahkan dengan adanya papan nama, dan sedikitnya program ini meningkatkan rasa identitas masyarakat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati di Dusun 02 Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, berlangsung selama 40 hari, sejak tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, kepala desa, Pelaksanaan kegiatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan



Gambar 9 dan 10: Kelompok KKN 295 melakukan survey lapangan, penentuan lokasi-lokasi papan penanda jalan

Peserta KKN didampingi RW atau tokoh masyarakat setempat mengelilingi dusun 02 Desa Sindangkerta yang nantinya menjadi titik pemasangan papan petunjuk atau sinkronisasi dengan hasil pemetaan wilayah pada siklus pertama sehingga dapat ditentukan tempat-tempat yang membutuhkan papan tersebut dan lokasi pemasangan papan petunjuk sehingga diketahui bahwa papan nama yang dibutuhkan berjumlah 22 dan 6 tiang.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Tahapan kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan papan petunjuk arah jalan. Bahan yang diperlukan meliputi papan kayu, tiang kayu, cat, pilox, kertas, lem, pernis dan lain-lain. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan meliputi ketam kayu, gergaji, palu, paku, penggaris dan lain-lain. Alat dan bahan tersebut didapatkan

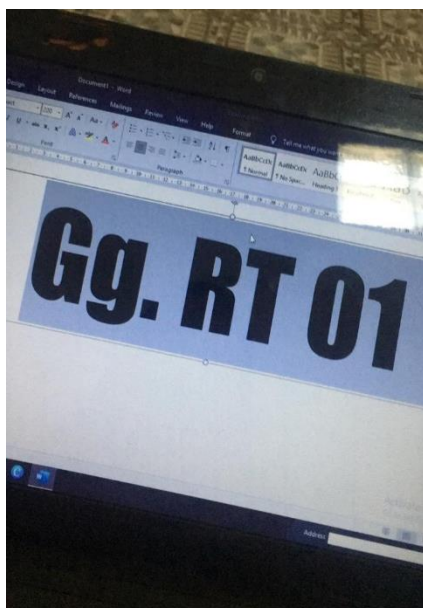
dari warga sekitar dan ada juga yang dibeli. Namun, sebelum pembuatan papan dilakukan ditentukan terlebih dahulu desain tulisan yang diprint kemudian dicutter sehingga membentuk kerangka tulisan dan perpaduan cat yang akan digunakan.

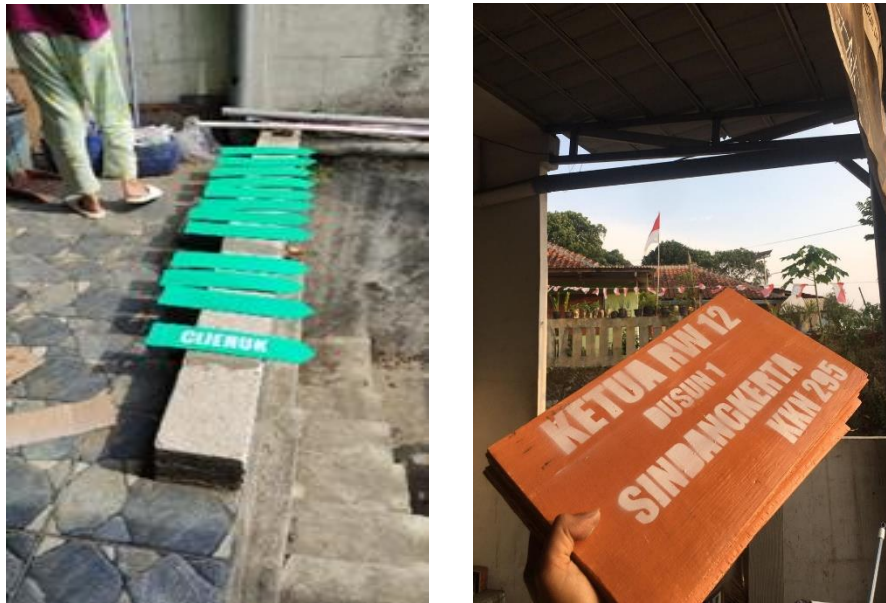


Gambar 11: Proses Negosiasi dalam pembelian bahan pembuatan papan penanda jalan

3. Proses pembuatan papan

Dimulai dari proses pemotongan dan pengecatan papan, selanjutnya papan dijemur sebentar dan dipernis. Setelah papan dipastikan kering, desain tulisan ditempel ke papan memakai lem kertas, selanjutnya diberi pilok dan dijemur kembali. selanjutnya pembuatan dan perakitan papan menggunakan paku.





Gambar 12-15: Proses pembuatan papan nama jalan

4. Pemasangan papan



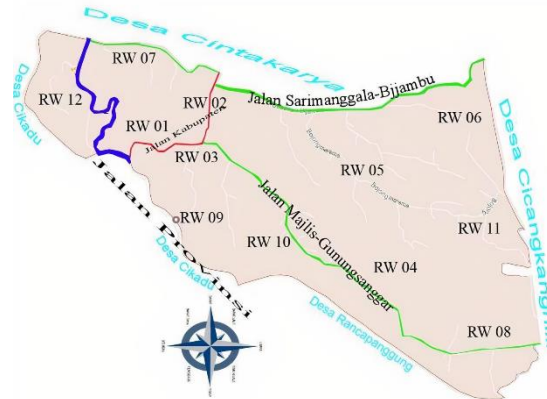
Gambar 16-17: Proses pembuatan papan nama jalan

Tahapan terakhir merupakan tahapan paling penting dari program kegiatan ini yaitu pemasangan papan petunjuk arah jalan. Mahasiswa dibantu pemuda dan masyarakat sekitar. Pemasangan papan tersebut dilakukan pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peserta KKN

Sisdamas moderasi beragama UIN Sunan Gunung Djati di Desa Sindangkerta dusun 02 yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan papan nama jalan. terdapat beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 point, yaitu:

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Sindangkerta (Dusun 02)



Gambar 18: Peta Desa Sindangkerta

Desa Sindangkerta merupakan salah satu desa di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dengan luas 2.6 ha. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikadu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cintakarya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cicangkanghilir dan sebelah Selatan berbatasan dengan desa Rancapanggung. Total penduduk sekitar 6.405 jiwa. Desa tersebut dibagi menjadi 4 dusun, 12 RW dan 46 RT. Dalam hal ini, Dusun 02 terdiri dari 3 RW yaitu RW 02, RW 03 dan RW 09. Mayoritas penduduk beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh.

Kaitan Papan Nama Jalan dengan Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 18: Potret Ketua kelompok KKN 295 bersama Ketua RW dalam acara evaluasi sekaligus pelepasan

Adapun ditinjau berdasarkan evaluasi pembuatan papan, terdapat dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Pencapaian Tujuan

Pelaksanaan pembuatan papan jalan atau nama tempat di dusun 02 Desa Sindangkerta berlangsung sesuai kesepakatan dengan jumlah total 22 papan nama dan 6 tiang. Adapun kaitannya dengan meningkatkan kerja sama masyarakat dapat dikatakan belum sepenuhnya tercapai karena yang terlibat berkontribusi pada proses pembuatan hanya terdapat sebagian, satu dan yang lainnya dikarenakan faktor kesibukan dan masih terdapat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya papan penunjuk jalan.

2. Efektivitas dan Kepuasan Masyarakat

Hasil polling terhadap RT-RW setempat mewakili masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk setempat khususnya yang memiliki aktivitas sekitar dusun 02 desa Sindangkerta merasa papan nama jalan membantu mereka mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik khususnya untuk pengiriman barang, perluasan bisnis, dan aktivitas lainnya yang sebelumnya, mereka khususnya para pengunjung merasa cukup kesulitan dan terkadang keliru.

3. Efisiensi dan Keberlanjutan

Program ini memanfaatkan waktu dan tenaga peserta KKN dengan baik sehingga dapat lebih kreatif dan produktif di sela-sela kesibukan proker yang lain, Anggaran yang dialokasikan juga digunakan secara efisien. Namun, kendala administrasi yang tidak didanai aparat pemerintahan dan masyarakat secara langsung, menyebabkan peserta KKN memilih bahan yang ekonomis sehingga kekuatannya kurang baik. Namun meskipun demikian, masyarakat ikut berkontribusi memberikan berbagai bantuan peralatan secara gartis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembentukan papan nama jalan saat KKN telah berhasil dalam banyak aspek. Mayoritas jalan telah memiliki papan nama, dan hal ini dianggap efektif dalam membantu penduduk lokal mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik dan pengunjung pun dapat mengetahui tempat atau jalan dengan mudah.

Kendala administrasi menyebabkan papan penunjuk atau penanda jalan memerlukan perhatian untuk perbaikan di masa depan atau bahkan terus-menerus dalam hal pemeliharaan dan penggantian papan yang rusak untuk menjaga efektivitasnya dalam jangka panjang. Adapun kaitannya dengan sistem kerja sama masyarakat, diperlukan beragam kegiatan lain yang sekiranya dapat melatih kerja sama masyarakat. Selain itu, komunikasi antar masyarakat dan aparat pemerintahan

perlu diperbaiki sehingga masyarakat dapat antusias terhadap gotong royong dan mengerahkan berbagai bantuan.

Dampak positif pada masyarakat setempat dan bisnis lokal adalah bukti bahwa program ini memberikan manfaat sosial yang nyata. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program ini adalah untuk terus memperbaiki kendala administratif, sistem kerja sama, memantau pemeliharaan papan nama jalan, dan mempertimbangkan perluasan lebih lanjut jika memungkinkan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pogram KKN Sisdamas Moderasi Beragama di Desa Sindangkerta, khususnya pembuatan papan nama jalan, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat dan bisnis lokal. Meskipun masih ada kendala administratif, program ini berhasil mencapai tujuannya dengan mayoritas jalan memiliki papan nama, membantu penduduk lokal mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik, mendukung aktivitas seperti pengiriman barang dan perluasan bisnis. Serta melatih masyarakat untuk meningkatkan kerja sama atau gotong royong.

Saran

Untuk menjaga efektivitas jangka panjang, perlu perhatian terhadap pemeliharaan papan-papan tersebut. Selain itu, perbaikan dalam sistem kerja sama masyarakat dan komunikasi antara masyarakat dan aparat pemerintahan dapat memperkuat kontribusi positif program ini. Dengan terus memperbaiki kendala-kendala tersebut, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi di masa depan..

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel sebagai bentuk laporan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama tahun 2023. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu Kepada Ibu Rizka Fitriyani selaku dosen pembimbing KKN, Pihak LP2M, Bapak Eli Selaku Kepala Desa Sindangkerta beserta jajarannya, Kecamatan Sindangkerta Bandung Barat, Ketua-Ketua RT/RW di susun 04, serta berbagai pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, N., & Kuswaji, D. P. Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, Vol. 03 No. 1 (Januari 2022) hal 31-41. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains>

Haris, A. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Jupiter Vol. XIII No.2, (2014) hal 50 -62, journal.unhas.ac.id

Trijono, L. Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal: Menuju Kemandirian Daerah Lambang, J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Politik, Vol 05 No. 02 (November 2001) Hal. 215-235, <https://doi.org/10.22146/jsp.11397>

JUKNIS KKN Reguler Sisdamas 2023, LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung



Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Situwangi

Muhammad Fikri Munawar¹, Rianamasri Yulianti², Risa Amalia Putri³, T. Tutut Widiastuti. A⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fikwewmunawar@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: masririana13@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: risaamaliaptr@gmail.com

⁴DPL KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: widiastuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam realitas permasalahan di kehidupan, kemiskinan adalah masalah sosial yang tidak asing pada negara berkembang khususnya pada negara Indonesia, hadir dalam berbagai bentuk dan kondisi yang cukup memprihatinkan. Maka pemerintah membuat kebijakan – kebijakan dan juga program untuk mengurangi permasalahan kemiskinan pada negara ini. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat yang diambil dari Anggaran dana Desa pada tahun 2022 ditetapkan sekitar 40% dari jumlah total dana Desa yang di anggarkan pada tahun 2022 ini digunakan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT). Evaluasi juga diperlukan untuk melihat apakah suatu program berjalan efektif dan tepat sasaran atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) karena metode ini bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan Masyarakat. Kami melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, dan wawancara pertama dilakukan pada tanggal 27 juli 2023 dengan narasumber, menurut Masyarakat setempat dana BLT yang pemerintah berikan masih belum tepat sasaran, karena dana BLT yang diberikan belum merata. Dalam pengimplementasian dana BLT ini masih ditemukan adanya masyarakat yang tidak menerima manfaat BLT, hal tersebut terjadi karena adanya kecemburuan sosial antara masyarakat yang menerima bantuan dan masyarakat yang tidak menerima bantuan.

Kata Kunci: bantuan langsung tunai, dana desa, implementasi

Abstract

In the reality of problems in life, poverty is a social problem that is not foreign to developing countries, especially in Indonesia, present in various forms and conditions that are quite alarming. So the government makes policies and programs to reduce the problem of poverty in this country. The Direct Cash Assistance (BLT) program is a government program given to the community

taken from the Village Fund budget in 2022, which is set at around 40% of the total amount of Village funds budgeted in 2022 to be used for Direct Cash Assistance (BLT). Evaluation is also needed to see if a program is effective and right on target so it is possible to do several methods in this research, Participatory Action Research (PAR) Through this approach the process aims for learning in overcoming problems and meeting community needs. We conducted interviews with several resource persons, and the first interview was conducted on July 27, 2023 with the resource person, according to the local community, the BLT funds provided by the government were still not on target, because the BLT funds were not evenly distributed. In the implementation of BLT funds, there are still people who do not receive BLT benefits, this happens because of social jealousy between people who receive assistance and people who do not receive assistance.

Keywords: *direct cash assistance, village funding, implamantation.*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, Karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja¹. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program-program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau biasa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat yang diambil dari Anggaran dana Desa pada tahun 2022 ditetapkan sekitar 40% dari jumlah total dana Desa yang di anggarkan pada tahun 2022 ini digunakan untuk Bantuan Langsung Tunai (BLT).² Kebijakan Bantuan Lansung Tunai (BLT) dana Desa yang di tetapkan pada peraturan presiden no 104 tahun 2021 pasal 5 ayat 4 huruf a tentang rincian anggaran pendapatan dan belanja Negara tahun anggaran 2022 menjelaskan bahwa dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b ditentukan untuk program perlindungan sosial berupa bantuan langsung tunai desa paling sedikit 40% (empat puluh persen). Berhubungan dengan hal tersebut di atas Hidayat, dalam (Nafida Arumdani 2021:875) mengatakan bahwa: "untuk

¹ Dewi, R., and Andrianus, H. F. "Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2005-2015". Menara Ilmu, 15(2) (2021).

² Purnawan, H., Triyanto, D., and Thareq, S. I. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang". PERSPEKTIF, 11(2), (2022): 407-416.

mendukung upaya dalam mengurangi dampak Covid 19 Dana Desa dapat dialokasikan menjadi anggaran on budget yang dapat digunakan langsung ditingkat rumah tangga”³.

BLT merupakan implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008 tentang pelaksanaan program bantuan langsung tunai (BLT) untuk rumah tangga sasaran (RTS) dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM⁴. Program BLT-RTS ini dalam pelaksanaannya harus langsung menyentuh dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin (yang terkategori sebagai RTS), mendorong tanggung jawab sosial bersama dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang secara konsisten mesti benar-benar memperhatikan Rumah Tangga Sasaran yang pasti merasakan beban berat sebagai akibat dari kenaikan harga BBM. Program BLT dirancang sebagai pengganti kenaikan biaya hidup ketika terjadi kenaikan harga BBM oleh karena itu, besaran BLT dihitung sebagai kenaikan biaya hidup penduduk miskin disebabkan kenaikan harga (inflasi) yang diakibatkan langsung maupun tidak langsung oleh kenaikan harga BBM. Melihat dari program pemerintah tersebut, upaya pemberantasan kemiskinan di negara Indonesia ini cukup menarik simpati masyarakat⁵.

Di tingkat Pemerintah Desa ada Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-Dana Desa) yang berasal dari Anggaran Desa untuk diberikan kepada masyarakat miskin di Desa yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 14 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 yang mengatur terkait dengan penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari dana desa. Kebijakan BLT Dana Desa tersebut di satu sisi diharapkan dapat meringankan beban masyarakat, akan tetapi di sisi lain tidak bisa dipungkiri adanya peluang penyalahgunaan BLT Dana Desa yang akan terjadi baik secara disengaja maupun secara tidak disengaja oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan BLT Dana Desa, baik itu dari unsur pemerintah daerah, pemerintah desa maupun dari unsur masyarakat itu sendiri.

Seperti halnya di desa Situwangi memiliki jumlah dana BLT tertinggi yang dianggarkan pada tahun 2021 sebesar 20% dan untuk dana BLT covid sebesar 50%. Dalam proses pembagian dana BLT yang dilakukan di Kantor Desa Situwangi, Untuk

³ Nurahmawati, F., and Hartini, S. "Implementasi kebijakan program bantuan langsung tunai (BLT) terhadap warga terdampak Covid-19 di desa Cibadak". JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif, 4(2), (2020): 160-165.

⁴ Choiriyah, C. "Implementasi Kebijakan Publik dalam Penanganan Kemiskinan; Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II." Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 3(2), (2018): 17-30.

⁵ Akib, Irwan, Risfaisal, and Selviana. "Bantuan Langsung Tunai." Equilibrium Pendidikan Sosiologi 3, no. 2 (2016). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/283/425>.

warga yang tidak bisa datang, dilakukan sistem door to door (diantar langsung) ke tempat tinggal KPM guna menghindari adanya oknum nakal.

Adapun khalayak sasaran penerima program bantuan langsung tunai (BLT), yaitu: (1) Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili dan diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem, (2) Kehilangan mata pencaharian, (3) Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis, (4) Keluarga miskin penerima jaring pengaman sosial lainnya yang terhenti baik yang bersumber dari APBD dan/atau APBN, (5) Keluarga miskin yang terdampak pandemi covid-19 dan belum menerima bantuan dan (6) Rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia⁶.

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Dalam beberapa waktu masih terjadinya penyaluran dana BLT yang terlambat, (2) Dalam penyaluran BLT masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait kepada masyarakat. Sehingga, masyarakat minim mendapatkan informasi terkait program BLT dan (3) Dalam penyaluran BLT menurut beberapa narasumber masih belum tepat sasaran, karena masih adanya masyarakat dengan ekonomi berkecukupan yang mendapatkan BLT sedangkan masyarakat dengan kategori ekonomi rendah tidak mendapatkan BLT.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada dan mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian di Desa Situwangi dengan Judul "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Di Desa Situwangi". Penelitian ini bertujuan untuk proses implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) bagi masyarakat ekonomi lemah di Desa Situwangi serta upaya yang dilakukan dalam penanggulangan program Bantuan Langsung Tunai di Desa Situwangi. Sementara itu adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan berguna untuk referensi.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR). Melalui pendekatan ini prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan Masyarakat. Oleh karena itu pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan masyarakat⁷. Langkah-langkah pengabdian kemudian dijelaskan dalam empat tahap, diantaranya: Communication, Human Resources, Disposition, Bureaucratic Structure serta dilengkapi dengan tahapan Evaluation.

⁶ Paat, R., Pangemanan, S., and Singkoh, F. "Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan". Jurnal Eksekutif, 1(1) (2020).

⁷ Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad helmi Umam, ridwan andi Kambau, siti aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Edited by Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022.

Tahapan evaluasi diperlukan untuk melihat efektifitas sebuah program serta mengidentifikasi masalah yang terjadi. Evaluasi juga diperlukan untuk melihat apakah suatu program berjalan efektif dan tepat sasaran sehingga dimungkinkan untuk melakukan perbaikan atau adaptasi terhadap pelaksanaan program di masa yang akan datang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa merupakan pemberian uang tunai kepada keluarga miskin. Bantuan sosial (Bansos) yang khusus diberikan kepada masyarakat desa ini bersumber dari Dana Desa dengan tujuan percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem dan mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19⁸.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT Dana Desa akan mendapatkan uang tunai sebesar Rp300.000 per bulan. BLT Dana Desa ini diterima per tiga bulan sekali sehingga KPM akan menerima Rp900.000. Sebelumnya, BLT Dana Desa tahun 2023 untuk tahap 2 sudah dicairkan pada tanggal 14 Juli 2023. Pencairan tersebut diterima KPM untuk Bansos bulan April-Juni.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik, karena dalam proses penyaluran BLT Dana Desa dapat dikatakan sudah tepat sasaran, walaupun dalam implementasinya sempat terjadi miskomunikasi tetapi hal tersebut dapat teratasi dengan baik. Dalam prosesnya kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal
1	Survey lokasi pengelola BLT Dana Desa	14 Juli 2023
2	Wawancara salah satu Masyarakat	27 Juli 2023
3	Wawancara Kepala Desa	07 Agustus 2023
4	Wawancara Kepala Dusun	12 Agustus 2023

Survey lokasi pengelolaan BLT Dana Desa dilakukan tanggal 14 Juli 2023 bertepatan dengan pencairan BLT Dana Desa Tahap 2. Dalam pencairan tersebut dilakukan secara door to door oleh RT/RW setempat.

⁸ Yuningsih, Y. "KEBIJAKAN BLT, MASALAH DAN DAMPAK KEBIJAKAN". HUMANITAS, 1(1), (2019): 56-61.



Gambar 1. Survei lokasi saat penyaluran dana BLT

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 27 juli 2023 dengan narasumber Masyarakat setempat menurut beliau dana BLT yang pemerintah berikan masih belum tepat sasaran, karena dana BLT yang diberikan belum merata.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan kepala desa

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023 dengan narasumber Kepala Desa. Menurut beliau pada tahun 2021 Desa Situwangi telah mengalokasikan BLT Dana Desa sebesar 20% untuk 50 KPM dan pada saat Covid-19 melonjak hingga 50% untuk 208 KPM.

Menurutnya dana BLT ditujukan untuk Masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, tempat tinggal yang tidak layak, kehilangan mata pencaharian, dan beban tanggungan yang lebih banyak.



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan salah satu narasumber

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 12 agustus 2023 dengan narasumber Kepala Dusun. Menurut beliau dalam penyaluran BLT Dana Desa sudah merata dan tepat sasaran, namun masih sering terjadinya kecemburuan sosial antar Masyarakat, sehingga menyebabkan aksi protes kepada aparat Desa.

Dalam proses penyaluran BLT Dana Desa setiap tahunnya data penerima bantuan BLT selalu terupdate sehingga setiap Masyarakat yang tidak mampu akan mendapatkan bantuan secara bergantian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengabdian dengan menggunakan metode PAR menyatakan ada empat langkah pengabdian yaitu:

1. Communication

Komunikasi pemerintahan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh institusi dan Lembaga pemerintahan, yang dirancang untuk menyampaikan keterangan dengan tujuan utama menjelaskan keputusan dan tindakan pemerintah, menegakkan legitimasi, mengkondisikan value atau nilai-nilai, serta memperkuat sanksi sosial. Komunikasi pemerintahan merupakan jenis komunikasi yang partisipatif, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat guna membangkitkan partisipasi masyarakat.

Komunikasi yang terjalin dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini terbilang sudah cukup efektif, namun dalam pengimplementasiannya masih belum adanya sosialisasi. Tetapi pihak aparat desa yang melakukan seleksi dan pemilihan langsung kepada masyarakat atau calon penerima BLT.

Dalam seleksi tersebut dilakukan langsung oleh RT dan RW setempat, pihak RT dan RW lah yang menentukan apakah warga calon penerima BLT layak mendapatkan bantuan atau tidak, hal tersebut dilakukan agar bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran.

Disamping itu, dalam pengimplementasian BLT ini masih terjadi miskomunikasi yang menyebabkan kecemburuan sosial dari masyarakat yang tidak menerima BLT. Tetapi dalam hal ini aparat desa telah berupaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan berkeadilan.

2. Human Resources

Dalam mengimplementasikan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) tentu saja sangat diperlukan sumberdaya manusia yang adil dan jujur⁹. Dengan begitu maka tujuan dari adanya program BLT ini dapat terlaksana.

Di Desa Situwangi pengimplementasian dana BLT ini dilakukan secara door to door oleh pihak RT dan RW setempat. Dalam pengimplementasiannya langkah awal dana tersebut masuk ke desa dan langsung diproses oleh bendahara desa, kemudian

⁹ Iqbal, H. "Implementasi kebijakan program bantuan langsung tunai tahun 2008 di Kabupaten Kudus". (Doctoral dissertation, program Pasca sarjana Universitas Diponegoro) (2008).

bendahara desa membagikan secara merata kepada seluruh masyarakat yang mendapatkan bantuan.

Seperti halnya di tahun 2021 dana BLT tertinggi yang dianggarkan di desa Situwangi sebesar 20%, kemudian pada saat covid dana BLT yang dianggarkan desa Situwangi sebesar 50%, dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada saat covid sebanyak 280 KPM dan setelah covid sebanyak 50 KPM¹⁰.

Sasaran sumber daya manusia penerima manfaat dana BLT ini yakni: (1) Masyarakat yang sudah lansia, (2) Masyarakat yang memiliki tanggungan lebih banyak, (3) Masyarakat dengan kondisi rumah yang tidak layak dan (4) Masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

3. Disposition

Disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah factor penting dalam pendekatan mengenai melaksanakan suatu kebijakan public. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

Dalam hal ini aparat desa telah melakukan tugasnya sesuai dengan yang semestinya, mereka menyampaikan amanah dana desa tersebut sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Menurut salah satu narasumber dalam penyaluran bantuan langsung tunai di desa Situwangi ini sangat minim terjadinya korupsi yang dilakukan oleh aparat desa, mereka menyalurkan dana yang ada kepada penerima manfaat sesuai yang telah dibagi rata oleh bendahara desa.

Namun apabila terjadi penyelewengan dana seperti korupsi maka akan ada tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala desa, tindak lanjut tersebut dapat berupa diberikan sanksi, denda atau hanya peringatan berupa surat panggilan.

Dalam pengimplementasian dana BLT ini masih ditemukan adanya masyarakat yang tidak menerima manfaat BLT melakukan aksi protes atau demo kepada aparat desa, hal tersebut terjadi karena adanya kecemburuan sosial antara masyarakat yang menerima bantuan dan masyarakat yang tidak menerima bantuan. Namun dalam hal ini yang dilakukan aparat desa ialah menjelaskan mengenai syarat dan ketentuan untuk menerima BLT serta menjelaskan siapa sasaran yang tepat untuk penerima BLT. Karena penerima BLT sendiri dipilih langsung oleh RT dan RW setempat sehingga sudah dipastikan calon penerima tersebut benar benar layak mendapatkan BLT.

¹⁰ Herdiana, D., Wahidah, I., Nuraeni, N., and Salam, A. N. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan". Jurnal Inspirasi, 12(1), (2021): 1-16.

4. Bureaucratic Structure

Menurut George C. Edward III (dalam Agustino, 2008:153) yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan public adalah struktur birokrasi. Walaupun sumber-sumber untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana atau terealisasi karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi. Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia maka hal ini akan menyebabkan sumber dayasumber daya menjadi menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan.

Dalam pengimplementasian dana BLT ini ada beberapa orang yang terlibat, diantaranya yaitu:

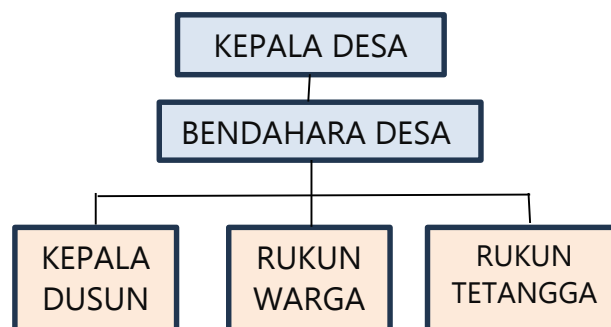


Table 1. Struktur birokrasi perangkat desa

Adapun tugas dan wewenang dari perangkat desa diatas, diantaranya yaitu :

Kepala Desa memiliki tugas sebagai berikut : (1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, (2) Mengangkat dan memberhentikan Kepala Desa, (3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, (4) Menetapkan peraturan desa, (5) Menetapkan anggaran dan pendapatan belanja desa, (6) Membina kehidupan masyarakat desa, (7) Membina ketentramana dan ketertiban masyarakat desa dan (8) Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran desa.

Bendahara Desa memiliki tugas sebagai berikut : (1) Bendahara desa memiliki tugas untuk menerima, menyimpan, menatausahakan, menyetorkan, membayar dan mempertanggung jawabkan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD Desa, (2) Mengelola keuangan desa mulai dari proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan akan diakhiri dengan pengawasan, (3) Membuat buku kas umum yang akan digunakan untuk mengelola keuangan desa dan beberapa buku pembantu lainnya perlu disiapkan, (4) Memberikan

bimbingan teknik cara pengelolaan keuangan desa yang dilakukan secara berkesinambungan atas bendahara desa bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh bendahara desa.

Kepala Dusun memiliki tugas sebagai berikut : (1) Membina Masyarakat agar tentram dan tertib, (2) Melakukan Upaya perlindungan bagi Masyarakatnya, (3) Sebagai motor penggerak kependudukan (mobilisasi), (4) Melakukan penataan dan pengelolaan potensi di wilayahnya, (5) Melakukan pengawasan Pembangunan yang terletak di wilayahnya, (6) Melakukan pembinaan dan menumbuh kembangkan kesadaran dalam hal menjaga lingkungannya, (7) Melakukan pemberdayaan guna memperlancar roda pemerintah desa dan Pembangunan dan (8) Menyalurkan dana BLT kepada Masyarakat penerima manfaat BLT secara door to door.

Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) : (1) Melancarkan pelayanan masyarakat, dalam hal ini meningkatkan kinerja pemerintah Desa/ Kelurahan dalam menangani warga, (2) Mewujudkan masyarakat yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, (3) Memaksimalkan peran serta masyarakat dengan gotong-royong maupun swadaya masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya, (4) Mendorong stabilitas nasional dari susunan paling kecil di dalam masyarakat didalam menjaga keamanan dan ketertiban wilayah tertentu, (5) Menjadi sarana penghubung yang paling dekat antara masyarakat dan pemerintah secara langsung, (6) Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat mengenai program kerja pemerintah, (7) Mendukung pelaksanaan program pemerintah dengan mendorong masyarakat untuk andil atau berperan dalam melakukan program kerja dengan mendukung dan berpartisipasi dan (8) Membina warga untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas dalam wilayah tertentu.

5. Evaluasi Program Kebijakan BLT

Dalam program BLT dana desa ini telah dilaksanakan secara door to door atau dipilih langsung oleh RT/RW setempat. Karena hal tersebutlah dapat dipastikan bahwa target calon penerima manfaat BLT dana desa tepat sasaran dan telah sesuai dengan syarat yang ditentukan.

Namun menurut pernyataan beberapa informan, BLT dana desa ini nyatanya belum tepat sasaran. Karena, banyak masyarakat yang kurang mampu tapi tidak mendapatkan bantuan BLT dari pemerintah, namun yang terjadi masyarakat dengan ekonomi berkecukupan lah yang justru mendapatkan bantuan tersebut.

Sebagian dari masyarakat juga merasa tidak meratanya penerimaan bantuan BLT, karena perangkat desa yang belum pernah melakukan sosialisasi. Sehingga, banyak masyarakat yang belum mengerti dan tidak tahu cara untuk mendapatkan bantuan BLT dana desa tersebut.

Maka dari itu akan lebih baik jika Aparat desa melakukan pendekatan lebih intens terhadap kebutuhan masyarakatnya agar tidak terjadi kecemburuan sosial akibat masih belum baiknya hubungan komunikasi yang terjalin.

Namun disisi lain masyarakat desa juga harus mengerti dan menerima jika dirinya tidak mendapatkan BLT dana desa karena secara ekonomi lebih mampu. Justru masyarakat dengan kategori ekonomi menengah lah yang seharusnya memberikan kesempatan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Situwangi Bapak Deden Zaenal Arifin yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan di Desa Situwangi, serta kami juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah memberikan kami kesempatan untuk diwawancarai sehingga kami mendapatkan informasi yang jelas dan pada akhirnya kami dapat Menyusun artikel ini Bersama teman-teman kelompok hingga selesai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad helmi Umam, ridwan andi Kambau, siti aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Suwendi, Abd. Basir, and Jarot Wahyudi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022.
- Akib, Irwan, Risfaisal, and Selviana. "Bantuan Langsung Tunai." *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3, no. 2 (2016). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/283/425>.
- Choiriyah, C. "Implementasi Kebijakan Publik dalam Penanganan Kemiskinan; Studi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(2), (2018): 17-30.
- Dewi, R., and Andrianus, H. F. "Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di indonesia periode 2005-2015". *Menara Ilmu*, 15(2) (2021).
- Nurahmawati, F., and Hartini, S. "Implementasi kebijakan program bantuan langsung tunai (BLT) terhadap warga terdampak Covid-19 di desa Cibadak". *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(2), (2020): 160-165.
- Herdiana, D., Wahidah, I., Nuraeni, N., and Salam, A. N. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan". *Jurnal Inspirasi*, 12(1), (2021): 1-16.

- Iqbal, H. "Implementasi kebijakan program bantuan langsung tunai tahun 2008 di Kabupaten Kudus". (*Doctoral dissertation, program Pasca sarjana Universitas Diponegoro*) (2008).
- Paat, R., Pangemanan, S., and Singkoh, F. "Implementasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Eksekutif*, 1(1) (2020).
- Purnawan, H., Triyanto, D., and Thareq, S. I. "Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang". *PERSPEKTIF*, 11(2), (2022): 407-416.
- Yuningsih, Y. "KEBIJAKAN BLT, MASALAH DAN DAMPA K KEBIJAKAN". *HUMANITAS*, 1(1), (2019): 56-61.



Optimalisasi Aplikasi Canva dalam Pengelolaan Media Sosial Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Bendasari

Arisna Rukmana Putri ¹⁾, Lidani Ichsan Pulungan ²⁾, Yani Apriani Hartati ³⁾

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: arisnarukmanaputri934@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: lidani.ichsan@gmail.com

³ Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yaniaprn8@gmail.com

ABSTRAK

Sosial media memang tidak akan pernah luput dari genggamannya generasi muda saat ini. Segala kebutuhan sehari-hari bisa saja terpenuhi hanya dengan satu kali sentuhan jari saja. Saat ini, dunia politik sudah menggunakan media sosial sebagai salah satu cara untuk mempromosikan calon-calon pemimpin yang akan bersaing dalam pemilu di tahun 2024 mendatang. Di setiap desa sudah terbentuk Panitia Pemungutan Suara (PPS) untuk membantu suksesnya pemilu nasional. Tujuan optimalisasi aplikasi Canva dalam pengelolaan media sosial PPS ini adalah untuk memudahkan tim Panitia Pemungutan Suara Desa Bendasari dalam menyebarkan informasi terkait pemilu dengan cara yang menarik dan kreatif. Oleh karena itu, tim KKN 37 Sisdamas melakukan sosialisasi serta pendampingan melalui sharing dan bincang-bincang santai dengan tim PPS agar memperoleh pemahaman yang sama terkait pentingnya aplikasi Canva untuk menunjang estetika serta fungsi dari postingan yang akan di publikasikan melalui elemen-elemennya yang menarik dan beragam. Metode yang digunakan sebagai pendekatan dengan tim PPS Desa Bendasari adalah observasi dan wawancara terkait kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi dalam pembuatan konten di sosial media. Hingga pada akhirnya tim KKN membentuk tim khusus untuk membantu menjalankan program PPS yang kemudian diangkat menjadi program jangka pendek KKN 37 Sisdamas Desa Bendasari dengan menghasilkan sumber daya manusia dari tim PPS yang sudah mulai bisa mengelola postingan di sosial media dengan rapi dan informatif.

Kata Kunci: Sosial Media, Canva, Optimalisasi.

ABSTRACT

Social media will never escape the grasp of today's younger generation. All daily needs can be fulfilled with just one touch of a finger. Currently, the political world has used social media as a way to promote leadership candidates who will compete in the upcoming 2024 elections. In each village, a Voting Committee (PPS) has been formed to help the success of national elections. The purpose of optimizing the Canva application in managing PPS social media is to make it easier for the Bendasari Village

Voting Committee team to disseminate information related to elections in an interesting and creative way. Therefore, the KKN 37 Sisdamas team conducts socialization and assistance through sharing and casual talks with the PPS team in order to gain the same understanding regarding the importance of the Canva application to support the aesthetics and functions of the posts that will be published through its interesting and diverse elements. The method used as an approach with the Bendasari Village PPS team is observation and interviews related to what needs must be met in creating content on social media. Until finally the KKN team formed a special team to help run the PPS program which was then appointed as a short-term program KKN 37 Sisdamas Bendasari Village by producing human resources from the PPS team who had begun to be able to manage posts on social media neatly and informatively.

Keywords: Social Media, Canva, Optimization.

A. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online yang menggunakan teknologi berbasis internet yang mendukung interaksi sosial. Pada zaman sekarang menyampaikan informasi tidak lagi menggunakan radio ataupun koran, melainkan menggunakan media social. Media social memiliki peranan yang sangat penting sebagai tempat menyapaikannya informasi dan dapat menyebarkanluaskannya pada dunia. tidak hanya bisa dinikmati oleh individu tetapi bisa dinikmati oleh kebanyakan orang. Penggunaan media sosial dalam pemilihan umum tentunya sebagai tempat strategi kampanye, dengan praktis Masyarakat dapat mengetahui berbagai macam informasi mengenai calon kandidatnya yaitu dengan memberikan simpati untuk menarik perhatian Masyarakat, menaikkan popularitas dan berinteraksi dengan Masyarakat sebagai bentuk aksi kampanye di media social. (amalia & cahyani, 2022)

Perkembangan zaman membuat teknologi semakin berkembang dikalangan Masyarakat dengan itu Masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan media social. keberadaan media social bisa digunakan sebagai perangkat strategi dan sosialisasi dalam dunia politik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di desa bandasari memiliki permasalahan dalam pengelolaan media social pada PPS (Panitia Pemungutan Suara) di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia dan pengalaman masyarakat dalam menggunakan media sosial. (yusran & sapar, 2022) mengakibatkan pengetahuan media social dikalangan Masyarakat masih kurang.

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara ditemukan Penyebab masalah yang ada dikarenakan

kurang nya SDM (Sumber Daya Manusia) dan Pengalaman Masyarakat dalam media social. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam dan ingin memberikan gambaran media social pada PPS (Panitia Pemungutan Suara) guna meningkatkan pengetahuan tentang teknologi dan media social.

Melalui media sosial bersosialisasi dapat efektif bagi pemilih pemula. Azinsyah menyatakan bahwa dalam menyampaikan sosialisasi terkait pemilu harus terus menggunakan media sosial khususnya bagi pemilih pemula menurutnya dalam menginformasikan hal-hal terkait pemilu termasuk visi dan misi calon pemimpin dari bentuk kampanye dan sosialisasi melalui media sosial akan lebih efektif. Upaya sosialisasi bisa menggunakan media sosial seperti podcast, Tiktok, Instagram, canva dan media sosial lainnya.

Dengan demikian, peneliti memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana untuk membantu branding PPS (Panitia Pemungutan Suara) di desa Bendasari dengan menggunakan aplikasi canva. Aplikasi canva dapat digunakan melalui handphone atau laptop pemakaiannya pun tidak sulit sehingga pps dapat memanfaatkannya dengan mudah. (Kusuma Dewi, Harini, & Ananta Yoga, 2023) Sebagai aplikasi berbasis teknologi canva menyediakan fitur-fitur menarik seperti presentasi, resume, poster, pamphlet, brosur, grafik, spanduk dan lain sebagainya

Aplikasi canva adalah tempat untuk membuat dan mengedit sebuah gambar dengan cepat dan praktis. Namun dalam penggunaan canva tentunya ada keunggulan dan kekurangan dalam mengedit feed Instagram. Keunggulannya seperti (1) menyediakan berbagai templet yang dapat disesuaikan dengan tema, warna dan gaya feed. (2) memiliki fitur editing seperti efek, filter dan penyesuaian warna untuk membuat konten yang menarik. (3) tersedia secara gratis dengan opsi upgrade berbayar untuk fitur tambahan. (4) memiliki tampilan yang mudah digunakan dan intuitif. Adapun kekurangannya seperti (1) beberapa templet dan fitur hanya tersedia dengan opsi upgrade berbayar (2) tidak terlalu banyak opsi untuk menyesuaikan template atau memodifikasi elemen tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin menerapkan penggunaan media sosial aplikasi canva pada PPS (Panitia Pemungutan Suara) di desa Bendasari guna membantu mereka dalam memahami media sosial, dan menarik minat mereka dalam

penggunaan media sosial, selain itu aplikasi canva dapat mempermudah PPS sehingga mereka dapat memahami kegunaan aplikasi canva dalam mengedit di media sosial.

B. METODE

Pada metode kali ini dilakukan sebuah pendekatan terhadap masyarakat desa Bandasari yang dikhususkan pada bagian Panitia Pemungutan Suara (PPS). Dalam agenda ini membahas tentang penggunaan aplikasi edit konten yaitu Canva. Seperti yang kita ketahui bahwasannya zaman saat ini teknologi semakin canggih dengan pemanfaatannya yang harus di kuasai, salah satunya pada aplikasi canva sebagai media untuk mengedit konten menarik dimulai dari desain pamflet, poster, hingga video sebagai konten utama yang dapat diupload pada media sosial. Maka dari itu kami melakukan observasi dan wawancara secara mendalam mengenai kebutuhan postingan apa saja sekaligus kendala apa yang dialami oleh tim PPS dalam pengelolaan media sosial ini. Kemudian kami memberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai aplikasi Canva. Pada dasarnya aplikasi ini memiliki berbagai fitur-fitur yang sangat menarik, sebagian fitur mungkin berbayar tetapi canva menyediakan fitur gratis untuk masa percobaan.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan sebelum dilakukannya pendampingan penggunaan aplikasi Canva pada tim Panitia Pemungutan Suara antara lain sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan pada pra pelaksanaan yaitu:
 - a. Observasi dan Wawancara terhadap Tim PPS Desa Bandasari
 - b. Mengadakan Rapat lanjutan mengenai kebutuhan pengelolaan media sosial dengan aplikasi Canva.
2. Langkah kedua yang dilakukan pada pelaksanaan yaitu:
 - a. Pemaparan sebuah materi dalam penggunaan aplikasi canva di media sosial.
 - b. Pembuatan grand desain sebagai bahan feed di media sosial.
 - c. Memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait penggunaan aplikasi canva kepada tim Panitia Pemungutan Suara.
3. Langkah ketiga yang dilakukan pasca pelaksanaan yaitu:
 - a. Memonitoring admin media sosial PPS Desa Bandasari.

- b. Evaluasi terkait program yang telah dilakukan oleh tim KKN terhadap tim PPS mengenai apa saja kendala dalam pembuatan grand desain hingga konten di aplikasi Canva.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tabel 1. Kegiatan selama berjalannya siklus 1 s.d. 5

Waktu	Siklus	Keterangan
Selasa, 18 Juli 2023	Pertama	Wawancara dan Observasi dengan pihak Panitia Pemungutan Suara Desa Bandasari
Rabu, 19 Juli 2023	Kedua	Rapat lanjutan mengenai kebutuhan pengelolaan media sosial panitia pemungutan suara desa Bandasari
Selasa, 25 Juli 2023	Ketiga	Sosialisasi aplikasi canva sebagai salah satu fasilitas yang wajib digunakan untuk membuat konten di media sosial
		Pembuatan grand desain untuk bahan feed di media sosial
		Pemotretan model untuk elemen dalam postingan
Rabu, 26 s.d. 9 Agustus 2023	Keempat	Monitoring admin media sosial panitia pemungutan suara desa Bandasari
Minggu, 13 Agustus 2023	Kelima	Evaluasi terkait program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wawancara dan Observasi Terkait Kebutuhan Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Bandasari

Sebelum melakukan pendampingan terhadap tim Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Bandasari yang sebelumnya meminta kami untuk membantu mengelola media sosial mereka, tentunya kami melaksanakan observasi dan wawancara terlebih dahulu mengenai kebutuhan dan kendala apa saja yang dialami admin

dalam mengelola media sosial. Kami berkenalan terlebih dahulu dengan para panitia secara struktural, dimulai dari Ketua Panitia hingga divisi yang ada. Beberapa media sosial yang dikelola oleh tim PPS diantaranya, Instagram, Twitter, Facebook, dan Tiktok. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa konten yang harus dibuat oleh admin media sosial seperti, konten berita, postingan video, infografis, timeline kegiatan, podcast, puzzle, serta peringatan hari-hari besar di Indonesia.

Gambar 1.1 Foto bersama tim PPS Desa Bandasari setelah diskusi konten Pemilu



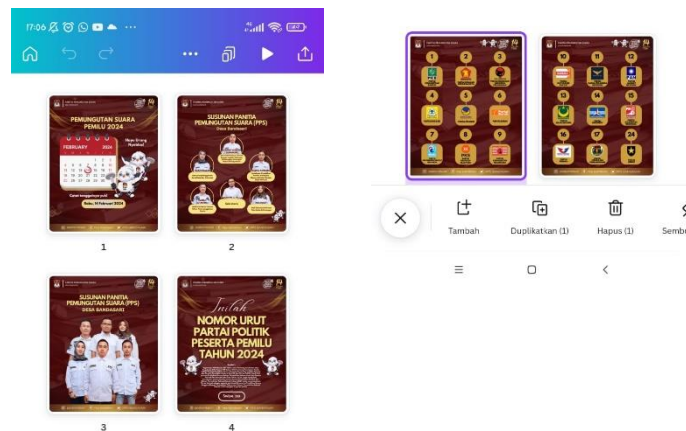
2. Rapat lanjutan mengenai kebutuhan pengelolaan media sosial Panitia Pemungutan Suara Desa Bandasari

Dalam rapat lanjutan ini memuat pembentukan tim kominfo dari pihak mahasiswa KKN 37 Sisdamas untuk membantu sosialisasi serta pendampingan terhadap tim Panitia Pemungutan Suara. Pembentukan tim kominfo ini akan sangat membantu berjalannya program optimalisasi media canva dalam pengelolaan media sosial Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Bandasari. Dimana tim kominfo KKN akan dikhususkan untuk meninjau segala kendala yang dialami serta memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Tim kominfo ini terdiri dari 5 orang dengan pembagian jobdesc sebagai berikut 1 orang ketua kominfo, 1 orang khusus dokumentasi, 1 orang pembuat grand design, 1 orang pembuat ide konten, dan 1 orang publikator. Sasaran Panitia Pemungutan Suara dalam penyebaran informasi diantaranya seluruh masyarakat Desa Bandasari serta Pemilih Pemula. Pemilih Pemula ini adalah para generasi muda yang baru saja mendapatkan kesempatan hak pilih dalam Pemilu di Tahun 2024 mendatang.

3. Sosialisasi Aplikasi Canva, Pembuatan Grand Design, dan Pemotretan Model Feed

Sosialisasi dilakukan dengan metode *sharing* dan mengobrol santai dengan pihak PPS mengenai aplikasi canva dalam pembuatan konten. Metode ini dilakukan agar terjalinnya hubungan yang baik serta kedekatan antara mahasiswa KKN dengan tim PPS. Mahasiswa juga sudah mulai merancang Grand Desain dan pencarian elemen pada aplikasi tersebut untuk mengawali pembuatan tema konten yang akan di upload pada sosial media PPS Desa Bandasari. Pada saat sosialisasi ini Mahasiswa KKN diberikan akun Instagram ppsbandasari2024 sebagai salah satu bentuk kepercayaan dari pihak PPS. Pada saat itulah, tim kominfo mahasiswa sudah mulai mengupload postingan pertama mengenai susunan Panitia Pemungutan Suara pada tanggal 20 Juli 2023.

Gambar 1.2 Proses pembuatan Grand Desain Postingan Feed Instagram PPS



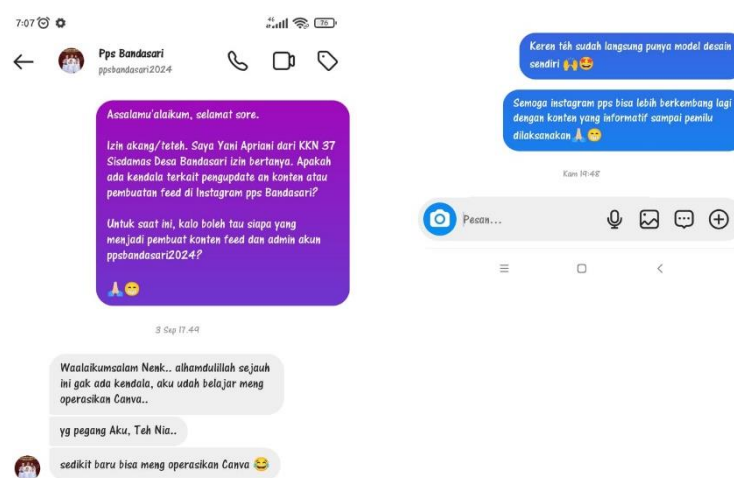
Gambar 1.3 Kegiatan Pemotretan Model untuk Feed Instagram



4. Monitoring admin media sosial Panitia Pemungutan Suara Desa Bandasari

Monitoring admin media sosial dilakukan secara *online* melalui fitur *Direct Message* DM Instagram atau chat whatsapp. Admin media sosial PPS akan menghubungi tim kominfo dari mahasiswa KKN jika ada hal-hal yang dibingungkan dan tidak dapat diatasi oleh tim publikasi dari PPS Desa Bandasari.

Gambar 1.4 Monitoring Admin ppsbandasari2024 via DM Instagram



5. Evaluasi Terkait Program Sosialisasi Pengoptimalisasian Aplikasi Canva

Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan postingan yang dibuat oleh tim Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Bandasari sebelum dan setelah dilaksanakannya sosialisasi.

Gambar 1.5

Tampilan Postingan sebelum dilaksanakannya Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Canva



Gambar 1.6 Penerapan Grand Desain Tim Kominfo KKN 37 Sisdamas



Gambar 1.7

Hasil dari Monitoring dan Evaluasi Postingan yang dibuat Tim PPS Desa Bandasari



Berikut adalah hasil dari sosialisasi untuk mengoptimalkan aplikasi Canva dalam mengelola media sosial Instagram ppsbandasari2024. Saat ini tim PPS sudah memiliki desain sendiri berdasarkan kreatifitas dan inovasi mereka ketika menggunakan aplikasi Canva.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan dunia digital membuat media sosial sangatlah penting di kalangan Masyarakat. Media

sosial digunakan secara mudah dan praktis. Masyarakat dituntut untuk dapat memahami dunia digital, sebagaimana tim KKN Kelompok 37 Sisdamas yang membantu tim PPS (panitia pemungutan suara) di Desa Bendasari dalam mengoptimalkan Aplikasi canva untuk membuat suatu konten seperti video dan mengedit gambar menggunakan aplikasi canva karena aplikasi ini menyediakan fitur-fitur menarik seperti presentasi, resume, poster, pamphlet, brosur, grafik, spanduk dan lain sebagainya. Hasil dari sosialisasi untuk mengoptimalkan aplikasi Canva pada saat ini diantaranya tim PPS (panitia pemungutan suara) sudah bisa membuat desain sendiri dengan kreatifitas dan inovasi dalam menggunakan aplikasi Canva untuk menghasilkan postingan yang informatif serta belajar mengelola sosial media yang baik melalui pola postingan yang rapi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada para pembaca untuk memberikan masukan dan kritikan yang membangun. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembaca serta Desa Bendasari yang telah memberikan kami pengalaman baik, masyarakatnya diberikan kesejahteraan, kemakmuran, serta kesuksesan. Program yang sedang berjalan semoga diberikan kemudahan hingga mencapai target yang direncanakan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung selaku penanggungjawab KKN SISDAMAS 2023,
3. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
4. Ibu Eneng Nuraeni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL),
5. Bapak Aloy Suryana selaku Kepala Desa Bendasari,
6. Bapak Achmad Wawan Gunawan selaku Ketua Panitia Pemungutan Suara Desa Bendasari, serta,
7. Kelompok 37 KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, s. d., & cahyani, e. d. (2022). *clicktism dan pengaturan kampanye pemilu melalui media sosial*.
- Isnaini, Khairunnisak Nur, Dina Fajar Sulistiyani, and Zezya Ramadhany Kharisma Putri. "Pelatihan desain menggunakan aplikasi canva." SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 5.1 (2021): 291-295
- Kusuma Dewi, K. R., Harini, N. P., & Ananta Yoga, P. A. (2023, Februari). *Pemanfaatan Canva Sebagai Media Promosi Kreatif dan Inovatif Pada Era Digital*, 299.
- Rizanta, Gilang Alfinandika, and Meilan Arsanti. "Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran masa kini." *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra*
- vahlia Ira, Lilian Mega Putri, dan Triana Asih. 2021. *Optimalisasi Pemanfaatan E-commerce sebagai Media Pemasaran Pada Kelompok Dasawisma Jeruk*. hal 171-178.
- Widayanti, Lilis, et al. "Edukasi pembuatan desain grafis menarik menggunakan aplikasi canva." Jurnal pengabdian masyarakat 2.2 (2021): 91-102.
- Yusran, i. i., & sapar. (2022, Agustus). *Pengaruh Media Sosial dan Perilaku Pemilihan Dalam Memprediksi Partisipasi Pemilihan Pada Pemilu 2024*. Darma Agung, 188.



PENERAPAN ICE BREAKING DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN PARANGGONG

Dyah Rahmi Astuti¹, Annida Sofia², Dhifria Fakhri Tsani³, Yovine Diva Pradiska⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

dyah.rahmiastuti@gmail.com

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: annidasofia27@gmail.com

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dhifriaaa.16@gmail.com

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: divapradiska@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru yang kurang mengetahui ice breaking dalam pembelajaran sehingga siswa kurang motivasi untuk belajar. Ice breaking salah satu penerapan yang mudah dan menarik dalam proses pembelajaran berlangsung, karena dengan adanya ice breaking membuat siswa bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN Paranggong, Ciaul. Jenis penelitian yang dipakai adalah praktik langsung, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paranggong, Kampung Ciaul, Desa Cisondari. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini menyatakan bahwa siswa kelas V setelah diterapkan beberapa macam ice breaking dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi dan semangat belajar untuk dirinya sendiri. Salah satu contoh ice breaking yang diterapkan pada siswa kelas V seperti marina menari di atas menara. Ice breaking ini sebelumnya tidak banyak diterapkan oleh guru SDN Paranggong, sehingga siswa belum mengetahui ice breaking. Oleh karena itu, peneliti dapat memecahkan masalah dengan menerapkan ice breaking pada proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Penerapan, Ice Breaking, Meningkatkan Motivasi Belajar

Abstract

The background of this research is because the teachers does not know about ice breaking in learning so that students are less motivated to learn.. Ice breaking is an easy and interesting application in the learning process, because the presence of ice breaking makes students excited and fosters high learning motivation. This study aims to determine the Application of Ice Breaking in the Learning Process to Increase Students' Learning Motivation at SDN Paranggong, Ciaul. The type of research used is direct practice, observation and documentation. This research was conducted at Paranggong Elementary School, Ciaul Village, Cisondari Village. The research subjects were 5th grade students, totaling 40 students. Based on the results of observations that are in accordance with the objectives of this study, it was stated that grade 5 students after applying several types of ice breaking in the learning process increased their motivation and enthusiasm for learning for themselves. One example of ice breaking that is applied to grade 5 students is like dancing marina on top of a tower. Previously, this ice breaking was not widely applied by Paranggong SDN teachers, so students did not know about ice breaking. Therefore, researchers can solve problems by applying ice breaker to the ongoing learning process.

Keywords: *Implementation, ice breaking, increasing learning motivation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memperoleh pengalaman belajar yang bisa diharapkan. Proses pembelajaran akan memengaruhi terhadap pengalaman belajar yang mana seharusnya tenaga pendidik menyiapkan perangkat apa saja dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu kepada tujuan pembelajaran, karakteristik setiap siswa, tahap perencanaan selanjutnya hingga evaluasi. Persiapan yang maksimal belum tentu akan menghasilkan tujuan yang diharapkan, tentu didalamnya banyak terjadi faktor yang memengaruhi keadaan siswa salah satunya yaitu motivasi belajar siswa dan konsentrasi siswa (Rahmawati, 2014).

Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tentu tidak dapat dipisahkan. Keduanya bagian dari aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku hasil interaksi individu dengan lingkungan di sekitar. Pembelajaran sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah di rumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan (Anisa, 2020).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa sebagai subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan terpacu apabila siswa berusaha secara aktif dan bersemangat untuk mencapainya. Proses pembelajaran memerlukan interaksi siswa dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Anisa, 2020). Pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan ini yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa terkait materi pelajaran yang sedang diajarkan. Tentunya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, karakteristik setiap siswa tentu berbeda-beda, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Dan suasana yang nyaman di ciptakan dari lingkungan sekitar, oleh sebab itu pendidik perlu memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat terbentuk suasana yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran akan mencapai hasil maksimal jika konsentrasi siswa sangat berperan selama pembelajaran berlangsung. Proses interaksi belajar mengajar secara sadar atau tidak sadar, ada beberapa siswa yang terlihat lelah, malas, jenuh dan tidak tertarik saat mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal seperti ini tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan rasa bosan dan jenuh yang akan membawa suasana kelas menjadi tidak kondusif dan tidak ada semangat ataupun rasa malas untuk berpikir lebih dalam. Kondisi pembelajaran di kelas jika seperti ini akan menjadi tidak efektif, karena hal tersebut pembelajaran akan terjadi hanya satu arah yaitu dari guru, sehingga tidak mendapatkan respon atau tanggapan positif dari siswa. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Anisa, 2020). Pembelajaran yang berjalan dengan baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan ini yang akan menimbulkan minat atau motivasi belajar siswa yang sedang diajarkan.

Motivasi ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya disaat berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar sebagai dorongan

semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran (Zakiyyah, 2022). Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik juga. Yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kondisi yang dialami oleh setiap individu sebagai kekuatan untuk memandu terhadap tercapainya suatu tujuan. Selain itu, motivasi muncul dari rangsangan pengalaman dengan lingkungan yang membuat dirinya menjadi aktif. Sehingga, ketika pembelajaran tidak ada rangsangan terhadapnya maka akan mengakibatkan siswa yang awalnya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran (Muharrir, 2022).

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa faktor dan keinginan suatu keberhasilan serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor eksternal adanya motivasi belajar yaitu penghargaan atau bentuk pujian dari guru, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar yang terbentuk dari dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar dapat membawa perubahan terhadap tingkah laku setiap individu.

Ada banyak cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Proses kegiatan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar harus dilakukan secara interaktif dengan menciptakan suasana kelas agar menjadi hidup, inspiratif dan menyenangkan yang dapat memberikan motivasi pada siswa untuk belajar aktif, mengasah kreatifitas dan melatih kemandirian. Agar stimulasi yang diterima oleh siswa lebih optimal saat pembelajaran, maka diperlukan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan salah satunya dengan penerapan ice breaking (Iskandar, 2023).

Penerapan ice breaking salah satu bentuk agar siswa mempunyai motivasi belajar dan memberikan kesan belajar yang menyenangkan. Ice breaking berguna untuk mencairkan suasana di kelas agar lebih menyenangkan dan dapat mengasah konsentrasi siswa saat belajar, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa dalam pelajaran. Ice breaking tentunya dapat memberikan pendinginan dan penyegaran otak yang terus berjalan saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini bisa berisi dengan kelucuan, kehebohan, atau dapat berbentuk informasi yang harus dilakukan.

Dengan ini, dapat merubah suasana kondisi dari yang membosankan, mengantuk, menjadi bersemangat siap melakukan pembelajaran dengan konsentrasi dan memotivasi siswa untuk belajar (Zakiyyah, 2022).

Ice breaking tidak selalu memakai durasi yang lama sehingga tidak memakan waktu banyak pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Supaya proses kegiatan pembelajaran menghasilkan suasana kelas yang menyenangkan, membuat siswa nyaman, bersemangat dan meningkatkan motivasi belajar, guru dapat menerapkan ice breaking pada saat pembelajaran berlangsung dengan menempatkan di waktu yang tepat seperti saat suasana kelas mulai tidak kondusif atau saat siswa mulai jenuh. Dengan menerapkan ice breaking juga dapat mempererat hubungan siswa dan guru dengan baik. Ketika saat pembelajaran berlangsung, kemudian guru hanya memberikan materi saja tanpa melihat, memahami situasi siswa dan kondisi kelas maka kegiatan pembelajaran kurang kondusif, siswa akan merasa bosan, mengantuk, dan hal lain yang membuat siswa tidak bersemangat untuk belajar. Pendidik harus mampu menjadi motivator supaya siswa tertarik dan semangat dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Paranggong, Ciaul. Pada saat observasi melalui kelas V SD Negeri Paranggong. Hasil pengamatan di kelas V, saat pelaksanaan pembelajaran guru mengajarkan siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Penerapan ice breaking hampir jarang sekali dilakukan, bahkan guru tidak mengetahui berbagai macam ice breaking yang dapat diterapkan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat beberapa siswa kelas V, pada saat pembelajaran berlangsung banyak yang asik mengobrol dengan temannya sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran tersebut dan menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika hal ini terjadi di kelas, yang dilakukan guru hanya menegur siswa yang bersangkutan. Hal ini kurang kondusif untuk diterapkan pada anak sekolah dasar yang masih sulit untuk kondisikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menerapkan ice breaking pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan kegiatan praktik langsung di kelas. Kegiatan penelitian dengan praktik secara langsung ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan proses pembelajaran yang belum menerapkan ice breaking dan sesudah menerapkan ice breaking pada siswa kelas V SD Negeri Paranggong, Dusun Ciaul, Desa Cisondari, Kec. Pasir Jambu, Kab. Bandung.

Penggunaan penelitian dengan praktik langsung dianggap lebih efektif karena digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data secara menyeluruh. Subyek pada penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Paranggong. Pengumpulan data yang di dapat dari penelitian ini melalui hasil observasi praktik langsung di kelas V dan dokumentasi.

Tahap I : Koordinasi kepada Pihak Sekolah

Senin, 17 Juli 2023 kami melakukan koordinasi langsung ke SD Negeri Paranggong untuk meminta izin mengikuti proses pembelajaran atau mengajar di SD tersebut. Jika diizinkan untuk mengajar, kami memasuki kelas untuk belajar dalam seminggu 2x masuk. Dikarenakan dibagi hari juga jadwal mengajar dengan kelompok yang lain.

Tahap II : Konfirmasi Lanjutan dan Observasi

Setelah di rapatkan kelompok kami memutuskan untuk mengajar pada hari Senin dan Selasa. Kamis, 20 Juli 2023 mengkonfirmasi kepada kepala sekolah terkait hal tersebut. Dan pada hari itu juga kami diizinkan memasuki kelas untuk memperkenalkan diri, disini kami memasuki kelas tinggi salah satunya kelas V. Tidak hanya memperkenalkan diri, kami memberi beberapa ice breaking kepada siswa kelas V SD Negeri Paranggong.

Tahap III : Penerapan Ice Breaking

Melihat dari hasil observasi, siswa kelas V SD Negeri Paranggong belum mengetahui ice breaking. Oleh karena itu, kami merencanakan ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan diselipkan dengan menerapkan ice breaking kepada siswa kelas V SD Negeri Paranggong.

Tahap IV : Evaluasi Kegiatan

Dengan menerapkannya ice breaking saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V terlihat semangat untuk belajar, suasana kelas menjadi menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa lebih tepatnya pada tanggal 24, 25, 31 Juli dan 1,7, 8 Agustus 2023. Pengajaran dilaksanakan di SD Negeri Paranggong Dusun Ciaul, Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diawali dengan wawancara bersama kepala SD Negeri Paranggong beserta guru dan staf mengenai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang dimiliki oleh SD Negeri Paranggong dan juga pengaturan jadwal untuk mengajar.



Gambar 1. Wawancara ke SDN Paranggong

Setelah itu, dilakukan survey ke setiap kelas, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam untuk mengetahui kemampuan dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan survey ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa cenderung monoton dan membuat siswa merasa cepat bosan, akibatnya dari pengajaran yang monoton membuat siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan malah mengobrol dengan teman sebangku. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Dengan situasi yang seperti ini dikhawatirkan motivasi belajar siswa akan berkurang. Maka dari itu, diperlukan kegiatan ice breaking untuk tetap menjaga konsentrasi siswa dalam pembelajaran agar lebih fokus.



Gambar 2. Situasi kelas yang tidak kondusif

Kegiatan ice breaking yang diberikan pada pengajaran ini berupa nyanyian yang dapat melatih konsentrasi siswa SD Negeri Paranggong.

Jenis ice breaking pertama yang diberikan pada siswa berupa nyanyian yang disertai gerakan untuk melatih kefokuskan mereka, jenis ice breaking ini disebut dengan Marina Menari di Atas Menara. Dalam kegiatan ini siswa perlu memperhatikan pengajar dengan seksama mengenai ketepatan lagu dan gerakannya. Hal ini dapat melatih kemampuan motorik dan mempertajam konsentrasi siswa.



Gambar 3. Ice breaking Marina menari di atas menara

Jenis ice breaking kedua yaitu nyanyian kepala pundak lutut kaki. Ice breaking ini diberikan ketika pengajar telah memberikan materi yang pertama, dengan tujuan supaya siswa bisa beristirahat sejenak sebelum memulai materi berikutnya. Hal ini

masih berkaitan dengan konsentrasi dan kejenuhan siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga perlu diselingi dengan beberapa nyanyian ataupun permainan. Nyanyian ini juga dibuat menjadi dua versi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung siswa dapat belajar mengenai anggota tubuh dalam bahasa Inggris.



Gambar 4. Ice breaking kepala pundak lutut kaki

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan berupa survey dan kegiatan pengajaran dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang terjadi di SD Negeri Paranggong ini adalah kegiatan pengajaran yang terlalu terfokus kepada materi. Pengajar melupakan aspek bahwa anak-anak memiliki konsentrasi belajar hanya 10 menit dan guru harus mengemas kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan yang diselingi dengan bermain. Menurut Rahmawati (2014), lama konsentrasi seorang anak bisa dihitung dengan rumus umur dikurangi satu ($U-1$). Maka dari itu pada rentang usia siswa-siswi kelas V yang kebanyakan berusia 11 tahun dapat dihitung ($11-1$) maka tingkat konsentrasi mereka hanya 10 menit.

Dengan adanya kegiatan ice breaking pengajar bisa seolah-olah memberikan istirahat kepada siswa sebelum memulai kembali pembelajaran, siswa tidak akan merasa terbebani dengan materi yang banyak dan menjauhkan siswa dari kejenuhan yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, ice breaking juga memiliki banyak manfaat bagi siswa. Menurut Fanani (2010:69) manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik Ice Breaking adalah

menghilangkan kebosanan, melatih berpikir murid secara kreatif, mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas murid, melatih murid berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim, melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah., meningkatkan rasa percaya diri, melatih menentukan strategi matang, melatih kreativitas dengan bahan terbatas, konsentrasi, merekatkan hubungan interpersonal, dan melatih untuk saling menghargai.

Dengan adanya ice breaking, siswa SD Negeri paranggong lebih semangat dalam memulai pembelajaran di kelas. Siswa harus mengikuti arahan pengajar dan fokus berkonsentrasi pada instruksi yang diberikan sehingga siswa tidak merasakan jenuh dan tidak ada kesempatan untuk mengobrol dengan teman. Setelah siswa merasakan bahwa belajar di kelas itu menyenangkan dan tidak merasa terbebani, mereka akan mulai semangat dan menemukan motivasi untuk terus belajar karena dalam pemikiran siswa belajar itu menyenangkan.

Indikator keberhasilan penerapan ice breaking ini ditunjukkan dengan siswa SDN Paranggong yang terlihat bersemangat saat melakukan ice breaking. Indikator lain yang bisa terlihat adalah meningkatnya keinginan siswa SD Negeri Paranggong untuk belajar dan saat pengajar menjelaskan materi siswa memperhatikan dengan waktu yang lebih lama tanpa mengobrol dengan teman sebangku dibandingkan dengan tidak diberikannya ice breaking. Selain itu para guru SD Negeri Paranggong melihat dan merasakan ada perubahan yang cukup signifikan dari anak-anak muridnya ketika diajarkan dengan menyisipkan ice breaking di dalamnya.

“Saya melihat anak-anak lebih bersemangat dalam belajar ketika ada ice breaking dalam pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Ini menjadi pembelajaran baru untuk guru-guru disini agar menyisipkan ice breaking dalam pembelajaran”. (Pidato guru SD Negeri Paranggong saat perpisahan pengajaran mahasiswa KKN).

Maka dari itu ranah ice breaking dalam pengajaran terutama mengajar anak-anak usia sekolah dasar bisa digali lebih dalam dengan menciptakan ice breaking yang inovatif dan bervariasi.

E. PENUTUP

Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil dan pembahasan, bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri Paranggong ini para guru masih menggunakan metode ceramah jadi pembelajaran hanya dilakukan searah yaitu hanya dari guru saja. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa akan merasa cepat jenuh dan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif di kelas yang mengakibatkan konsentrasi belajar siswa menjadi turun. Oleh sebab itu kami saat ikut serta dalam memberikan pengajaran kepada siswa berupaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan cara menerapkan teknik ice breaking.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Disini kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah ikut serta membantu dalam proses pengerjaan laporan artikel ini, khususnya kepada SD Negeri Paranggong yang telah memberikan kami kesempatan untuk ikut serta bergabung dalam proses pembelajaran bersama siswa – siswi SD Negeri Paranggong sehingga menambah pengalaman bagi kami tentunya dalam hal mengajar. Terima kasih kepada dewan guru yang sudah menyambut kedatangan kami dengan baik dan kepada rekan-rekan kelompok KKN 152 yang selalu membantu dalam proses dan berjalannya kegiatan yang kami laksanakan di SD Negeri Paranggong.

G. DAFTAR PUSTAKA

Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439.

- Arlin, A. F. P., & Mulyani, H. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pemberdayaan Pertanian di Pondok Pesantren Miftahul Mukhlisin. *Proceedings Uin Sunan ...*, Desember.
- Iskandar, Y. Z., Suryani, N., Marlina, N., Narsidah, & Nurmaidah. (2023). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 66–74.
- Isnaeni, P. S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 83(Desember), 111–119.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmawati, D. A. (2014). Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Mak (Aprianti, 2019)an Pagi. *Early Childhood Education Paper (BELIA)*, 3(1), 32.
- Anisa, F. W. (2020). PROSES PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Aprianti, W. (2019). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Parangia Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar. 2-4.
- Muharrir. (2022). PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG. *Jurnal Pendidikan Islam : Al-Ishlah*.
- Zakiyyah, D. (2022). PENERAPAN ICE BREAKING PADA PROSES BELAJAR GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SUGIHAN 03. *Educational Learning and Innovation*.



Kontribusi Mahasiswa KKN Dalam Membantu Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MA Nurul Falah Desa Bandasari

Asvina Putrianti¹, Salsabila², dan Sendratari Talita³

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asvinaput25@gmail.com

²Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: salsablacaca13@gmail.com

³Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sendrataritalita7@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat, khususnya program KKN Sisdamas di Desa Bandasari, dengan penekanan pada langkah-langkah yang terstruktur dalam pengelolaannya. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan partisipatif, kolaborasi dengan sekolah MA Nurul Falah, dan rangkaian proses KKN yang mencakup identifikasi masalah, sosialisasi, perencanaan program, serta pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan karakter siswa anggota ekstrakurikuler Pramuka, menggambarkan kontribusi positif program pemberdayaan masyarakat terhadap pendidikan dan pengembangan karakter di Desa Bandasari.

Kata Kunci: KKN, Pramuka, pendidikan, sumber daya manusia, pengabdian masyarakat

Abstract

This article discusses a community empowerment program, specifically the KKN Sisdamas program in Bandasari Village, with an emphasis on structured management steps. The research highlights the importance of participatory planning, collaboration with MA Nurul Falah school, and the sequence of KKN processes, including problem identification, socialization, program planning, implementation, and evaluation. The evaluation results indicate that this program successfully enhances the skills and character of students participating in the Pramuka extracurricular activity, illustrating the positive contribution of community empowerment programs to education and character development in Bandasari Village.

Keywords: KKN, Scouts, education, human resources, community service

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam (Heksa 2021) dijelaskan bahwa secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Menurut (Raharjo 2013) dalam (Yudiyanto 2021) disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yaitu Pramuka. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki banyak manfaat bagi siswa, di antaranya dapat membentuk kepribadian siswa yang mandiri, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti masyarakat yang penuh kreasi (Puspitasari 2023).

Di dalam Pramuka itu sendiri terdapat banyak keterampilan yang bisa siswa dapatkan, salah satunya adalah keterampilan baris-berbaris (KBB). Dijelaskan oleh (Harmasto 2020) bahwa di lingkungan Gerakan Pramuka, peraturan baris-berbaris (PBB) disebut dengan keterampilan baris-berbaris (KBB). Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan baris-berbaris (KBB) ini dilakukan guna melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Keterampilan baris-berbaris (KBB) ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.

Pada kenyataannya, tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan optimal. Permasalahan ini dapat diatasi dengan adanya bantuan dari pihak luar, salah satunya yaitu melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan.

MA Nurul Falah yang berada di Desa Bandasari merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka namun sekolah tersebut mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dikarenakan

keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN kelompok 38 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung turut serta membantu proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah Desa Bandasari.

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengkaji mengenai kontribusi mahasiswa KKN kelompok 38 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membantu proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah Desa Bandasari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran mahasiswa KKN dalam membantu pengembangan pendidikan di masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berkas Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama yang dibuat oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menghadirkan siklus I sampai dengan IV. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara *offline* sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN 2023. Kegiatan siklus pertama KKN dimulai dengan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk memperoleh data dan mengetahui permasalahan pendidikan yang ada di Desa Bandasari khususnya MA Nurul Falah. Siklus kedua dilakukan dengan sosialisasi terhadap pihak sekolah di MA Nurul Falah. Kegiatan di siklus ketiga dilakukan dengan partisipatif serta melakukan perencanaan program khususnya dalam bidang pendidikan di MA Nurul Falah. Dan siklus keempat dilakukan pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di MA Nurul Falah.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis informasi yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data utama berasal dari observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan masyarakat, guru, dan siswa di Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung kegiatan mahasiswa KKN, serta pencatatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peran mahasiswa KKN dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di Desa Bandasari, serta dampaknya terhadap komunitas lokal dan sistem pendidikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN 2023 pada prinsipnya melakukan kegiatan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing prodi, baik untuk bimbingan maupun untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi, penyuluhan, sosialisasi, dan sebagainya. Guna mewujudkan dharma pengabdian kepada masyarakat itu, UIN SGD Bandung melalui LP2M menyelenggarakan KKN 2023 yang aktornya adalah mahasiswa di mana peran

mahasiswa di dalam pemberdayaan ini berfungsi sebagai jembatan yang mempersatukan masyarakat untuk melakukan perubahan masyarakat dengan memperhatikan etika akademik serta etika dan budaya setempat.

Penelitian ini berupaya untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat khususnya untuk para siswa MA Nurul Falah.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan salah satu program kerja yang kami buat. Dalam hal ini, beberapa dari kami berkontribusi untuk membantu proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah Desa Bandasari, khususnya pada pembinaan keterampilan baris-berbaris serta pengembangan program-program yang memperkaya pengalaman siswa. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pramuka memiliki banyak manfaat bagi siswa, di antaranya dapat membentuk kepribadian siswa yang mandiri, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab.

Di dalam Pramuka itu sendiri terdapat banyak keterampilan yang bisa siswa dapatkan, salah satunya adalah keterampilan baris-berbaris (KBB). Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan baris-berbaris (KBB) ini dilakukan guna melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Keterampilan baris-berbaris (KBB) ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.

Proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah ini khususnya dalam melatih keterampilan baris-berbaris, dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat pada pukul 14.30-16.30 WIB. Kami membantu melatih kegiatan ini tentunya sembari diberi arahan dari Pembina Pramuka MA Nurul Falah itu sendiri dengan mengikuti prosedur yang sudah ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik. Tentunya suatu program seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud di sini tentunya harus bersifat partisipatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga di dalamnya harus termasuk proses identifikasi masalah yang ada di Desa Bandasari khususnya dalam bidang pendidikan.

Semua peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama diarahkan untuk menjalani prosedur yang telah dibuat oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menghadirkan siklus I sampai dengan IV. Keseluruhan rangkaian pelaksanaan KKN tersebut harus dilalui oleh semua peserta KKN dan DPL dalam waktu 40 hari. Maka dari itu, kolaborasi antara pelaksana kegiatan KKN dan sekolah dianggap sangat penting guna tercapainya tujuan KKN Sisdamas.

Berikut adalah rangkaian prosedur yang kami jalankan selama 40 hari pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas di Desa Bandasari khususnya di MA Nurul Falah:

1. Siklus I: Identifikasi Masalah Pendidikan di MA Nurul Falah

Siklus pertama, dari 40 hari waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melaksanakan KKN Sisdamas, kami peserta KKN memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya. Minggu pertama, seluruh peserta KKN melakukan identifikasi masalah yang ada di lingkungan masyarakat Desa Bandasari. Dalam hal ini, kami diberi tanggung jawab untuk melakukan identifikasi masalah khususnya di bidang pendidikan yang ada di MA Nurul Falah.

Setelah dilakukannya identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa MA Nurul Falah Desa Bandasari memiliki permasalahan salah satunya yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam pembinaan ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut sangat berdampak pada proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tersebut menjadi terhambat.

2. Siklus II: Sosialisasi Terhadap Pihak Sekolah dan Siswa di MA Nurul Falah

Siklus kedua, dilaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat di Desa Bandasari. Dalam hal ini, kami diberi tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi khususnya dalam bidang pendidikan, terhadap pihak sekolah di MA Nurul Falah. Pada siklus ini, disampaikan bagaimana peran mahasiswa dalam menjalankan KKN Sisdamas, yaitu sebagai jembatan yang mempersatukan masyarakat yang mampu memberikan solusi serta upaya alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang ada. Tujuan utama dari diadakannya sosialisasi yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat khususnya pihak sekolah MA Nurul Falah, menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat khususnya pihak sekolah MA Nurul Falah, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada agar dicari solusi pemecahannya, serta mencoba merealisasikan harapan-harapan masyarakat demi kemajuan Desa Bandasari khususnya pada bidang pendidikan yang ada di MA Nurul Falah.

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Nurul Falah ini, kami telah mengambil inisiatif untuk melakukan sosialisasi yang melibatkan penawaran kepada para siswa-siswi MA

Nurul Falah. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk mengajak mereka bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dipicu oleh informasi yang kami terima dari pihak sekolah, yang menyampaikan rencana adanya perlombaan KBB dalam rangka memperingati HUT RI yang ke-78.

3. Siklus III: Perencanaan Program Pendidikan di MA Nurul Falah

Siklus ketiga, merupakan kelanjutan dari siklus kedua. Tidak cukup hanya dengan melakukan sosialisasi saja namun kamipun diberi tanggung jawab untuk menyusun perencanaan program kerja dalam bidang pendidikan di MA Nurul Falah. Kami berkontribusi dalam membantu proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah khususnya dengan melatih keterampilan baris-berbaris para siswa anggota ekstrakurikuler Pramuka, serta pengembangan program-program yang memperkaya pengalaman siswa.

Adapun susunan perencanaan program pendidikan ekstrakurikuler Pramuka yaitu di antaranya:

a. Pertemuan ke 1: Perekrutan Anggota

Setelah dilakukannya sosialisasi, kemudian di pertemuan pertama kami melakukan perekrutan anggota dengan cara Seleksi Terbuka.

b. Pertemuan ke 2: Pelatihan Dasar

Kegiatan ini adalah tahap awal dalam persiapan untuk kompetisi Keterampilan Baris Berbaris (KBB) yang melibatkan anggota Pramuka. Selama latihan ini, siswa-siswi akan diberikan pemahaman dasar mengenai tata cara KBB, termasuk formasi, gerakan, dan komando dasar. Mereka akan belajar tentang ketepatan dalam baris berbaris, sikap yang benar, serta pentingnya koordinasi dan kedisiplinan dalam tim. Latihan dasar ini menciptakan dasar yang kuat untuk kemampuan anggota Pramuka dalam mengikuti perintah dan melakukan gerakan dengan tepat. Ini juga membantu dalam membangun dasar komunikasi dan kerja sama dalam tim. Setelah menyelesaikan latihan dasar ini, anggota Pramuka akan siap untuk melanjutkan ke latihan pemantapan yang lebih intensif guna meningkatkan kualitas penampilan mereka dalam Lomba KBB Pramuka.

c. Pertemuan ke 3 dan 4: Pemantapan

Kegiatan ini adalah serangkaian kegiatan intensif yang dirancang untuk mempersiapkan anggota Pramuka dalam menghadapi perlombaan Keterampilan Baris Berbaris (KBB). Selama latihan ini, peserta akan mendapatkan pelatihan khusus dalam aspek-aspek teknis KBB, seperti presisi baris berbaris, ketepatan gerakan, koordinasi tim, dan kedisiplinan. Selain itu, latihan ini juga mencakup simulasi situasi-situasi lomba yang mungkin terjadi, sehingga

anggota Pramuka dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi kompetisi yang sebenarnya. Latihan pemantapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kekompakan tim dalam persiapan menuju Lomba KBB Pramuka yang sukses.

4. Siklus IV: Pelaksanaan dan Evaluasi Program Pendidikan di MA Nurul Falah

Siklus keempat, pelaksanaan program pendidikan dan evaluasi program pendidikan di MA Nurul Falah. Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan dari program pendidikan yang sudah dibuat dan disepakati skala prioritasnya. Dan pada tahapan akhirnya akan ada monitoring evaluasi dari program pendidikan yang sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan salah satu program kerja yang kami buat. Dalam hal ini, beberapa dari kami berkontribusi untuk membantu proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah Desa Bandasari, khususnya pada pembinaan keterampilan baris-berbaris serta pengembangan program-program yang memperkaya pengalaman siswa. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pramuka memiliki banyak manfaat bagi siswa, di antaranya dapat membentuk kepribadian siswa yang mandiri, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab.

Di dalam Pramuka itu sendiri terdapat banyak keterampilan yang bisa siswa dapatkan, salah satunya adalah keterampilan baris-berbaris (KBB). Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan baris-berbaris (KBB) ini dilakukan guna melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris. Keterampilan baris-berbaris (KBB) ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah



Gambar 2. Pemberian Materi KBB oleh Mahasiswa KKN



Gambar 3. Kegiatan Anggota Ekstrakurikuler Pramuka Berlatih KBB

Proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah ini khususnya dalam melatih keterampilan baris-berbaris, dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat pada pukul 14.30-16.30 WIB. Kami membantu melatih kegiatan ini tentunya sembari diberi arahan dari Pembina Pramuka MA Nurul Falah itu sendiri dengan mengikuti prosedur yang sudah ada.

Dalam pelaksanaan berlatih KBB ini, para siswa akan diberikan pemahaman dasar mengenai tata cara KBB, termasuk formasi, gerakan, dan komando dasar. Mereka belajar tentang ketepatan dalam baris berbaris, sikap yang benar, serta pentingnya koordinasi dan kedisiplinan dalam tim. Latihan dasar ini menciptakan dasar yang kuat untuk kemampuan anggota Pramuka dalam mengikuti perintah dan melakukan gerakan dengan tepat. Ini juga membantu dalam membangun dasar komunikasi dan kerja sama dalam tim.

Kemudian pada saat kegiatan latihan pemantapan, para siswa diberi materi mencakup simulasi situasi-situasi lomba yang mungkin terjadi, sehingga anggota Pramuka dapat merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi kompetisi yang sebenarnya. Latihan pemantapan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kekompakan tim dalam persiapan menuju Lomba KBB Pramuka yang sukses.

Monitoring evaluasi dilakukan dan dapat dilihat bahwa keterampilan baris-berbaris (KBB) para siswa anggota ekstrakurikuler Pramuka dapat dikatakan semakin baik dan terampil dari hari ke hari dilihat dari seperti presisi baris berbaris, ketepatan gerakan, koordinasi tim, dan kedisiplinannya. Mereka memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk berlatih KBB ini. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang perhatiannya masih teralihkan ketika pemateri memberikan materi namun hal itu dapat diatasi dengan memberikan aba-aba untuk mengkhususkan perhatian mereka terhadap pemateri.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Suatu program pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini program KKN Sisdamas di Desa Bandasari, perlu dikelola dengan baik melalui langkah-langkah yang terstruktur. *Pertama*, Perencanaan yang Baik: Perencanaan ini harus bersifat partisipatif, melibatkan semua elemen masyarakat terkait, terutama yang menjadi kelompok sasaran. *Kedua*, Kolaborasi dengan Pihak Sekolah: Kolaborasi antara pelaksana kegiatan KKN dan sekolah (MA Nurul Falah) dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan KKN Sisdamas. Ini melibatkan sosialisasi program kepada pihak sekolah dan siswa, serta upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di sekolah tersebut. *Ketiga*, Rangkaian Proses KKN yang meliputi identifikasi masalah, sosialisasi, perencanaan program, dan pelaksanaan serta evaluasi. Setiap siklus memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang berkontribusi pada program pendidikan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah. *Keempat*, Manfaat Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka: Pembentukan karakter, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab. *Kelima*, Hasil Evaluasi Positif: Hasil dari monitoring evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan KBB para siswa anggota ekstrakurikuler Pramuka semakin baik dan terampil dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan ini memberikan hasil yang positif.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari artikel ini adalah bahwa melalui perencanaan yang baik, kolaborasi dengan pihak sekolah, dan implementasi yang terstruktur, program pemberdayaan masyarakat seperti KKN Sisdamas dapat berkontribusi secara positif pada peningkatan pendidikan dan pengembangan karakter siswa di Desa Bandasari, khususnya di MA Nurul Falah.

2. Saran

Program pemberdayaan masyarakat seperti KKN Sisdamas memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif pada pendidikan dan pengembangan karakter siswa di Desa Bandasari, khususnya di MA Nurul Falah. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan.

Salah satu langkah *pertama* yang harus diperhatikan adalah perencanaan yang bersifat partisipatif. Keterlibatan semua elemen masyarakat, terutama kelompok sasaran program, adalah kunci keberhasilan. Dalam perencanaan ini, pertimbangkan untuk mengadakan forum terbuka dan berdialog dengan warga desa untuk memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik. *Kedua*, Kolaborasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini MA Nurul Falah, perlu ditingkatkan. Upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di sekolah tersebut merupakan langkah positif, tetapi lebih lanjut, pertimbangkan untuk menjalin kemitraan formal yang dapat membantu dalam pelaksanaan program dan mencapai tujuan bersama. *Ketiga*, Rangkaian proses KKN

harus dikelola dengan lebih efisien. Identifikasi masalah, sosialisasi program, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tahapan penting dalam setiap siklus. Pastikan bahwa setiap tahap memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, serta mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana. *Keempat*, Program pendidikan ekstrakurikuler Pramuka di MA Nurul Falah memiliki potensi besar untuk membentuk karakter, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab siswa. Lanjutkan upaya untuk merancang kegiatan yang berfokus pada tujuan ini dan pastikan bahwa mereka secara efektif mempengaruhi perkembangan siswa. *Kelima*, Hasil positif dari evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan program. Teruskan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa program ini terus meningkat dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Dan yang *terakhir*, Gunakan kesuksesan KKN Sisdamas sebagai contoh inspiratif untuk program pemberdayaan masyarakat lainnya. Berbagi pengalaman, pelajaran, dan praktik terbaik dapat membantu komunitas lain dalam upaya serupa.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, program KKN Sisdamas memiliki peluang yang lebih besar untuk membantu dalam meningkatkan pendidikan dan pengembangan karakter siswa di Desa Bandasari. Selain itu, dapat menjadi contoh positif untuk program pemberdayaan masyarakat di tempat lain dengan prinsip-prinsip yang sama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian laporan KKN Sisdamas Desa Bandasari ini kami buat, semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Harmasto. 2020. "Administrasi Membina Pramuka Penggalang." 11-12. Jakarta: Guepedia.
- Heksa, Afrita. 2021. "Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur." 30. Sleman: Deepublish.
- Puspitasari. 2023. "Managemen Ektrakurikuler Pramuka." 13. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Raharjo, Syatibi Rahmat. 2013. "Pengembangan dan Inovasi Kurikulum." Yogyakarta: Azzagrafika.
- Yudiyanto, Mohamad. 2021. "Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Oleh Mohamad Yudiyanto." 12. Sukabumi: Farha Pustaka.



PERAN PENTING METODE BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB PADA ANAK

Iyul Julpadlillah ¹⁾

(Bahasa Dan Sastra Arab, Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung)

Email: ijulpadlillah12@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama untuk umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, lughah al-dhâd, dan bahasa warisan sosial budaya (lughah al-turâts). Anak-anak di Dusun 3 Desa Batulayang beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami. Kurangnya motivasi kesadaran terhadap pentingnya Bahasa Arab adalah salah satu faktor anak kurang minat terhadap Bahasa Arab. Kesadaran yang minim terhadap pentingnya belajar Bahasa Arab bagi anak-anak serta kurangnya jam pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di sekolah membuat mereka butuh belajar tambahan untuk lebih paham lagi tentang Bahasa Arab. Maka dari itu kami Bimbingan Belajar bahasa Arab agar anak-anak di Dusun 3, Desa Batulayang bisa mendapatkan pemahaman yang lebih tentang Bahasa Arab. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Sisdamas dimana melalui 4 tahapan siklus, dari mulai siklus I sampai siklus IV. Hasil dari penelitian ini adalah berupa Bimbingan yang dilakukan di Dusun 3 Desa Batulayang guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak-anak tentang pentingnya belajar Bahasa Arab dimana program tersebut bisa dikatakan berhasil dengan ciri anak-anak di Dusun 3 Desa Batulayang mulai paham Bahasa Arab baik dari pemahaman kosa kata, cara berbicara serta kesadaran dan minat yang tinggi untuk belajar Bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Kemampuan Berbahasa, Bimbingan Belajar

Abstract

Arabic is the language that has the most attributes. Apart from being the language of the holy book Al-Qur'an and Hadith, Arabic is the religious language for Muslims, the official language of the United Nations (UN), the national language of more than 25 countries in the Middle East region, lughah al-dhâd, and the language of socio-cultural heritage (lughah al-turâts). Children in Hamlet 3 Batulayang Village think that Arabic is difficult to understand. Lack of motivation and awareness of the importance of Arabic is one of the factors why children are less interested in Arabic. Minimal awareness of the importance of learning Arabic for children and the lack of Arabic language lessons taught in schools means that they need additional study to understand more about Arabic. Therefore, we provide Arabic learning guidance so that children in Dusun 3, Batulayang Village can gain a better understanding of the Arabic language. The method used in this research is the Sisdamas Method which goes through 4 cycle stages from

cycle I to cycle IV. The results of this research are in the form of guidance carried out in Hamlet 3, Batulayang Village, to increase children's understanding and awareness of the importance of learning Arabic, where the program can be said to be successful, with the characteristics of children in Hamlet 3, Batulayang Village, starting to understand Arabic well from understanding. vocabulary, way of speaking as well as high awareness and interest in learning Arabic.

Keywords: Arabic, Language Skills, Study Tutoring

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak menyandang atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama untuk umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, lughah al-dhâd, dan bahasa warisan sosial budaya (lughah al-turâts).

Kemampuan berbahasa tentu didapat dengan adanya pelatihan dan membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari usia dini, anak-anak mulai dikenalkan dan dilatih Bahasa Arab. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi dan mengenal dunia global. Mengetahui dan belajar Bahasa Arab dapat dilakukan dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Tentunya untuk Belajar Bahasa Arab yang baik dan benar tidak bisa dilakukan secara sendiri apalagi untuk anak-anak sekolah, perlu adanya guru atau mentor serta metode bimbingan belajar agar anak-anak bisa memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar serta cepat dalam memahaminya.

Dusun 3 Desa Batulayang merupakan suatu wilayah pedesaan yang jauh dari akses perkotaan sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan masih sangat rendah hal ini yang menjadikan mereka tidak menganggap penting pembelajaran Bahasa Arab

Anak-anak di lingkungan Dusun 3, Desa Batulaynag, Cililin, pada umumnya sudah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya di pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah Takmiliah ada juga anak-anak yang tidak mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab yaitu yang bersekolah di Sekolah Dasar. Namun faktanya tetap saja ada beberapa kesulitan dalam pemahaman maupun pengaplikasiannya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami. Kurangnya motivasi kesadaran terhadap pentingnya Bahasa Arab adalah salah satu faktor anak kurang minat terhadap Bahasa Arab

Kesadaran yang minim terhadap pentingnya belajar Bahasa Arab bagi anak-anak serta kurangnya jam pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di sekolah membuat mereka butuh belajar tambahan untuk lebih paham lagi tentang Bahasa Arab

Jadi, berdasarkan informasi dari lokasi pengabdian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: Pertama, anak-anak yang masih kesulitan untuk memahami pelajaran Bahasa Arab karena kurangnya jam pelajaran Bahasa Arab yang didapatkan mereka di Sekolah. Kedua kurangnya kesadaran anak-anak akan pentingnya belajar Bahasa Arab

Kegiatan KKN Sisdamas yang diadakan di Dusun 3 Desa Dayeuhluhur Kecamatan Cililin, Bandung Barat dilaksanakan dengan tujuan:

- Mengadakan kegiatan Bimbingan Belajar Bahasa Arab agar anak-anak bisa lebih paham tentang Bahasa Arab karena kurangnya jam pelajaran yang. Dan mengedukasi serta Memotivasi anak-anak tentang pentingnya Belajar Bahasa Arab.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian dalam KKN SISDAMAS kali ini yang dimulai dari Siklus 1 sampai Siklus IV yaitu dengan melakukan Observasi Lapangan ke Lingkungan masyarakat Dusun 3 Desa Batulayang, selain itu juga kami melakukan wawancara dengan pihak RT, RW serta Masyarakat setempat. Selain itu juga kami melakukan Survei di beberapa titik agar bisa mendapatkan gambaran tempat pelaksanaan kegiatan.

Metode Pengabdian yaitu dengan melakukan Bimbingan Belajar Bahasa Arab bagi anak-anak di Dusun 3 Desa Batulayang dengan melakukan beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- Mensosialisasikan program bimbingan belajar kepada masyarakat
- Membuat konsep Program Bimbingan Belajar
- Menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk Program Bimbingan Belajar
- Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program Bimbingan Belajar

2. Pelaksanaan

- Mengundang dan mengajak anak-anak untuk berkumpul di tempat pelaksanaan program yang telah ditentukan
- Memberikan pelajaran yang interaktif, inovatif dan menyenangkan kepada anak-anak
- Mengajarkan anak-anak cara berbicara Bahasa Arab yang baik dan benar serta memberikan pemahaman pembelajaran Bahasa Arab yang belum diketahui
- Memantau kemampuan anak-anak dalam berbicara dan memahami Bahasa Arab

3. Evaluasi

- Melakukan evaluasi terhadap hasil dari program Bimbingan Belajar bahasa Arab ini.
- Mengumpulkan saran serta tanggapan dari anak-anak terkait program yang telah dijalankan
- Menyusun laporan program yang telah dilaksanakan

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar diselenggarakan melalui sebuah program kerja dari KKN kelompok 208 Desa Batulayang yang diberi nama “Rumah Singgah”.

Rumah Singgah merupakan Program Kerja dari KKN Kelompok 208 yang didalamnya bertujuan untuk membantu anak-anak di Dusun 3 Desa Batulayang dalam belajar dan membantu mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka di Sekolah

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mensosialisasikan Program terlebih dahulu yaitu di Acara Rempug warga untuk meminta tanggapan dan persetujuan Masyarakat di Dusun 3 Desa Batulayang.

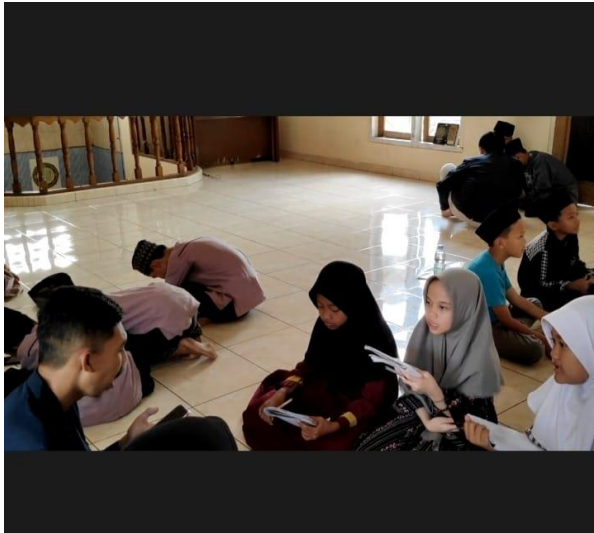
Setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi Program ke RW di Dusun 3 Desa Batulayang, yaitu ke RW 06, RW 10, RW 12, RW 18 untuk meminta izin dan menyepakati waktu untuk pelaksanaan program di laksanakan.

Setelah menyepakati waktu dan tempat akhirnya pelaksanaan Bimbingan Belajar dilaksanakan pertama Mahasiswa KKN Kelompok 208 mengumpulkan anak-anak lokasi pelaksanaan Bimbingan Belajar yang sudah disepakati kemudian Mahasiswa Kelompok 208 dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah khususnya juga membantu dalam membimbing belajar Bahasa Arab.

Kegiatan dilaksanakan dimulai dari Masyarakat RW 12 di Dusun 3, Desa Batulayang pada tanggal 6 Agustus 2023 pukul 10.56 WIB di Masjid Jami RW 12



Kemudian, Kegiatan bimbingan Bahasa Arab ini dilanjutkan kembali pada pukul 16.00 WIB di Pesantren Cikakak bersama anak - anak dari masyarakat RW 10.



Setelah Kegiatan di RW 10 selesai, para mahasiswa KKN 208 beristirahat sejenak sembari melaksanakan Sholat Maghrib dan dilanjutkan dengan mengaji rutin di posko KKN.

Tepat di jam 20.00 WIB, Kegiatan Rumah Singgah ini dilanjutkan kembali untuk diselenggarakan di area masyarakat RW 18, Sekaligus menjadi kegiatan penutup mahasiswa kkn di tanggal 6 Agustus 2023.



Hambatan

Dusun 3, Desa Batulayang, memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan dan sumber daya pembelajaran. Ruang belajar yang terbatas dan kurangnya materi ajar yang memadai menjadi hambatan utama. Penulis mengamati bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar Bahasa Arab. Beberapa di antaranya merasa sulit atau tidak melihat kebutuhan akan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kemudian yang terakhir, beberapa siswa kesulitan mengakses lokasi program Bimbel Bahasa Inggris karena jarak dan kendala transportasi. Hal ini membatasi partisipasi mereka dalam program

Solusi

Maka dari itu solusi yang diahdirkan penulis adalah dengan cara memberikan lingkungan belajar yang kondusif agar nak-anak nyaman dalam belajar serta melakukan pengajaran yang lebih interaktif kepada anak-anak agar mereka belajar dengan senang hati sehingga dapat lebih menjadikan minat dan motivasi mereka dalam Belajar Bahasa Arab itu tinggi.

Adapun bagi anak-anak yang terkendala transportasi maka kami yang menjemput ke rumah-remah mereka ke tempat lokasi Bimbingan Belajar dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membahas solusi terhadap permasalahan kurangnya minat anak-anak di Dusun 3, Desa Batulayang, untuk belajar Bahasa Arab, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama-tama, perbaiki infrastruktur pendidikan dan penyediaan sumber daya yang memadai menjadi langkah utama untuk mengatasi keterbatasan akses dan sumber daya. Hal ini mencakup memperbaiki fasilitas pembelajaran, menyediakan buku dan materi ajar yang relevan, serta memastikan ketersediaan guru atau instruktur yang berkualifikasi.

Selanjutnya penting untuk mengadakan pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif dan inovatif sehingga terciptanya lingkungan yang menyenangkan bagi anak-anak ketika proses pembelajaran.

Adan juga perlu adanya kolaborasi dengan pihak Instansi pendidikan di lingkungan Dusun 3 Desa Batulayang dengan memanfaatkan teknologi yang canggih sehingga pembelajaran Bahasa Arab bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode dan agar bisa menjangkau lebih banyak anak.

Melalui upaya-upaya ini, diharapkan anak-anak di Dusun 3, Desa Batulayang, akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Arab mereka dan menghadapi persaingan global dengan lebih percaya diri.

Penguasaan Bahasa Arab di Indonesai masih terhitung rendah menurut salah satu penelitian dari Lembaga Malaysia

Maka dari itu kami Mengadakan Program Bimbingan Belajar Bahasa Arab Program yang kami laksanakan membawa manfaat dan dampak positif bagi anak-anak di wilayah Dusun 3 Desa Batulayang dengan adanya program Bimbingan Belajar ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Ini akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dengan bimbingan belajar ini juga membantu mereka dapat

menjadikan Kemampuan Akademik yang Lebih Baik: karena Memahami bahasa Arab juga dapat membantu anak-anak dalam studi keislaman dan pemahaman literatur berbahasa Arab. Ini dapat memberikan keunggulan dalam studi agama dan sejarah.

Dengan kata lain, bimbingan belajar bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Dusun 3 Desa Batulayang membawa manfaat yang signifikan bagi anak-anak, memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, agama, dan dunia yang lebih luas, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang berharga untuk masa depan mereka

Penulis mencantumkan indikator keberhasilan dari Bimbingan Belajar Bahasa Arab yang dilakukan di Dusun 3 Desa Batulayang

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab

Dari beberapa tes yang dilakukan terbukti anak-anak meningkat kemampuannya dalam Berbahasa Arab, dapat dilihat dari cara berbicara Bahasa Arab mereka yang baik, kemampuan menulis Bahasa Arab yang bagus, serta kemampuan mengulangi apa yang disampaikan dalam Bahasa Arab sudah sangat baik.

2. Partisipasi Aktif

Selama program Bimbel, tingkat partisipasi siswa meningkat secara konsisten. Peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, permainan Bahasa Arab, dan proyek-proyek praktis. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Arab mereka.

3. Peningkatan Minat pada Pelajaran Bahasa Inggris

Setelah Program Bimbel dilaksanakan terbukti anak-anak semakin tinggi minat dalam belajar Bahasa Arab dan juga mereka lebih berani dan percaya diri untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat dikatakan peran Bahasa Arab dalam dunia Pendidikan sangatlah penting. Bahasa Arab adalah Bahasa yang menjadi mata pelajaran wajib baik di sekolah Khususnya sekolah yang berbasis Madrasah dan juga Bahasa Arab juga salah satu pelajaran yang ada di pesantrean sehingga Bahasa Arab adalah Bahasa yang penting untuk dikuasai. Bahasa Arab juga adalah Bahasa yang penting untuk dikuasai dalam konteks Global karena Bahasa Arab menjadi Bahasa yang banyak dipakai oleh Negara-negara di dunia

dan meningkatkan kemampuan Berbahasa Inggris di Indonesia merupakan Langkah yang tepat untuk kitab isa tampil dan bersaing di kancah dunia.

Selain itu, program bimbel bahasa Inggris gratis yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN berbasis Sisdamas di Masyarakat Dusun 3, Desa Batulayang memberikan dampak positif yang besar bagi anak-anak. Program ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab menjadi lebih baik, dan ini membuka peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih luas di masa depan. Selain itu, program ini memperkuat ikatan antara generasi muda dan membawa dampak positif yang berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris anak-anak di komunitas tersebut.

Saran

Program bimbel bahasa Inggris untuk anak-anak di desa KKN diharapkan dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi Anak - anak di dusun 3 desa batulayang. Di samping itu, mereka juga mengalami bantuan yang konkret dari mahasiswa KKN dalam memahami serta menghadapi rintangan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menciptakan hubungan positif antara generasi muda di dalam Masyarakat terutama anak anak dan menghasilkan efek positif yang akan berlangsung dalam pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Wahab, Muhibb, —Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Jurnal Jauhar, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 3, No. 1, 2002.
2. Kholisoh, Elis, dan R. Edi Komarudin. "Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19"
3. Abdul Ghani, M. T., & Wan Daud, W. A. A. (2018). Bahasa arab untuk pendidikan awal kanak-kanak: Satu kajian analisis keperluan. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 7, 70–82. <https://doi.org/10.37134/jpak.vol7.7.2018>
4. Andriani, A. (n.d.). *URGensi PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM*.
5. Arif, Muh. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. *ʻA Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>
6. Khasanah, N. (2016). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA KEDUA (UREGENSI BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA)*. An-

- Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 39–54.
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
7. Muharram, S., & Jannah, R. (2023). *IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG EFEKTIF UNTUK ANAK USIA DINI*. 9.
 8. Prasasti, K. A., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Bimbingan Belajar Bahasa Arab Dasar bagi Anak Usia Dini melalui Kegiatan Karya Wisata. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 148–154. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.581>
 9. Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69. <https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
 10. Syamsuddin, 1988, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Analisi Texbook Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih offset.
 11. Aprizal, Ambo Pera. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, No. 2 (2021).

INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN LINGKUNGAN YANG RELIGIUS DAN TOLERAN DI MTsN 2 BANDUNG BARAT

Firmansyah ¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, firmantemon19110@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memberikan pandangan mengenai lingkungan yang lebih inklusif, harmonis, dan damai dimana individu maupun kelompok dapat hidup bersama dan saling menghormati. Melihat kondisi di lembaga pendidikan desa batulayang ternyata kurangnya motivasi terhadap aktivitas pendidikan yang massif kontribusi siswa, pemahaman tentang moderasi yang tabu dikalangan pelajar, ditambah dengan pengaruh pergaulan remaja dan kontribusi tenaga pendidik yang kurang massif dalam mengelola lingkungan sekolah yang religious, hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti factor ekonomi, factor lingkungan, dan factor internal lembaga pendidikan. Dengan adanya moderasi beragama bisa menjadi suatu pendekatan dalam praktik beragama yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa toleran dan pemahaman antara individu dan kelompok yang memiliki keyakinan yang berbeda. Studi penelitian ini menggunakan dan pengembangan pendekatan dengan campuran desain metode penelitian berbasis sisdamnas yang berisi Siklus I (refleksi sosial) dan Siklus II (perancangan), dan Siklus III (pelaksanaan) dengan metode diskusi. Penanaman nilai-nilai moderasi Beragama ini sangat penting dipahami karena dapat di integrasikan ke dalam sistem pendidikan formal ataupun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini yaitu berupa respon positif dari para peserta didik yang sadar akan pentingnya toleransi sehingga dapat menciptakan lingkungan yang religious.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Lingkungan, Peserta Didik

Abstract

This research provides a view of a more inclusive, harmonious and peaceful environment where individuals and groups can live together and respect each other. Looking at the conditions in Batulayang village educational institutions, it turns out that there is a lack of motivation for educational activities with massive contributions from students, an understanding of moderation which is taboo among students, coupled with the influence of teenage associations and the less massive contribution of teaching staff in managing a religious school environment, this is caused by several factors such as

economic factors, environmental factors, and social factors. Religious moderation can be an approach to religious practice that aims to foster a sense of tolerance and understanding between individuals and groups who have different beliefs. This research study uses and develops an approach with a mixture of national security system-based research method designs containing Cycle I (social reflection) and Cycle II (design), and Cycle III (implementation) with a discussion method. It is very important to understand the instilling of religious moderation values because they can be integrated into the formal education system or can be applied in everyday life. The results of this research are positive responses from students who are aware of the importance of tolerance so that they can create a religious environment.

Keywords : Religious Moderation, Environment, Student.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai beragam budaya. Keragaman mencakup perbedaan budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Meskipun bukan negara agama, tetapi masyarakat lekat dengan kehidupan beragama dan kemerdekaan beragama yang terjamin oleh regulasi.

Sesuai dengan Sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" menunjukkan bahwa sistem negara ini berdasarkan pada prinsip, ajaran, dan tata nilai agama-agama yang ada di Indonesia. Menjaga keseimbangan antara hak beragama dan komitmen kebangsaan menjadi tantangan bagi setiap warga negara.

Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa. Ini menjadi sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran bagi bangsa Indonesia yang maju. Dalam konteks aqidah dan hubungan antar umat beragama, moderasi beragama (MB) adalah meyakini kebenaran agama sendiri "secara radikal" dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya.

Moderasi beragama (*wasathiyah al-diniyah*) sampai saat ini dipercaya dan diyakini menjadi instrumen yang paling ampuh dalam mengelola megadiversity yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang penduduknya terdiri atas berbagai ragam ras, kultur, dan ragam agama. Oleh karena itu, ajaran moderasi beragama harus diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan, terutama melalui lembaga pendidikan (Islam) baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pesantren.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, landasan pentingnya pendidikan moderasi beragama secara gamblang disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sebagai ejawantah dari

RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagai langkah implementatif, atas berbagai peraturan yang terkait, Kementerian Agama bahkan telah melakukan berbagai kegiatan baik dalam bentuk seminar, workshop yang didalamnya terdapat penguatan moderasi beragama mulai tingkat pendidikan dasar dan bahkan hingga perguruan tinggi.

Desa Batulayang merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Cililin Kabupatén Bandung Barat terdapat 4 dusun dan didalam nya tdpat 20 RW. Salah satu dusun di Desa Batulayang yaitu dusun 1 tedapat 6 Lembaga penddikan diantaranya 1 sekolah menengah kejuruan (SMK), 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), 2 Sekolah Dasar (SD), dan 4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Walaupun terdapat 6 Lembaha Pendidikan yang jarak nya cukup berjauhan itu tetap saja pengenalan terkait moderasi beragama belum diterapkan dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa factor seperti factor ekonomi, factor lingkungan, dan factor internal lemabaga pendidikan.

MTsN 2 Bandung Barat yang merupakan dibawah naungan langsung dari Kementrian Agama (KEMENAG) ternyata belum mendapatkan pengenalan tentang moderasi beragama. Hal ini menjadi daya Tarik mahasiswa KKN untuk mengenalkan dan menanamkan nilai nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan khusus nya di MTsN 2 Bandung Barat.

Dan MTsN 2 Bandung Barat merupakan lembaga yang responsif bagaimana sebuah sekolah berperan aktif dalam memberikan pemahaman pentingnya toleransi sehingga merangsang pembentukan karakter dan intelektualitas peserta didik nya. Untuk itu, MTsN 2 Bandung Barat berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menerapkan Moderasi Beragamaa dengan cara melakukan seminar pendidikan dan menempelkan stiker mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menciptakan hidup yang rrukun, harmonis dan damai.

B. METODE PENGABDIAN

Metodelogi yang dilakukan pada pengabdian oleh kelompok 209 adalah metode kualitatif, Penelitian kualitatif umumnya digunakan sebagai "eksplorasi" (Darmalaksana, 2020b) dengan menekankan pada pengamatan hal yang terjadi dan menganalisis ke dalam isi kebenaran tersebut. Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kondisi yang sedang terjadi.

2. Sisdamas

Sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) adalah metode pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi suatu penelitian dan pengabdian untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang berpengetahuan dalam menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat diambil langkah yang dilakukan. Langkah yang kelompok 209 gunakan yaitu berupa siklus seperti pada Siklus I (refleksi sosial) dan Siklus II (perancangan), dan Siklus III (pelaksanaan).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN di Desa Batulayang lebih tepatnya di Dusun 1 ini berlangsung selama 40 hari, dimulai dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Adapun tahap dalam pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Sisdamas ini kami menggunakan III siklus, diantaranya: Siklus I: Refleksi atau pemetaan social, Siklus II: Perencanaan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program.

a. Refleksi Sosial

Pada minggu awal kegiatan KKN yang termasuk dalam tahap refleksi social melalui metode wawancara. Kelompok 209 yang ditempatkan di dusun 1 Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, mengingat sekolah yang terdapat pada dusun 3 Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Pada kegiatan tahap refleksi sosial ini diawali dengan mahasiswa melaksanakan rembug warga yang dilaksanakan pada hari Senin, 17 Juli 2023 yang bertempat di MI Bongas IV. Setelah tahap refleksi social kami mendapatkan kurangnya motivasi terhadap aktivitas pendidikan yang massif kontribusi siswa, pemahaman tentang moderasi yang tabu dikalangan pelajar, ditambah dengan pengaruh pergaulan remaja dan kontribusi tenaga pendidik yang kurang massif dalam mengelola lingkungan sekolah yang religious,



Gambar 1. Refleksi Sosial / Rembug Warga

b. Perencanaan

Siklus perancangan yaitu siklus untuk melakukan penyusunan hasil identifikasi masalah-masalah menjadi suatu dokumen perancangan. Di tahap ini mahasiswa melaksanakan observasi terlebih dahulu di SD Dayeuh Luhur pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023. Yang didampingi langsung oleh Kepala Dusun I Desa Batulayang serta diikuti oleh 11 anggota KKN 209. Hal ini dilaksanakan untuk merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan, dimulai dari mahasiswa melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Bandung Barat. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah. Serta tujuan dari tahap refleksi sosial ini untuk menilai bagaimana berpartisipasi dan mendukung kegiatan KKN yang dijalankan. Karena dengan adanya penilaian terhadap tinggi atau rendahnya partisipasi ini menentukan keberhasilan dari pelaksanaan program kerja mahasiswa.



Gambar 2. Perencanaan Program

c. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, mahasiswa KKN 209 melakukan pelaksanaan program kerja yang telah di rencanakan sebelumnya yaitu Seminar Pendidikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023 di Aula MTsN 2 Bandung Barat



Gambar 3.1. Pelaksanaan Program

Berikut ini adalah Susunan Acara kegiatan seminar pendidikan yang telah dilaksanakan :

Waktu	Kegiatan	Pengisi	Keterangan
07.00 – 08.00	Persiapan	Mahasiswa KKN	Persiapan Teknis Acara
08.00 - 08.15	Pembukaan	MC	Pembukaan Seminar
08.15 – 08.25	Sambutan Ketua KKN	Yusuf El Hakim	Sambutan
08.25 – 08.40	Sambutan Kepala Madrasah	Kepala Madrasah	Sambutan
08.40 – 09.00	Persiapan Seminar	MC dan Mahasiswa KKN	Persiapan

09.00 – 10.00	Penyampaian Materi	Firmansyah	Penyampaian Materi tentang Moderasi Beragama
10.00 – 10.15	Diskusi bersama siswa/i MTsN 2 Bandung Barat	Firmansyah	Diskusi/ Tanya jawab
10.15 – 10.30	Penutupan	Mahasiswa KKN	Penutupan dan Foto Bersama

Deskripsi kegiatan seminar pendidikan :



Gambar 3.2 Pembukaan

Pembukaan acara kegiatan seminar pendidikan dibuka oleh saudara Maldini dilanjutkan sambutan dari Kepala Madrasah MTsN 2 Bandung Barat dan disambung sambutan oleh Ketua Kelompok KKN

209



Gambar 3.3 Penyampaian Materi

Materi Tentang Aktualisasi Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan oleh Saudara Firmansyah



Gambar 3.4 Diskusi

Diskusi interaktif bersama siswa MTsN 2 Bandung Barat



Gambar 3.5 Diskusi

Diskusi Interaktif bersama Siswi MTsN 2 Bandung Barat

Hambatan yang dirasakan oleh penulis yaitu saat akan mengumpulkan siswa dan siswinya dalam satu ruangan serta kurangnya kondusif pada saat seminar dilaksanakan. Untuk solusinya sendiri penulis bekerja sama dengan para anggota kelompok untuk mengkondusifkan siswa-siswi dan memaksimalkan waktu pelaksanaan seminar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi titik focus adalah Kurang nya Motivasi Pelajar Terhadap Aktivitas pendidikan yang Masif Kontribusi Siswa, Pemahaman Tentang Moderasi yang Tabu dikalangan pelajar MTs dan Setingkatnya, Pengaruh pergaulan remaja dan Kontribusi tenaga pendidik yang kurang masif dalam mengelola lingkungan sekolah yang relegius dan toleran. Tanpa adanya sosialisasi yang lebih lanjut kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya toleransi dalam menciptakan lingkungan yang damai.

Peran Guru dan Siswa dalam membuat lingkungan pendidikan yang masif akan kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan membentuk siswa dan lingkungan pendidikan yang religious, dengan adanya Seminar Pendidikan yang di programkan oleh Mahasiswa KKN menjadi pendorong

motivasi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Antusias siswa/I dalam seminar pendidikan yang membahas tentang tema moderasi beragama di lingkungan pendidikan menjadi ciri dalam keberhasilan program ini dengan banyaknya siswa/I yang ikut kontribusi dalam dialog diskusi seminar sangat antusias dalam mengikuti seminar ini, maka dengan itu program ini dikatakan berhasil dengan melihat keaktifan peserta dalam dialog diskusi dan pengimplementasian dalam kegiatan akademik/non akademik di kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya bonus demografi, usia 11 s.d 35 tahun menjadi proses pengembangan diri terhadap realitas sosial, oleh karena itu menjadi sasaran untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya peran moderasi beragama agar terciptanya lingkungan yang sehat dan damai, di sisi lain pada usia tersebut sangat mudah sekali untuk menyerap dan mengingat apa yang disampaikan pemateri. sebab itu kelompok 209 memberikan motivasi melalui seminar pendidikan.

Keberhasilan dari kegiatan ini terbukti dengan kesadaran para peserta didik tentang pentingnya peran moderasi beragama dengan mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama kedalam kehidupan sehari-hari.

Respon yang diberikan diluar dari peragaan yang kelompok 209 dapatkan berupa respon yang sangat baik, saat ditanya konflik apa saja ketika nilai-nilai moderasi beragama tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu banyak peserta didik yang tertarik pada KKN yang sedang kelompok 209 jalani, contohnya mereka ingin bertemu teman baru sambil belajar dan membantu masyarakat sekitar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya moderasi beragama agar menciptakan lingkungan yang religious dan toleran dikarenakan ada beberapa factor yang menghambat semua itu, diantaranya factor lingkungan, factor ekonomi, factor internal lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa moderasi beragama bisa menjadi alternatif terciptanya lingkungan yang religious dan toleran, sebab Peran moderasi beragama dalam kehidupan beragama dan berbangsa adalah untuk memperkuat esensi ajaran agama dalam kehidupan masyarakat, mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagamaan, merawat Keindonesiaan dalam bingkai NKRI.

Saran

Bagi Desa atau masyarakat setempat bahwa adanya kegiatan KKN ini tidak hanya untuk keperluan mahasiswa saja tetapi juga termasuk dalam kepentingan masyarakat dan desa setempat. Maka dari itu diharapkan kepada masyarakat dapat berantusias dan menerima, mengikut, berpartisipasi serta dengan sukarela dalam membantu kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

Terhadap sekolah dan guru, diharapkan untuk selalu mendukung dalam setiap pembelajaran serta senantiasa untuk selalu mendukung dan mendorong keinginan siswa sehingga siswa tidak akan merasa rendah diri.

Terhadap siswa, diharapkan setelah mengikuti kegiatan seminar ini bisa menumbuhkan motivasi dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama serta dapat menciptakan lingkungan yang rukun, religious dan toleran.

Semoga kedepan nya semakin banyak KKN yang mengangkat tema tentang Pentingnya moderasi beragama agar bisa memotivasi masyarakat untuk mencegah secara dini potensi konflik yang bernuansa agama yang melibatkan semua unsur kepentingan di tingkat bawah sampai di tingkat daerah, mulai tokoh masyarakat, tokoh agama, RT, RW, Dukuh, Lurah, Panewu, Pemerintah Kabupaten, unsur TNI/Polri dan unsur lainnya yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, R. (2010). *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kautsar, M. S. (2021). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Moderasi Beragama*, 121-150.
- Muhammad, F. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*, 25.
- Rahmani. (2021). "Moderasi Beragama di Desa Sarang Ginting. *Jurnal Al-Amin*, Volume 4 Nomor 2.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 324-348.
- Wija. (2021). *Tantangan Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Binangkit.
- Zamroji, N. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi. *jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 5 Nomor 4.



PROGRAM GEMES (GERAKAN MEMBACA SISWA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SMPN 2 PANGALENGAN

**Dhany Muharom Al-Bandaniji¹, Nadya Kayla Maharani², Wilma Sa'diyah Rachman³,
Ade Iwan Ridwanullah⁴**

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail:

dhanymuharomalbandaniji@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: ndyakyla@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: wilmasadiyah14@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: adeiwan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Tujuan pengabdian adalah untuk pemberdayaan masyarakat sedangkan metode yang digunakan adalah metodologi Reguler Sisdamas Moderasi Beragama yang memiliki 4 siklus yaitu Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dispusip Kabupaten Bandung. Program GEMES ini terlaksana dengan baik dengan kerjasama Dispusip Kabupaten Bandung, para guru di SMPN 2 Pangalengan, dan para siswa yang ikut serta dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: Literasi, Membaca, Siswa

Abstract

Literacy ability is an important skill in life. Much of the educational process depends on literacy skills and awareness. The literacy culture embedded in students influences their level of success, both at school and in social life. The most basic thing in literacy practice is reading activities. Reading skills are the foundation for learning various other things. The aim of the service is to empower the community while the method used is the Regular Sisdamas Religious Moderation methodology which has 4 cycles, namely Cycle I: Reflection or Social Mapping, Cycle II: Program Preparation, Cycle III: Program Implementation, Cycle IV: Evaluation and Reporting. This activity is in collaboration with the Bandung Regency Dispusip. The GEMES

program was implemented well with the collaboration of the Bandung Regency Dispusip, teachers at SMPN 2 Pangalengan, and the students who took part in its implementation.

Keywords: *Literacy, Reading, Students*

A. PENDAHULUAN

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Billy Antoro menyatakan bahwa “membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak didukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas”.

2

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa perlu ditingkatkan.³ Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa.

Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka.⁴

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.⁵ Bagaimana dapat melakukan kegiatan

¹ Aini Salma, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar,” *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 122–27.

² Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2017.

³ Gina Handayani, Adisyahputra Adisyahputra, dan Reni Indrayanti, “Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students,” *Biosfer* 11, no. 1 (2018): 22–32, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.3>.

⁴ Putri Emilia Yuriza, Adisyahputra Adisyahputra, dan Diana Vivanti Sigit, “Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students,” *Biosfer* 11, no. 1 (2018): 13–21, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.2>.

⁵ Septi Rahmania, Mieke Miarsyah, dan Nurmasari Sartono, “The Difference Scientific Literacy ability of Student having Field Independent and Field Dependent Cognitive style,” *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2018): 27–34, <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>.

membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Hanggi menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah.⁶

Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan.⁷ Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif⁸ Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Ironisnya, pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca. Siswa-siswa kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton TV ataupun menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget.⁹

Rendahnya minat baca oleh siswa ini dipercepat dengan meningkatnya jumlah kemudahan informasi yang didapat berkat adanya teknologi yang semakin maju. Sejak mulai dikenalnya teknologi, jumlah minat baca oleh siswa ini menjadi berkurang secara pesat. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) secara eksplisit menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan menegmbangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat."

Program gerakan membaca yang dapat dilaksanakan di sekolah ini merupakan salah satu upaya dalam dunia pendidikan untuk menghadapi kondisi darurat membaca. Program tersebut dapat berupa adanya Gerakan Membaca Siswa (GEMES). Adanya GEMES ini memberikan bantuan bagi sekolah untuk dapat berpartisipasi bagi siswa secara langsung

⁶ Syahidin Syahidin, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 373–81, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>.

⁷ Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 26–31, <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

⁸ Sutrianto dkk., "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas," *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016, v+40.

⁹ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi," *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, 146–56.

untuk memulai giat membaca dan menulis. Dilibatkannya siswa disini terlebih lagi mampu menjadikan literasi sebagai kebiasaan baik itu dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan luar sekolah.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 108 ini menggunakan metodologi Reguler Sisdamas Moderasi Beragama. KKN Reguler Sisdamas adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. KKN dengan metode Reguler Sisdamas ini memiliki 4 siklus yakni Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.¹⁰

Pada Siklus I dilakukan observasi untuk mengetahui pemetaan sosial yang ada di Dusun Malabar, Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa Banjarsari ini dijadikan sebagai desa destinasi wisata karena memiliki obyek wisata alam, wisata budaya, wisata buatan yang berpotensi dijadikan pariwisata dan menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Banjarsari. Di wilayah Banjarsari sendiri terdapat beberapa rumah dinas perkebunan, sekolah, serta kawasan hijau. Kawasan Malabar dari segi geografis sendiri sudah termasuk kawasan yang maju secara fasilitas. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, dan meyakinkan masyarakat pentingnya KKN Sisdamas dengan menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat dan teridentifikasinya kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Lalu pada Siklus II, didasarkan pada hasil refleksi sosial yang dilakukan pada Siklus I, kami menyusun program-program kerja yang dapat membantu sekaligus menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Malabar, Desa Banjarsari. Menilik dari kurangnya minat membaca siswa maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibuatlah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa yakni GEMES (Gerakan Membaca Siswa) guna meningkatkan kemampuan literasi para murid di Dusun Malabar khususnya untuk murid kelas VII di SMPN 2 Pangalengan.

¹⁰ Husnul Qodim, "Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama," 2023, 1–106.

Dari hasil penyusunan program kerja pada Siklus II, program kerja tersebut langsung dijalankan pada Siklus III sekaligus monitoring dari jalannya penerapan program-program kerja yang tersusun. Di mana salah satu program yang kami lakukan yakni gerakan membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di Dusun Malabar.

Lalu pada siklus terakhir yaitu Siklus IV, dilakukan evaluasi dari hasil penerapan dan pelaksanaan program kerja, sekaligus penyusunan laporan dari seluruh rangkaian kegiatan KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama 2023 Kelompok 108 di Dusun Malabar, Desa Banjarsari selama 40 hari waktu pelaksanaan pengabdian.

Program-program yang disusun berfokus pada bidang pendidikan, kebersihan lingkungan, dan masih banyak lagi. Program-program yang kami susun tersebut diharap mampu untuk memberikan ilmu baru dan wawasan yang lebih luas untuk kita dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Dusun Malabar, Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Terdapat sekitar 13 program kerja yang kami sajikan dengan berbagai fokus bidang seperti kebersihan lingkungan, kesehatan jasmani, penghijauan, pendidikan, dan masih banyak lagi. Adapun focus artikel ini adalah pada bidang pendidikan. Program kerja ini diadakan atas dasar permasalahan yang terjadi di dusun III Malabar yakni pernikahan dini & *stunting*, salah satu akar masalah tersebut berawal dari anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pihak desa pun tidak tinggal diam dadalam menanggapi hal ini, bahkan saat ini mereka tengah memfokuskan padaa pencegahan stunting dengan cara melakukan seminar-seminar pencegahan stunting baik itu di tataran RT, RT, Dusun, serta Desa. Maka dari itu, kami beisiatif untuk melakukan hal yang sama dalam pencegahan stuning tersebut melalui jalur pendidikan atau dengan kata lain masuk ke sekolah yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah yang paling dekat dengan dusun tempat kami tinggal, yakni SMPN 2 Pangalengan.

Planning

Berawal dari celetukan bahwa banyak remaja di daerah Dusun tempat kami melaksanakan KKN banyak yang tidak melanjutkan pendidikan karena berbagai hal, salah satunya adalah Stunting & Pernikahan Dini. Maka kami berisiatif untuk melaksanakan GEMES (Gerakan Membaca Siswa), dengan harapan setelah kegiatan tersebut siswa-siswi yang berada di dusun kami khususnya yang bersekolah di SMPN 2 Pangalengan dapat termotivasi untuk meningkatkan minat baca, literasi, lebih jauhnya meningkatkan rasa ingin belajar dan berpendidikan pada tiap induvidu di SMPN 2 Pangalengan.

Pada tahap persiapan, kami membangun komunikasi dengan pihak DISPUSIP (Dinas Arsip & Perpustakaan Kabupaten Bandung) karena Pangalengan masuk kedalam radar Kabupaten

Bandung dengan dibantu oleh pihak desa, karena surat yang diajukan ke dinas merupakan surat dari Desa Banjarsari. Tidak lupa kami pun berkomunikasi dengan pihak SMPN 2 Pangalengan. Respon Dinas begitupun pihak sekolah sangat bagus menjadikan kami tambah bersemangat untuk melaksanakan program GEMES ini.

Actuating

Pihak sekolah memberikan keleluasaan terkait rangkaian acara dan yang lainnya kepada kami.

Program GEMES dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB di Halaman Rumah Boschaa. Sempat ada miskomunikasi dengan pihak Dispusip karena yang kami rencanakan kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB, namun utusan dari pihak Dispusip mendapati dinas luar mendadak. Tapi kendala tersebut tidak menjadikan kegiatan ini tidak menarik. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bapak Irwan Sudiat selaku kepala Dusun 1 Banjarsari, Bapak Lucky Muhammad Taufik selaku PKS SMPN 2 Pangalengan, Ibu Ade Rohaniah selaku kepala perpustakaan, serta guru-guru SMPN 2 Pangalengan.

Sekitar kurang lebih 150 orang siswa hadir mengikuti kegiatan tersebut, mereka merupakan siswa-siswi kelas VII (tujuh) SMPN 2 Pangalengan, pertimbangan mengapa yang mengikuti kegiatan tersebut karena pada waktu itu sedang ada pembangunan di sekolah tersebut yang mengakibatkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilaksanakan dalam 2 sesi, yaitu sesi pagi dan siang. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu jam, dengan rangkaian acara : pembukaan, sambutan dari perwakilan aparat desa, sambutan dari kepala perpustakaan, sambutan sekaligus pembukaan oleh PKS SMPN 2 Pangalengan, dilanjutkan dengan pemaparan PUSTELING (Perpustakaan keliling) oleh pihak Dispusip.



Gambar 1. Siswa Kelas VII SMPN 2 Pangalengan



Gambar 2. Mobil Perpustakaan Keliling

Perpustakaan Keliling Adalah Bagian Dari Pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Yang Mendatangi/Mengunjungi Pembacanya Dengan Menggunakan Kendaraan, Baik Darat (Mobil Atau Motor) Maupun Air (Perahu). Dengan Kata Lain, Perpustakaan Keliling Adalah Perpustakaan Yang Bergerak Dengan Membawa Bahan Perpustakaan Untuk Melayani Masyarakat Dari Satu Tempat Ke Tempat Lain Yang Belum Terjangkau Oleh Perpustakaan Umum. Tujuannya adalah untuk:

- 1) Meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum/tidak memungkinkan adanya perpustakaan permanen,
- 2) Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan nonformal kepada publik luas
- 3) Memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada public,
- 4) Memperkenalkan jasa perpustakaan kepada public
- 5) Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat, serta (6) Mengadakan kerja sama dengan lembaga masyarakat sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.

Evaluating

Program ini mungkin tidak serta merta langsung menyelesaikan permasalahan literasi yang ada di Dusun 3 Malabar namun sedikit banyaknya dapat menjadi pemacu bagi para siswa tentang pentingnya pendidikan & literasi di zaman ini. Apalagi mereka masih muda dengan masa depan yang masih panjang pula.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Waktu

Kegiatan Perpustakaan Keliling dengan program GEMES (Gerakan Membaca Siswa) yang dilaksanakan dengan para siswa kelas VII SMPN 2 Pangalengan bekerjasama dengan Dispusip Kabupaten Bandung pada hari Kamis, 10 Agustus 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan di

Mess Melati tepatnya di Dusun III Malabar yang diawali dengan pembukaan setelah kedatangan mobil baca keliling dari Dispusip Kabupaten Bandung, pengkondisian peserta dan kehadiran para tamu undangan dibukalah kegiatan “GEMES” tersebut. Seperti kegiatan formal pada umumnya, diawali dari pada pukul 10.00 pembukaan kegiatan, kemudian 10.05-10.10 Pembacaan ayat suci al-Qur’an, 10.10-10.15 Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, 10.15-10.20 Sambutan dari pihak SMPN 2 Pangalengan, 10.20-10.25 sambutan dari perwakilan desa sekaligus membuka kegiatan secara simbolis, 10.25-10.30 dilaksanakan sesi foto bersama, 10.30-10.40 Sosialisai membaca dari pihak Dispusip Kabupaten Bandung, 10.40-10.45 penjelasan mekanisme untuk membaca buku yang disediakan oleh Mobil Baca Keliling Dispusip Kabupaten Bandung beserta pemaparan tugas sekolah (SMPN 2 Pangalengan) yang kebetulan untuk kurikulum merdeka ini diwajibkan kepada siswa sekurang-kurangnya dapat membaca minimal 6 buku tiap semesternya selain itu siswapun diharuskan untuk menuliskan revisi dari buku yang telah dibacanya, 10.45-11.30 kegiatan membaca siswa dilaksanakan dengan tertib sesuai prosedur yang telah dipaparkan sebelumnya, 11.30-11.40 pengkondisian peserta kembali setelah kegiatan membaca dan pengembalian buku bacaan, 11.40-11.45 review secara langsung beberapa peserta yang telah membaca buku, 11.45-11.50 pemberian cenderamata/ucapan terima kasih dari pihak mahasiswa (KKN Kelompok 108) Sisdamas Moderasi Beragama Tahun 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 11.50-11.55 penutup kegiatan, 11.55-12.00 Acara Selesai dan Ramah tamah/saling bersalaman.



Gambar 3. Siswa memilih buku untuk dibaca



Gambar 4. Foto Bersama

Perspektif Kegiatan

Secara umum kegiatan perpustakaan keliling ini yang bekerjasama dengan Dispusip Kabupaten Bandung memiliki tujuan khususnya untuk generasi muda yang nantinya akan melanjutkan estafet kepemimpinan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut salam satunya dapat ditekankan perihal membaca karena seperti yang diketahui bersama, membaca adalah salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan. Dengan membaca kita akan mengetahui berbagai macam hal dan ilmu pengetahuan yang nantinya bisa kita implementasikan dalam kehidupan. Generasi muda merupakan harapan bangsa yang sudah seharusnya dididik dengan baik, adanya gerakan membaca siswa ini diharapkan dapat mewujudkan berbagai macam harapan-harapan khususnya untuk para siswa di SMPN 2 Pangalengan.

Gerakan membaca siswa merupakan salah satu program KKN Sisdamas Moderasi Beragama Tahun 2023 dari kelompok 108 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berawal dari kekhawatiran kami terhadap para remaja yang ada di Dusun III Malabar khususnya di SMPN 2 Pangalengan, yang jika dilihat itu sangat minim sekali minat terhadap membaca buku bahkan mayoritas dari mereka lebih senang menggunakan gadget untuk bermain games daripada mengakses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Maka dari itu kami membuat program GEMES (Gerakan Membaca Siswa) yang bekerjasama dengan Dispusip Kabupaten Bandung melalui perpustakaan keliling. Program ini disambut baik oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik dilingkungan SMPN 2 Pangalengan sehingga kami pun diberikan fasilitas untuk melaksanakan program yang kami usulkan. Para guru di SMPN 2 Pangalengan pun berharap program yang kami laksanakan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk para siswa sehingga minat membaca akan semakin meningkat, dan juga program ini sangat berdampak positif terhadap siswa selain uniknya perpustakaan keliling yang disajikan, banyak juga varian buku yang bisa diakses secara langsung, bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman membaca yang menyenangkan menjadi

kesan baik tersendiri yang diharapkan itu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Dengan demikian, adanya program yang kami laksanakan menjadi jembatan atau penghubung untuk para siswa mengekspresikan dirinya melalui gerakan membaca guna meningkatkan kualitas diri yang lebih baik lagi untuk mewujudkan dan meneruskan estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang. Seperti yang selalu disampaikan, kalau bukan kita siapa lagi dan kalau bukan sekarang kapan lagi.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Gerakan Membaca Siswa atau disebut juga dengan GEMES yang bekerjasama dengan Dispusip Kabupaten Bandung ini terlaksana dengan baik, di dukung oleh pihak sekolah dan kemauan para siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatannya.

Saran

Dengan adanya program gerakan membaca siswa ini diharapkan dapat membangun kesadaran pada siswa dan menumbuhkan minat membaca siswa. Program Gerakan Membaca Siswa ini merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah disebabkan adanya urgensi yang besar melihat perkembangan zaman yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dispusip Kabupaten Bandung, para aparaturnya Desa Banjarsari, guru-guru di SMPN 2 Pangalengan, dan murid kelas VII SMPN 2 Pangalengan sehingga program GEMES (Gerakan Membaca Siswa) ini dapat terlaksana.

G. DAFTAR PUSTAKA

Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2017.

Arum Nisma Wulanjani, dan Candradewi Wahyu Anggraeni. "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.

Handayani, Gina, Adisyahputra Adisyahputra, dan Reni Indrayanti. "Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to

- scientific literacy in biology teachers students." *Biosfer* 11, no. 1 (2018): 22–32.
<https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.3>.
- Permatasari, Ane. "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi." *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 2015, 146–56.
- Qodim, Husnul. "Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama," 2023, 1–106.
- Rahmania, Septi, Mieke Miarsyah, dan Nurmasari Sartono. "The Difference Scientific Literacy ability of Student having Field Independent and Field Dependent Cognitive style." *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2018): 27–34.
<https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>.
- Salma, Aini. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 122–27.
- Sutrianto, Nilam Rahmawan, Samsul Hadi, dan Heri Fitriono. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas." *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2016, v+40.
- Syahidin, Syahidin. "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 373–81.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>.
- Yuriza, Putri Emilia, Adisyahputra Adisyahputra, dan Diana Vivanti Sigit. "Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students." *Biosfer* 11, no. 1 (2018): 13–21.
<https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.2>.



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Papan Nama Jalan Dalam Kegiatan KKN UIN Bandung di Desa Sindangkerta

Fadiyah Citra Azhari¹, Gita Yulia², Luhana Ammatul Maula³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: fadiyahcitraazhari99@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: yuliagita39@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, email: luhana.ammatul.maula22@gmail.com

Abstrak

Terciptanya masyarakat yang sejahtera merupakan cita-cita seluruh bangsa termasuk dalam ruang lingkup desa sehingga isu dan kebutuhan sosial yang muncul akan senantiasa diselesaikan bersama. Desa Sindangkerta khususnya dusun 02 terdapat beragam isu, diantaranya tidak tersedianya papan nama jalan secara tertulis dan kondisi masyarakat yang cenderung individualis. Sebagai upaya mengatasinya, mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Kelompok 295 melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengadaan papan petunjuk arah jalan. Kegiatan ini bertujuan memperbaiki prasarana atau fasilitas umum juga menaikkan tingkat atau sistem kerja sama masyarakat. Proses KKN dilakukan dengan metode pengabdian yang terdiri dari 4 siklus, yaitu: rembuk warga atau refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada siklus pelaksanaan terdiri dari empat tahapan, yaitu; survey lokasi, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, proses perakitan dan pengecatan papan, serta pemasangan papan petunjuk arah jalan. Total petunjuk arah jalan di titik-titik tertentu berjumlah 22 dan 6 tiang. Program ini cukup mendapatkan dukungan dan bantuan dari pemuda dan masyarakat setempat sehingga berjalan lancar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petunjuk Arah, Desa Sindangkerta

Abstract

The creation of a prosperous society is the ideal of the entire nation, including within the scope of the village, so that social issues and needs that arise will always be resolved together. Sindangkerta Village, especially Hamlet 02, has various issues, including the lack of written street signs and the condition of the community which tends to be individualistic. As an effort to overcome this, UIN Group 295 Religious Moderation Sisdamas KKN students carried out community empowerment activities by providing road direction signs. This

activity aims to improve public infrastructure or facilities as well as increase the level or system of community cooperation. The KKN process is carried out using a service method consisting of 4 cycles. namely: community consultation or social reflection, participatory planning, program implementation and program evaluation. The implementation cycle consists of four stages, namely; site survey, preparation of tools and materials needed, process of assembling and painting boards, and installation of road direction signs. The total number of road signs at certain points is 22 and 6 poles. This program received sufficient support and assistance from youth and the local community so that it ran smoothly.

Keywords: *Empowerment, Signposts, Sindangkerta Village,*

A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengemban Amanah filosofis Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu jenis pengabdian tersebut adalah dengan terjunnya mahasiswa ke lapangan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama yang berdasar pada 5 nilai, yaitu; adil dan berimbang, kerja sama, toleransi dan kemaslahatan.

Dengan berbasis pemberdayaan masyarakat, Kegiatan KKN ini bukan hanya berisi pengabdian sebagai bentuk implementasi ilmu mahasiswa di lapangan dan meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas di masyarakat, melainkan bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi nyata dalam memberikan solusi tentang persoalan yang ada di masyarakat setempat dan mengembangkan beragam potensi setelah mengetahui kelebihan serta kekurangan masyarakat di desa setempat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana mengacu kepada Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2022 tanggal 27 April 2022 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Administrasi di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang diantara isinya menjelaskan aktivitas akademik secara luring dapat dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, serta sosial.

Dari beragam persoalan yang kompleks di tengah masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan potensi dan daya

kerjanya (Trijono, 2001) karena masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting sebagai upaya melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan. (Haris, 2014) sehingga dalam pelaksanaannya, program kerja KKN dirancang berdasarkan karakteristik dan kemampuan masyarakat dengan tujuan memandirikan masyarakat dengan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Desa Sindangkerta merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati yaitu bertepatan di Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Desa tersebut digarap oleh tiga kelompok KKN, termasuk kelompok 295 dengan wilayah dampingan khusus di dusun 02, terdiri dari RW 03, RW 05 dan RW 09. Adapun total RT sebanyak 6 RT.

Berdasarkan penelitian selama KKN berlangsung, Di antara problem di desa Sindangkerta khususnya dusun 02 adalah memiliki pola kurang baik dan tingkat kerja sama yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam beberapa kegiatan gotong royong. Dan tidak tersedianya petunjuk jalan atau panduan arah secara fisik. di beberapa titik dan persimpangan serta gang-gang kecil yang perlu dibenahi dan membutuhkan prasarana berupa penunjuk arah jalan sebagai tanda arah menuju dusun-dusun, RW-RW, RT-RT atau titik tempat-tempat tertentu yang berada di desa Sindangkerta,

Tanpa adanya papan petunjuk maka orang-orang (pendatang) yang berkunjung ke Desa Sindangkerta sulit mengenali atau mencari tempat yang dituju karena keadaan desa yang cukup besar, pemukiman yang renggang serta banyaknya gang-gang dan simpangan yang ada di Desa Sindangkerta serta belum sepenuhnya terdeteksi Google Maps.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati di desa Sindangkerta sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, bermaksud mengadakan program kerja pembuatan papan petunjuk arah bersama masyarakat setempat. Sebagai wujud solusi dari tidak adanya informasi khusus mengenai jalan-jalan di dusun 02, juga dengan harapan akan meningkatkan kreativitas mahasiswa, keindahan lingkungan, sistem kerja sama serta rasa memiliki masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan Pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan Pembangunan, upaya mengurangi kesenjangan dengan memberlakukan UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah yaitu memanfaatkan potensi yang daerah dan setiap daerah mempunyai wewenang mengatur rumah tangganya sendiri. Adapun tingkat paling dasar dalam objek pembangunan yaitu desa/kelurahan untuk menciptakan daerah yang lebih baik. Fokus pemerataan pembangunan di tingkat desa/kelurahan tidak boleh diabaikan guna mendukung terbentuknya daerah yang Makmur. Dan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kemakmuran atau

keberhasilan penyelenggaraan pembangunan di desa/kelurahan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai (Apriyani & Priyono, 2022)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan KKN tersebut yaitu sesuai dengan konsep pemberdayaan yang terdapat pada Juknis KKN Sisdamas Moderasi Bergama UIN Sunan Gunung Djati, yaitu terdiri dari empat siklus yaitu sebagai berikut.

1. Refleksi dan Pemetaan Sosial



Gambar 1 dan 2. Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas mendampingi warga dusun 02 Desa Sindangkerta untuk melakukan refleksi sosial

Refleksi sosial merupakan siklus pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas yang berlangsung selama 10 hari pertama, peserta KKN melakukan kegiatan sosialisasi langsung dengan para ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, ketua pemuda, kader PKK serta perwakilan tokoh masyarakat lainnya. Peserta KKN menjelaskan terkait pelaksanaan KKN Sisdamas serta menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan, mengadakan acara rembuk warga sesuai kesepakatan masyarakat setempat, yaitu berisi identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat. sekaligus melakukan pemetaan sosial. Berdasarkan refleksi sosial tersebut ditemukan beberapa masalah dan potensi, diantaranya sistem komunikasi dan kerja sama masyarakat yang kurang baik, kekurangan lapangan pekerjaan, serta tidak adanya papan penunjuk jalan secara tertulis.



Gambar 3 dan 4: Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama bersama warga Desa Sindanakarta. Dusun 02 dalam acara Rembuk waraa

2. Perencanaan Partisipatif



Gambar 5 dan 6: Kelompok 295 KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama bersama warga Desa Sindangkerta, Dusun 02 melanjutkan siklus ke 2, perencanaan parsitipatif dalam kegiatan sosial.

Setelah menemukan beragam persoalan di desa Sindangkerta dusun 02, Masuk ke 2 yang berlangsung selama 10 hari, peserta KKN mengajukan mengenai beberapa potensi dan permasalahan pokok yang lolos seleksi dan akan diselesaikan bersama masyarakat, diantaranya mengenai tidak adanya petunjuk arah secara tertulis, peserta KKN menawarkan solusi dengan mengadakan program kerja berupa pembuatan papan petunjuk atau penada jalan dan bermaksud menjadi fasilitator dalam pembuatan papan jalan tersebut.

3. Pelaksanaan Program



Gambar 7: Proses pembuatan papan penanda jalan.

Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan serta melakukan survey dan koordinasi bersama aparat pemerintahan setempat, termasuk RW, RT dan tokoh masyarakat lainnya. Pelaksanaan program kegiatan berlangsung kurang lebih selama 10 hari dan terdiri dari 3 tahapan yaitu; diskusi dan persiapan alat dan bahan, proses pembuatan, dan pemasangan papan.

4. Evaluasi Program



Gambar 8: Kelompok KKN SIsdams Moderasi Beragama bersama para tokoh masyarakat desa Sindangkerta dusun 02 dalam rangka mengevaluasi program sekaligus pelepasan.

Berdasarkan pemantauan langsung pada saat proses pelaksanaan pembuatan papan jalan, semua titik jalan atau nama tempat di dusun 02 Desa Sindangkerta berlangsung sesuai kesepakatan dengan jumlah dengan jumlah total 22 papan nama dan 6 tiang, pembuatan papan nama berbahan triplek dan pilok cukup ekonomis namun diperlukan pemeliharaan yang tepat karena yang tepat karena dapat beresiko lapuk dan patah. sebagian masyarakat termasuk para pedang, kurir dan lainnya merasa

dimudahkan dengan adanya papan nama, dan sedikitnya program ini meningkatkan rasa identitas masyarakat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati di Dusun 02 Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, berlangsung selama 40 hari, sejak tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, kepala desa, Pelaksanaan kegiatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan



Gambar 9 dan 10: Kelompok KKN 295 melakukan survey lapangan, penentuan lokasi-lokasi papan penanda jalan

Peserta KKN didampingi RW atau tokoh masyarakat setempat mengelilingi dusun 02 Desa Sindangkerta yang nantinya menjadi titik pemasangan papan petunjuk atau sinkronisasi dengan hasil pemetaan wilayah pada siklus pertama sehingga dapat ditentukan tempat-tempat yang membutuhkan papan tersebut dan lokasi pemasangan papan petunjuk sehingga diketahui bahwa papan nama yang dibutuhkan berjumlah 22 dan 6 tiang.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Tahapan kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan papan petunjuk arah jalan. Bahan yang diperlukan meliputi papan kayu, tiang kayu, cat, pilox, kertas, lem, pernis dan lain-lain. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan meliputi ketam kayu, gergaji, palu, paku, penggaris dan lain-lain. Alat dan bahan tersebut didapatkan

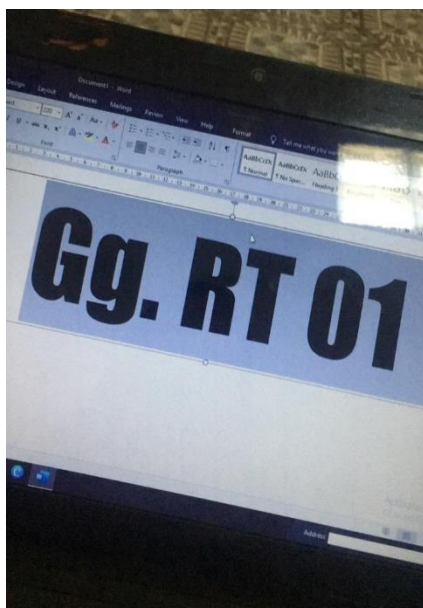
dari warga sekitar dan ada juga yang dibeli. Namun, sebelum pembuatan papan dilakukan ditentukan terlebih dahulu desain tulisan yang diprint kemudian dicutter sehingga membentuk kerangka tulisan dan perpaduan cat yang akan digunakan.

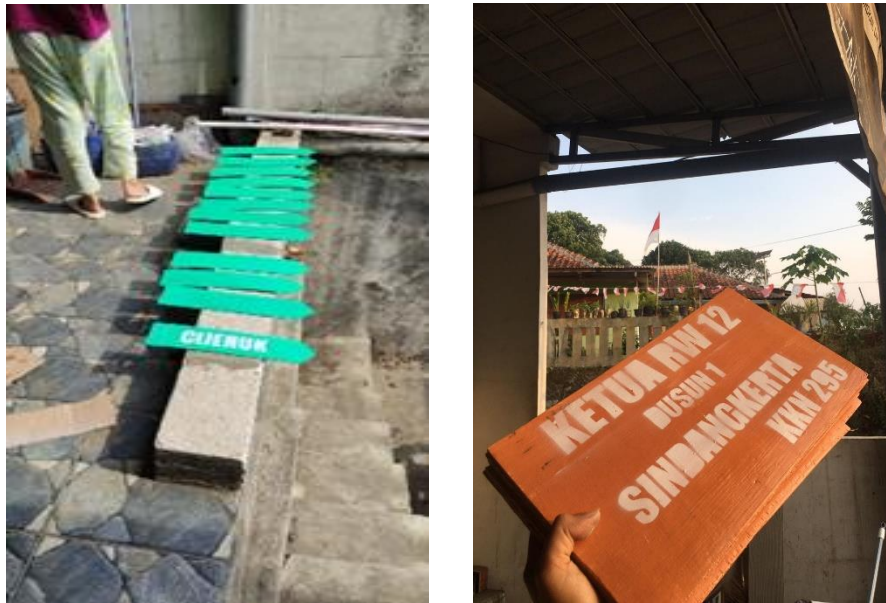


Gambar 11: Proses Negosiasi dalam pembelian bahan pembuatan papan penanda jalan

3. Proses pembuatan papan

Dimulai dari proses pemotongan dan pengecatan papan, selanjutnya papan dijemur sebentar dan dipernis. Setelah papan dipastikan kering, desain tulisan ditempel ke papan memakai lem kertas, selanjutnya diberi pilok dan dijemur kembali. selanjutnya pembuatan dan perakitan papan menggunakan paku.





Gambar 12-15: Proses pembuatan papan nama jalan

4. Pemasangan papan



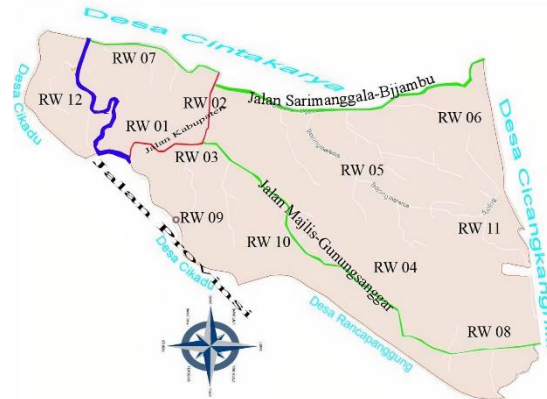
Gambar 16-17: Proses pembuatan papan nama jalan

Tahapan terakhir merupakan tahapan paling penting dari program kegiatan ini yaitu pemasangan papan petunjuk arah jalan. Mahasiswa dibantu pemuda dan masyarakat sekitar. Pemasangan papan tersebut dilakukan pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peserta KKN

Sisdamas moderasi beragama UIN Sunan Gunung Djati di Desa Sindangkerta dusun 02 yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan papan nama jalan. terdapat beberapa temuan yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 point, yaitu:

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Sindangkerta (Dusun 02)



Gambar 18: Peta Desa Sindangkerta

Desa Sindangkerta merupakan salah satu desa di Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dengan luas 2.6 ha. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cikadu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cintakarya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cicangkanghilir dan sebelah Selatan berbatasan dengan desa Rancapanggung. Total penduduk sekitar 6.405 jiwa. Desa tersebut dibagi menjadi 4 dusun, 12 RW dan 46 RT. Dalam hal ini, Dusun 02 terdiri dari 3 RW yaitu RW 02, RW 03 dan RW 09. Mayoritas penduduk beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan buruh.

Kaitan Papan Nama Jalan dengan Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 18: Potret Ketua kelompok KKN 295 bersama Ketua RW dalam acara evaluasi sekaligus pelepasan

Adapun ditinjau berdasarkan evaluasi pembuatan papan, terdapat dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Pencapaian Tujuan

Pelaksanaan pembuatan papan jalan atau nama tempat di dusun 02 Desa Sindangkerta berlangsung sesuai kesepakatan dengan jumlah total 22 papan nama dan 6 tiang. Adapun kaitannya dengan meningkatkan kerja sama masyarakat dapat dikatakan belum sepenuhnya tercapai karena yang terlibat berkontribusi pada proses pembuatan hanya terdapat sebagian, satu dan yang lainnya dikarenakan faktor kesibukan dan masih terdapat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya papan penunjuk jalan.

2. Efektivitas dan Kepuasan Masyarakat

Hasil polling terhadap RT-RW setempat mewakili masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk setempat khususnya yang memiliki aktivitas sekitar dusun 02 desa Sindangkerta merasa papan nama jalan membantu mereka mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik khususnya untuk pengiriman barang, perluasan bisnis, dan aktivitas lainnya yang sebelumnya, mereka khususnya para pengunjung merasa cukup kesulitan dan terkadang keliru.

3. Efisiensi dan Keberlanjutan

Program ini memanfaatkan waktu dan tenaga peserta KKN dengan baik sehingga dapat lebih kreatif dan produktif di sela-sela kesibukan proker yang lain, Anggaran yang dialokasikan juga digunakan secara efisien. Namun, kendala administrasi yang tidak didanai aparat pemerintahan dan masyarakat secara langsung, menyebabkan peserta KKN memilih bahan yang ekonomis sehingga kekuatannya kurang baik. Namun meskipun demikian, masyarakat ikut berkontribusi memberikan berbagai bantuan peralatan secara gartis.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembentukan papan nama jalan saat KKN telah berhasil dalam banyak aspek. Mayoritas jalan telah memiliki papan nama, dan hal ini dianggap efektif dalam membantu penduduk lokal mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik dan pengunjung pun dapat mengetahui tempat atau jalan dengan mudah.

Kendala administrasi menyebabkan papan penunjuk atau penanda jalan memerlukan perhatian untuk perbaikan di masa depan atau bahkan terus-menerus dalam hal pemeliharaan dan penggantian papan yang rusak untuk menjaga efektivitasnya dalam jangka panjang. Adapun kaitannya dengan sistem kerja sama masyarakat, diperlukan beragam kegiatan lain yang sekiranya dapat melatih kerja sama masyarakat. Selain itu, komunikasi antar masyarakat dan aparat pemerintahan

perlu diperbaiki sehingga masyarakat dapat antusias terhadap gotong royong dan mengerahkan berbagai bantuan.

Dampak positif pada masyarakat setempat dan bisnis lokal adalah bukti bahwa program ini memberikan manfaat sosial yang nyata. Oleh karena itu, rekomendasi untuk program ini adalah untuk terus memperbaiki kendala administratif, sistem kerja sama, memantau pemeliharaan papan nama jalan, dan mempertimbangkan perluasan lebih lanjut jika memungkinkan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pogram KKN Sisdamas Moderasi Beragama di Desa Sindangkerta, khususnya pembuatan papan nama jalan, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat dan bisnis lokal. Meskipun masih ada kendala administratif, program ini berhasil mencapai tujuannya dengan mayoritas jalan memiliki papan nama, membantu penduduk lokal mengidentifikasi lokasi dengan lebih baik, mendukung aktivitas seperti pengiriman barang dan perluasan bisnis. Serta melatih masyarakat untuk meningkatkan kerja sama atau gotong royong.

Saran

Untuk menjaga efektivitas jangka panjang, perlu perhatian terhadap pemeliharaan papan-papan tersebut. Selain itu, perbaikan dalam sistem kerja sama masyarakat dan komunikasi antara masyarakat dan aparat pemerintahan dapat memperkuat kontribusi positif program ini. Dengan terus memperbaiki kendala-kendala tersebut, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar lagi di masa depan..

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel sebagai bentuk laporan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama tahun 2023. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, yaitu Kepada Ibu Rizka Fitriyani selaku dosen pembimbing KKN, Pihak LP2M, Bapak Eli Selaku Kepala Desa Sindangkerta beserta jajarannya, Kecamatan Sindangkerta Bandung Barat, Ketua-Ketua RT/RW di susun 04, serta berbagai pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, N., & Kuswaji, D. P. Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Abdi Geomedisains*, Vol. 03 No. 1 (Januari 2022) hal 31-41. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains>

Haris, A. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Jupiter Vol. XIII No.2, (2014) hal 50 -62, journal.unhas.ac.id

Trijono, L. Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal: Menuju Kemandirian Daerah Lambang, J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Politik, Vol 05 No. 02 (November 2001) Hal. 215-235, <https://doi.org/10.22146/jsp.11397>

JUKNIS KKN Reguler Sisdamas 2023, LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung



**KKN Sisdamas: Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Mengubah Kebiasaan
Membuang Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah**

**Fadilah Bareida Sakanovein¹, Himdan Khadafy Fauzi², Muhammad Reyhan Givani
Hendarsjah³**

¹Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: Bareidasakanovein@gmail.com

²Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: himdankhadafy6@gmail.com

³Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: m.reyhan.givani04@gmail.com

Abstrak

Kkn sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang di kembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan artikel ini adalah menguraikan tentang apa dan bagaimana kkn sisdamas dalam pelaksanaan selama KKN. pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. diadakannya sosialisasi sampah adalah agar warga setempat paham pentingnya membuang sampah di tempatnya dan bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi sampah tidak hanya di berikan kepada warga setempat tetapi kami juga melakukan sosialisasi sampah dengan siswa-siswi SDN Moch.Toha. Sehingga tidak hanya menyediakan tempat sampah tetapi bisa mengedukasi warga mengenai cara mengelola sampah dan mengerti mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: KKN sisdamas, pengabdian, program, masyarakat

Kkn sisdamas is a model of community service developed by UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The purpose of this article is to describe what and how sisdamas kkn is implemented during KKN. collecting data through participatory observation during the implementation of KKN Sisdamas. the holding of garbage socialization is so that local residents understand the importance of disposing of garbage in its place and how to manage garbage properly and correctly. Waste socialization activities are not only given to local residents but we also

conduct waste socialization with students of SDN Moch.Toha. So that we not only provide trash bins but can educate residents on how to manage waste and understand why they should not litter.

Keywords: KKN sisdamas, service, Program, Community

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama (MB) adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Dusun Marjim Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Subang memiliki beragam masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar seperti salah satunya minimnya bank sampah yang di sediakan di pemukiman warga,. Warga kampung tersebut mayoritas berlatar belakang penati selain itu ada pula yang bekerja sebagai pedagang dan pekerja pabrik. sebelumnya cara warga setempat mengelola sampah rumah yaitu dengan membakar sampah di sekitar rumah masing-masing yang mengakibatkan asap berlebih yang bisa mengganggu orang lain, karna Asap pembakaran sampah dapat mengandung zat kimia berbahaya, seperti karbon monoksida (CO), nitrogen dioksida (NO₂), hidrokarbon polisiklik aromatik (PAH), dan partikel beracun yang dapat merugikan kesehatan manusia. Dalam hal tersebut persoalan sampah tersebut belum terkelola dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi Bank Sampah dihadirkan kepada masyarakat sebagai solusi edukasi pertama. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan para aparat dusun dan tokoh kekemuka.

Tujuan diadakannya sosialisasi sampah adalah agar warga setempat paham pentingnya membuang sampah di tempatnya dan bagaimana cara memngelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi sampah tidak hanya di berikan kepada warga setempat tetapi kami juga melakukan sosialisasi sampah dengan siswa-siswi SDN Moch.Toha. Sehingga tidak hanya menyediakan tempat sampah tetapi bisa mengedukasi warga mengenai cara mengelola sampah dan mengerti mengapa tidak boleh membuang sampah sembarangan.

Namun sayangnya, dari tahun ke tahun keberadaan bank sampah saat ini kurang menarik perhatian masyarakat, banyak masyarakat yang enggan dan memilih untuk membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sekitar jembatan gantung, are pemakaman dan juga

dijalanan sekitar. saat kami pertama kali sampai kami langsung keliling desa untuk menyapa warga setempat tetapi ternyata di Dusun Marjim sendiri tidak menyediakan tempat sampah satupun untuk warganya membuang sampah.

Dengan demikian, semua kegiatan pengabdian ini dirancang untuk bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah, dan unit pendidikan dalam upaya pengelolaan sampah, dengan harapan dapat menghasilkan program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dilakukan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I sampai IV. Para peserta KKN mengawalinya dengan melakukan observasi langsung ke dusun marjim ciasem tengah untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diberdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa dan masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk nyata keterlibatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan warga setempat.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Peserta KKN secara aktif menyusun program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa. kepada masyarakat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program kerja kelompok KKN 330 yaitu sosialisasi sampah dan pembuatan tempat sampah, sebagai berikut :

- a. Proses sosialisasi dengan warga mengenai permasalahan yang dihadapi warga Dusun Marjim



Gambar 1. Sosialisasi awal dengan warga Dusun Marjim

- b. Pembuatan poster Penyuluhan sampah yang akan diadakan bersama warga dan pelaksanaan Penyuluhan sampah di Dusun Marjim dan SDN Moch. Toha dengan tema “Mengenali dampak negatif dan mengurangi kebiasaan membuang sampah”.

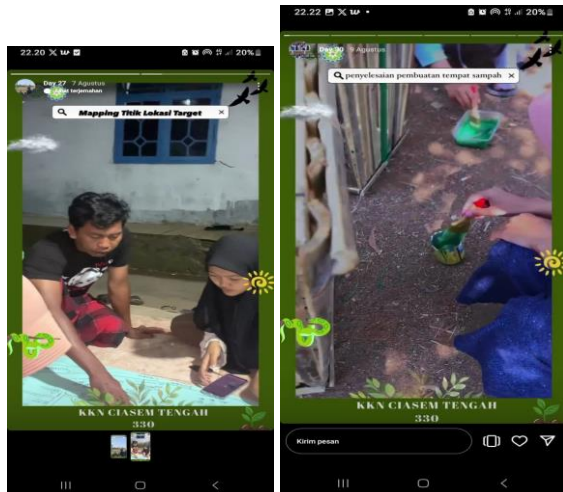


Gambar 2. Poster Penyuluhan sampah di akun media sosial KKN 330



Gambar 2.2 Hasil Penyuluhan di Dusun Marjim Dan SDN Moch.Toha

c. Proses pembuatan stempat sampah dan Pemetaan untuk titik penempatan tempat sampah



Gambar 3. Pemetaan dan pembuatan tempat sampah

d. pelaksanaan yang terakhir penempatan sejumlah 15 tempat sampah di beberapa titik tertentu



Gambar 4. Penempatan tempat sampah di beberapa titik tertentu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Dusun Marjim Desa Ciasem Tengah, kecamatan Ciasem berjumlah 15 orang dari berbagai program studi. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam buku pedoman KKN Sisdamas 2023, bahwa:

”Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan rembug warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi.”

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai.

Selanjutnya kelompok KKN menentukan program kerja utama dari hasil pemetaan sosial. Kami menentukan topik yang berkaitan dengan SDL (Sosialisasi pengelolaan sampah dan Penyediaan Tempat Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah) untuk di jadikan proker utama. Karena banyaknya sampah yang tidak tertata menimbulkan dampak negative terhadap warga dusun Marjim desa ciasem tengah dan juga kurang penyediaan tempat sampah sehingga timbullah kebiasaan membuang sampah sembarangan.. Dari permasalahan dan alasan di atas kami membuat program kerja Tempat Sampah yang dibuat dari bambu untuk meminimalisir Masyarakat membuang sampah sembarangan dan membiasakan warganya agar menjaga kebersihan lingkungan di sekitar dusun marjim..

Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah kurangnya pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah yang baik.. Banyak warga disana yang tidak mengetahui bagaimana tipe tipe sampah dan cara mengelola sampah tersebut Oleh karena itu, dibuatlah satu program penunjang yaitu “Sosialisasi penyuluhan”. Konsep penyuluhan yang ditawarkan adalah penyampaian materi dan tanya jawab seputar pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara mengelolanya, Untuk meningkatkan minat para warga bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya diberikan kepada warga tetapi kami juga melaksanakan sosialisai di SDN Moch.Toha dengan harapan para siswa/siwi bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan.

Siklus ketiga. Dari hari ke19 sampai ke hari 30 kami mencari permasalahan yang dialami warga. hasil dari sinergi program kerja ini kami menemukan bahwa permasalahan yang banyak dihadapi oleh warga di Dusun Marjim ialah kurangnya pengelolaan sampah maka dari itu, di laksanakanlah pembuatan tong sampah yang terbuat dari bambu ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk meminimalisir dampak negative dari buang sampah sembarangan di Masyarakat dusun Marjim desa ciasem tengah.

Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah kurang pahamnya cara mengelola sampah. Banyak warga disana yang tidak mengetahui bagaimana tipe tipe sampah dan cara mengelola sampah tersebut Oleh karena itu, dibuatlah satu program penunjang yaitu “Sosialisasi penyuluhan”. Konsep penyuluhan yang ditawarkan adalah penyampaian materi dan tanya jawab seputar pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan cara mengelolanya, Untuk meningkatkan minat para warga bahwa membuang sampah pada tempatnya itu penting.

Siklus ke IV Pelaksanaan Program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev) pada hari ke 31 sampai hari ke 40 KKN Sisdamas. Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain:

Pelaksanaan Pembuatan tong sampah dari bambu Pada tanggal 31 juli sampai 5 agustus penempatan tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya oleh mahasiswa kkn dan aparat dusun. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan diharapkan bisa terus bermanfaat bagi warga Dusun Marjim dan dapat mengurangi kebiasaan tidak baik yaitu membuang sampah sembarangan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Sisdamas telah melibatkan seluruh masyarakat dengan tujuan mengatasi permasalahan yang melibatkan generasi masyarakat, khususnya dalam hal membuang sampah sembarangan dan mengelola sampah di Desa Ciasem Tengah Dusun Marjim. Oleh karena itu, Sosialisasi Pengelolaan Sampah Yang Baik Dan Benar diselenggarakan sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi dampak negative dari lalainya cara mengelola sampah Program ini bertujuan belajar bersama bagaimana pentingnya membuang dan mengelola sampah dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menarik minat Masyarakat dan Pemuda di Desa Ciasem Tengah Dusun Marjim untuk bersama sama menjaga lingkungan dari sampah dan serunya mengelola sampah dengan baik dan benar. Selanjutnya, ada pembuatan tong sampah dari bambu yang menjadi fasilitas bagi warga supaya sampah tidak berserakan dan bergeletakan dimana mana yang dimana nantinya dapat dikumpulkan dan diangkut tanpa susah payah ke Tempat Pembuangan Akhir.

Saran

Hasil dari kegiatan menunjukkan perlunya perencanaan tindak lanjut dalam pelaksanaannya. Semoga kegiatan ini akan berperan dalam memperkuat kerja sama dan sinergi antara masyarakat setempat dan pemerintah daerah, khususnya dalam upaya pemberdayaan potensi yang ada di Desa Ciasem tengah. Tujuan utama adalah menciptakan program-program yang tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam arah yang lebih

luas, harapannya adalah bahwa masyarakat Desa Ciasem tengah akan semakin memiliki akses ke berbagai wadah kolaborasi dengan pemerintah daerah. Ini akan menjadi sarana yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perkembangan sumber daya di desa mereka. Dengan demikian, partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya potensial yang ada di tingkat lokal, yang pada gilirannya akan memberikan dampak yang lebih besar pada

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditulis jika diperlukan, ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, misalnya pihak pemberi dana penelitian dan yang membantu jalannya penelitian (baik instansi maupun perorangan).

G. DAFTAR PUSTAKA

Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Wisconsin Department of Natural Resources. Diakses pada 2023. ENVIRONMENTAL AND HEALTH IMPACTS OF OPEN BURNING. *Indiana Department of Environmental Management*. Diakses pada 2023. Health Risks and Environmental Impacts.WHO. Diakses pada 2023. *Dioxins and their effects on human health*.

Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, Universitas Diponegoro, Semarang



Pendampingan Kepada Masyarakat Dalam Mengelola Sumber Daya Alam Pertanian Jagung Di Desa Karanganyar

Alfy Rahayu1) , Khoerunnisa2) , Piona Aulia Putri 3)

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfyrahayu60@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: khoerun.nisaaa14@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: auliapiona99@gmail.com

Abstrak

Artikel ini diformulasikan sebagai laporan kuliah kerja nyata Desa Karanganyar Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran pendampingan dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian jagung. Metode yang digunakan dalam kuliah kerja nyata adalah Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Dengan menggunakan metode ini, maka tim kuliah kerja nyata melakukan empat siklus yaitu : siklus pertama ; sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, siklus kedua ; pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus ketiga ; perencanaan partisipatif dan sinergi program, siklus keempat ; pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Berdasarkan hasil kajian permasalahan bahwa para petani mengeluh karena mahalnya harga pupuk yang tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka dapatkan dari penjualan hasil tani. Namun pada awalnya, pemerintah sudah memberikan kemudahan berupa kartu tani yang memberikan keringanan pada harga bahan pertanian, namun masyarakat di desa karanganyar ini tidak sepenuhnya menggunakan fasilitas tersebut, karena kurangnya pengelolaan terhadap kartu tani tersebut. Untuk menjawab permasalahan ini, kami melakukan diskusi kepada ketua tani untuk mengaktifkan kembali kartu tani di desa karanganyar khususnya di RW 04 Kampung Cimalik Desa Karanganyar.

Kata Kunci: Masyarakat, Pertanian Jagung, Kartu Tani

Abstract

This article is formulated as a real work lecture report in Karanganyar Village, Cililin District, West Bandung Regency. The purpose of this study was to evaluate the role of mentoring in increasing the productivity and sustainability of corn farming. The method used in real work lectures is the Community Empowerment System (SISDAMAS). By using this method, the real work college team conducted four cycles, namely: the first cycle; initial socialization, community discussion, and social reflection, second cycle; social mapping and community organizing, third cycle; participatory planning and

program synergy, fourth cycle; program implementation and evaluation monitoring. Based on the results of the problem study, farmers complained about the high price of fertilizer which was not in line with the income they received from selling agricultural products. However, initially, the government had provided convenience in the form of farmer cards which provided relief on the price of agricultural materials, but the people in Karanganyar village did not fully use this facility, due to lack of management of the farmer cards. To answer this problem, we held discussions with farmer leaders to reactivate farmer cards in Karanganyar village, especially in RW 04, Cimalik Village, Karanganyar Village.

Keywords: Community, Corn Farming, Farmer's Card

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Desa Karanganyar, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, dengan jagung sebagai salah satu komoditas utama yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. Namun, tantangan-tantangan yang berkaitan dengan perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan peningkatan produktivitas masih menjadi perhatian utama dalam pengembangan pertanian jagung di wilayah ini.

Pertanian jagung di Desa Karanganyar tidak hanya menjadi mata pencaharian utama bagi banyak warganya tetapi juga merupakan bagian integral dari warisan budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang memadai dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung, sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam menghadapi perubahan iklim dan tekanan lingkungan yang semakin meningkat, komunitas Desa Karanganyar telah menghadapi tantangan dalam menjaga produktivitas pertanian jagung secara berkelanjutan. Fluktuasi curah hujan, penurunan kesuburan tanah, dan adaptasi terhadap teknologi modern adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pengelolaan sumber daya alam pertanian jagung.

Khalayak sasaran dari program "Pendampingan Kepada Masyarakat dalam Mengelola Sumber Daya Alam Pertanian Jagung" ini adalah masyarakat Desa Karanganyar yang terlibat dalam kegiatan pertanian jagung. Ini mencakup petani lokal, kelompok tani, pemuda desa, dan berbagai pemangku kepentingan yang bekerja bersama untuk mengatasi masalah-masalah pertanian jagung yang dihadapi.

Masalah yang dihadapi oleh komunitas pertanian di Desa Karanganyar termasuk rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan petani, serta tantangan dalam

menghadapi perubahan iklim dan konservasi sumber daya alam. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendampingan yang efektif kepada masyarakat Desa Karanganyar dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung, dengan fokus pada peningkatan produktivitas, pemberdayaan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan.

Kajian teoritis yang berkaitan dengan program "Pendampingan Kepada Masyarakat" mencakup konsep-konsep pemberdayaan masyarakat, manajemen sumber daya alam, serta praktik-praktik pertanian berkelanjutan. Teori-teori ini akan membentuk dasar bagi pendampingan yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam pertanian jagung di Desa Karanganyar.

Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret bagi komunitas pertanian di Desa Karanganyar dalam menghadapi tantangan yang ada, sambil meningkatkan keberlanjutan pertanian jagung dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, program ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi Desa Karanganyar dan lingkungannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pendampingan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung di desa karanganyar yaitu Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Melalui metode ini, mahasiswa melakukan rangkain kegiatan dengan menerapkan empat siklus yaitu siklus pertama ; sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, siklus kedua ; pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus ketiga ; perencanaan partisipasif dan sinergi program, siklus keempat ; pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Adapun langkah-langkah metode ini melibatkan 5 tahap diantaranya : 1) Identifikasi masalah 2) Konsultasi dengan petani 3) Demonstrasi lapangan 4) Monitoring dan Evaluasi 5) Evaluasi hasil akhir

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung di Desa Karanganyar telah dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terinci sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

- Tim penelitian dan pendampingan pertama-tama melakukan identifikasi masalah terkait pengelolaan sumber daya alam pertanian jagung di Desa Karanganyar.
- Identifikasi ini mencakup wawancara dengan petani, pengamatan lapangan, dan analisis data terkait produktivitas dan praktik pertanian.

- Hasil identifikasi masalah mencakup kurangnya pemahaman tentang manfaat kartu tani, kurangnya partisipasi aktif petani, dan kurangnya dukungan dari ketua tani dan perangkat desa.

b. Konsultasi dengan Petani

- Setelah identifikasi masalah, tim melakukan konsultasi langsung dengan petani setempat.
- Konsultasi ini mencakup pertemuan kelompok diskusi, di mana petani dapat menyampaikan masalah mereka, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan tentang pendekatan yang diharapkan.
- Tim mencatat masukan dari petani dan menciptakan kerangka kerja berdasarkan masalah yang diidentifikasi.

c. Demonstrasi Lapangan**

- Untuk meningkatkan pemahaman petani, tim melakukan demonstrasi lapangan tentang manfaat penggunaan kartu tani dalam pengelolaan pertanian jagung.
- Demonstrasi ini mencakup teknik-teknik pertanian yang lebih efektif, penggunaan pupuk, dan praktik-praktik berkelanjutan.
- Petani dapat mengamati dan berpartisipasi langsung dalam demonstrasi ini untuk memahami manfaatnya.

d. Monitoring dan Evaluasi

- Setelah pelaksanaan program, tim melakukan monitoring yang berkelanjutan terhadap penggunaan kartu tani oleh petani.
- Monitoring ini mencakup kunjungan lapangan reguler untuk memastikan kartu tani diisi dengan benar dan digunakan dalam pengelolaan pertanian jagung.
- Tim juga melakukan evaluasi rutin untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

e. Evaluasi Hasil Akhir

- Evaluasi hasil akhir dilakukan pada akhir program untuk mengukur dampak keseluruhan program pada pengelolaan pertanian jagung dan partisipasi masyarakat.
- Ini mencakup penilaian terhadap peningkatan penggunaan kartu tani, tingkat partisipasi ketua tani, dan perubahan dalam praktik pertanian.
- Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan akhir dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan berikutnya.

Dengan mengikuti tahapan ini, program pendampingan dapat memberikan dukungan yang efektif kepada masyarakat Desa Karanganyar dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung dengan lebih baik. Ini juga memungkinkan untuk pemantauan dan peningkatan berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan pertanian di wilayah tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam pelaksanaan program ini telah mengungkapkan dua masalah utama yang perlu diatasi. Pertama, terdapat kurangnya pemahaman dan kesadaran petani terkait manfaat kartu tani dalam pengelolaan pertanian jagung. Kedua, terdapat kurangnya penggerakan dan dukungan dari ketua tani dan perangkat desa dalam mengawasi dan mempromosikan penggunaan kartu tani.

2. Solusi untuk Masalah-masalah Tersebut

Untuk mengatasi masalah pertama, program ini telah melaksanakan serangkaian pelatihan dan sosialisasi kepada petani tentang manfaat dan prosedur penggunaan kartu tani. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memberdayakan petani dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung secara efektif.

Masalah kedua, yaitu kurangnya penggerakan dari ketua tani dan perangkat desa, diatasi dengan pembentukan tim penggerak lokal. Tim ini bertanggung jawab atas memfasilitasi program, memantau penggunaan kartu tani, serta menjalankan kegiatan promosi dan edukasi di tingkat desa.

3. Indikator dan Alat Ukur Keberhasilan

Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini, beberapa indikator dan alat ukur telah ditetapkan. Indikator utama adalah peningkatan dalam penggunaan kartu tani oleh petani. Alat ukurnya adalah persentase petani yang aktif mengisi dan memanfaatkan kartu tani dalam pengelolaan pertanian jagung mereka.

Selain itu, keberhasilan program juga dinilai dari tingkat partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh ketua tani dan perangkat desa. Alat ukurnya adalah peningkatan dalam partisipasi mereka dalam kegiatan promosi dan pengawasan penggunaan kartu tani.

4. Rekomendasi Pengabdian

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya dapat diajukan:

- Melanjutkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan program pemberdayaan ini dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan.
- Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara ketua tani, perangkat desa, dan tim penggerak untuk memaksimalkan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam pertanian jagung.
- Menggali potensi penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi seluler, untuk memudahkan pemantauan dan pelaporan penggunaan kartu tani.
- Meningkatkan program edukasi dan sosialisasi dengan melibatkan sekolah setempat dan generasi muda untuk memastikan kesinambungan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat membantu dalam memperkuat program pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung di Desa Karanganyar dan mendorong keberlanjutan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran lengkap tentang identifikasi masalah, upaya penyelesaian, indikator keberhasilan, dan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Karanganyar.

E. PENUTUP

Dalam penutup artikel ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yang muncul dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendampingan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung di Desa Karanganyar, Kecamatan Cililin.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa program pendampingan kepada masyarakat Desa Karanganyar dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung memiliki dampak positif. Melalui pendekatan pelatihan, sosialisasi, dan pembentukan tim penggerak, program ini berhasil meningkatkan pemahaman petani tentang manfaat dan penggunaan kartu tani. Ini tercermin dalam peningkatan penggunaan kartu tani dan partisipasi ketua tani dalam pengawasan dan promosi. Program ini memberikan bukti konkret bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengelolaan pertanian berkelanjutan.

Saran/Rekomendasi:

Dalam upaya menjaga keberlanjutan program dan meningkatkan dampaknya, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, perlu adanya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dan memahami dampak jangka panjang

dari program ini terhadap pertanian jagung dan kesejahteraan masyarakat Desa Karanganyar.

Kedua, perlu ditingkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung pengelolaan pertanian berkelanjutan di tingkat lebih luas. Hal ini dapat meliputi pembuatan pedoman dan kebijakan yang mendukung penggunaan kartu tani serta alokasi sumber daya yang memadai.

Ketiga, program ini dapat menggali potensi penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi seluler, untuk mempermudah pemantauan dan pelaporan penggunaan kartu tani. Teknologi ini dapat memperkuat transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam pertanian jagung.

Terakhir, melibatkan generasi muda dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat ini dapat memastikan kelangsungan praktik pertanian berkelanjutan di masa depan. Program edukasi yang lebih luas, termasuk melibatkan sekolah setempat, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam pertanian jagung.

Keseluruhannya, pendampingan kepada masyarakat di Desa Karanganyar telah membawa dampak positif dalam mengelola sumber daya alam pertanian jagung. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat program ini, memastikan keberlanjutan, dan menginspirasi upaya serupa dalam mendukung pertanian berkelanjutan di wilayah-wilayah lain.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Erlan Aditya Ardiansyah, S.S., M. Hum selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami dalam proses pembuatan artikel ini. Selain itu, kami ucapkan juga terimakasih kepada Bapak Asep Hermawan selaku kepala desa Karanganyar yang telah menerima kami dengan baik untuk melakukan kegiatan KKN disana. Lalu, kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Nandi selaku ketua RW yang telah memberikan ruang dan waktu untuk kami bisa bersosialisasi dan berdiskusi untuk pelaksanaan pengelolaan kartu tani di desa karanganyar. s

G. DAFTAR PUSTAKA

Soekartawi, 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pertanian." Jurnal Pembangunan Pedesaan, 1(1), hlm. 1-12.

Widiastuti, R., & Suprayogi, S., 2020. "Peran Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pertanian Jagung." Jurnal Pertanian, 5(2), hlm. 45-54.

Mardani, A., & Suryono, S., 2018. "Penerapan Teknologi Pertanian Terkini dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Jagung." *Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2), hlm. 89-100.

Kusumo, D. Y., & Putri, F. M., 2017. "Peran Ketua Tani dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hlm. 12-20.

Supono, J., & Kuncoro, A., 2020. "Sosialisasi dan Edukasi sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), hlm. 78-88.

Suryadi, A., & Setiawan, B., 2019. "Manfaat Kartu Tani dalam Pengelolaan Pertanian Jagung: Studi Kasus di Desa X." *Jurnal Agribisnis*, 7(3), hlm. 213-226.

Widodo, T., & Kusnadi, N., 2018. "Implementasi Program Pemberdayaan Petani dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 12(1), hlm. 45-58.

Suprianto, H., & Wibowo, B., 2017. "Peran Perangkat Desa dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(2), hlm. 123-134.

**Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Lomba 17 Agustus Pada Anak Usia Dini
Di RA Tarbiyattun Najjah Desa Citapen Kecamatan Cihampelas Kabupaten
Bandung Barat**

**Ranty Febrianty¹, Tria Rizkia Sabila², Zahra Rafiatuddinna Namilah³, Dr. Wisnu
Uriawan, M.Kom.⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email: Rantyfebrianty323@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email: Triarizkias@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email: Namilah.zahraf@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email: wisnu_u@uinsgd.ac.id

Abstrak

17 Agustus diperingati sebagai hari Kemerdekaan Republik Indonesia, salah satu peristiwa bersejarah paling dihormati dan dihargai oleh masyarakat Indonesia. Di tengah perkembangan zaman, nilai-nilai kebangsaan perlu ditanamkan sejak dini pada generasi penerus bangsa agar semangat cinta tanah air terus kokoh dan terjaga. Oleh karena itu, diadakan lomba 17 Agustus di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen guna menjadi media penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini. Metode dalam penelitian ini menggunakan siklus-siklus KKN Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Hasil Penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa lomba 17 Agustus di RA Tarbiyatun Najah membawa dampak yang positif bagi penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini.

Kata Kunci: 17 Agustus, Hari Kemerdekaan, Nilai Kebangsaan, Anak Usia Dini

Abstract

August 17 is celebrated as the Independence Day of the Republic of Indonesia, one of the historical events most respected and appreciated by Indonesian people. In the midst of changing times, the values of friendship need to be instilled from an early age in the nation's future generations so that the spirit of love for the country continues to be strong and maintained. Therefore, various competitions were held at RA Tarbiyatun Najah, Citapen Village which not only aimed to build moments of togetherness but also to build a strong foundation of friendly values. The method in this study uses KKN Sisdamas cycles (Community Empowerment System). The results of this research show the conclusion that the August 17 competition at RA Tarbiyatun Najah had a positive impact on instilling national values in early childhood.

Keywords: *August 17, Independence Day, National Values, Early Childhood.*

A. PENDAHULUAN

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang jatuh pada tanggal 17 Agustus merupakan salah satu peristiwa bersejarah paling dihormati dan dihargai oleh masyarakat Indonesia. Hari Kemerdekaan Indonesia berperan sebagai pengingat kemerdekaan bangsa dari penjajahan sekaligus perayaan solidaritas, nasionalisme, dan kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Kemerdekaan yang saat ini dinikmati oleh bangsa Indonesia bukanlah usaha mudah untuk dicapai. Kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui perjuangan yang tidak hanya memerlukan pengorbanan materi, namun juga nyawa. Sumpah pemuda pada tahun 1928 mengikrarkan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai jenis suku dan bertekad sebagai suatu bangsa yang besar, mempunyai satu bangsa, satu bahasa, satu tanah air, yaitu Indonesia. Cita-cita tersebut telah mengikat berbagai suku bangsa untuk melepaskan diri dari ikatan kolonialisme Belanda (Tilaar, 2007, p. xxiii). Keseluruhan pemikiran dan tekad untuk meraih persatuan dan kesatuan bangsa, dengan memanfaatkan secara maksimal seluruh sarana perjuangan, kemudian mencapai titik puncak pada proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Kehendak dan tekad bangsa telah terwujud dengan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Alfian, 1985, p. 278).

Selain mempertahankan kemerdekaan, kita sebagai generasi penerus bangsa, tentunya harus mengisi kemerdekaan itu dengan melakukan hal-hal yang positif dan dapat menumbuhkan kecintaan serta semangat nasionalisme. Setiap tahun, orang-orang dari seluruh penjuru negeri bergabung bersama untuk memperingati kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan melalui berbagai macam perayaan. Peringatan HUT RI bukan hanya merupakan upacara formal di tingkat nasional, tetapi juga sebuah kesempatan bagi berbagai lapisan masyarakat untuk merayakan dan memperingati kemerdekaan dengan cara yang berbeda. Di tengah semangat persatuan dan kebhinekaan, peringatan HUT RI menjadi momentum penting untuk memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Salah satu bentuk perayaan yang paling populer dan paling banyak disukai oleh masyarakat adalah perlombaan. Lomba-lomba ini kerap mengandalkan antusiasme, keuletan, dan kerjasama tim, yang mengingatkan kita akan mentalitas seorang pahlawan dalam berkorban demi kemerdekaan negara. Lomba yang diselenggarakan masyarakat Indonesia di Hari Kemerdekaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa

cinta tanah air, meningkatkan rasa persatuan, meningkatkan rasa memiliki dan menggugah minat generasi muda untuk terus mencintai dan bangga terhadap Indonesia.

Di tengah dinamika perkembangan zaman, nilai-nilai kebangsaan perlu ditanamkan sejak dini pada generasi penerus bangsa agar semangat cinta tanah air tetap terjaga dan di perkokoh. Kami mengadakan acara lomba dengan anak-anak usia dini sebagai pesertanya, dimana tujuannya bukan hanya sekedar untuk menciptakan momen kebersamaan dan kegembiraan, tetapi juga untuk membangun pondasi kuat dari nilai-nilai nasionalisme pada masa depan bangsa. Melalui inisiatif ini, kami menghadirkan wadah yang bermakna bagi para anak-anak untuk merasakan dan memahami arti sebenarnya dari kemerdekaan

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang kami terapkan di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen bertujuan untuk secara aktif memupuk semangat kemerdekaan pada anak-anak usia dini. Kami memulai dengan refleksi sosial guna mengidentifikasi acara yang matang, memastikan bahwa setiap kegiatan lomba sejauh mana pengetahuan anak usia dini tentang kemerdekaan kemudian melaksanakan perencanaan perlombaan yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang bermakna.

1. Refleksi Sosial

Peserta KKN Sisdamas 249 melakukan pendekatan dengan anak-anak didik RA Tarbiyattun Najah dengan cara mengajar di RA tersebut dalam kurun waktu beberapa minggu, hal ini guna mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan tentang kenegaraan yang mereka ketahui. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 dengan agenda pengenalan dengan anak didik RA Tarbiyattun Najah.

2. Perencanaan Acara

Tim pengabdian merencanakan lomba 17 Agustus bersama pihak RA Tarbiyatun Najah guna mempertimbangkan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Kemudian membuat susunan perlombaan yang meliputi makan kerupuk, balap kelereng, balap tank baja, estafet kardus, estafet puzzle, estafet cup menggunakan balon dan estafet air.

3. Pengajaran Tentang Kenegaraan

Sebelum acara dimulai, anak-anak diberikan pengajaran singkat tentang kemerdekaan Indonesia. Ini mencakup pengenalan lagu wajib nasional, warna bendera Indonesia dan tanggal kemerdekaan Indonesia.

4. Pembuatan Bendera Merah Putih

Anak-anak diberikan kesempatan untuk membuat Bendera Merah Putih dengan tangan mereka sendiri. Ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk berkreasi, tetapi juga memberikan pemahaman tentang arti simbol-simbol nasional. Pembuatan bendera merah putih ini dilaksanakan sebelum hari perlombaan yaitu tanggal 10 Agustus 2023.

5. Pelaksanaan Lomba

Acara lomba 17 Agustus dilaksanakan dengan antusiasme anak-anak RA Tarbiyatun Najah pada tanggal 15 Agustus 2023. Anak-anak berpartisipasi dalam berbagai perlombaan yang dirancang untuk memicu semangat persaingan sehat, kekompakan dan kecekatan sambil merayakan kemerdekaan.

6. Pemberian Penghargaan

Setelah lomba selesai, hadiah diberikan kepada pemenang, tetapi semua anak mendapatkan penghargaan partisipasi. Ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memotivasi untuk lebih berprestasi di masa depan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati dan memeriahkan hari kemerdekaan 17 Agustus dilaksanakan pada 15 Agustus 2023 diikuti oleh seluruh murid RA Tarbiyatun Najah yang bertempat di Kampung Ranca Manjah, Desa Citapen, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Untuk kesuksesan dan keberlangsungan acara, pelaksanaan perlombaan ini diakukan oleh para mahasiswa KKN bekerjasama dengan para pengajar dan pengurus RA Tarbiyatun Najah.

Sebelum terlaksananya suatu acara, tentunya terdapat suatu langkah awal yaitu menyusun rangkaian perlombaan dan mencari segala kebutuhan yang diperlukan agar acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Adapun lomba yang dilaksanakan diantaranya, lomba makan kerupuk, lomba kelereng

menggunakan sendok, lomba tank baja menggunakan kardus, estafet air, estafet kardus, dan lomba memindahkan cup menggunakan balon.

Sebelum memulai perlombaan diawali dengan kegiatan rutin yang dilakukan sebelum belajar yaitu berdoa dan bernyanyi bersama oleh para pengajar. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan perlombaan makan kerupuk, lomba kelereng, lomba tank baja menggunakan kardus, lomba estafet kardus, estafet air, dan lomba memindahkan cup menggunakan balon.

Setelah semua kegiatan perlombaan dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah pembagian hadiah kepada seluruh peserta yang mengikuti perlombaan. Hadiah yang diberikan berupa beberapa makanan ringan. Kegiatan di tutup dengan membuat kenang-kenangan berupa cetak tangan/jejak tangan menggunakan cat air di telapak tangan yang kemudian di tempel atau di cetak di kertas, kegiatan ini dilakukan oleh semua murid, mahasiswa, semua pengajar dan pengurus RA Tarbiyattun Najah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Lomba 17 Agustus yang dilaksanakan di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen pada tanggal 15 Agustus di halaman RA Tarbiyatun Najah telah mencapai beberapa hasil yang signifikan dalam memupuk semangat kemerdekaan pada anak-anak usia dini.

1. Menumbuhkan Rasa Nasionalisme

Anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kemerdekaan Indonesia melalui pembelajaran singkat sebelum acara. Mereka mulai mengetahui kapan Indonesia merdeka, warna bendera Indonesia dan lagu- lagu wajib nasional salah satunya lagu berjudul "Berkibarlah Benderaku". Pembelajaran tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa Nasionalisme pada anak-anak usia dini. Nasionalisme sendiri yaitu sikap cinta terhadap tanah air dan negara yang merupakan bentuk perwujudan dari cita-cita serta tujuan yang terikat oleh politik, sosial, ekonomi dan budaya dengan berprinsip kepada asas bebas dan sama rata dalam kehidupan bernegara (Sadikin, 2008). Pembuatan Bendera Merah Putih oleh anak-anak sendiri juga memberikan rasa nasionalisme yang kuat. Mereka merasa terlibat dalam pembuatan simbol nasional dan mulai menghargai nilai-nilai yang diwakilinya.

2. Partisipasi dan Kepercayaan Diri

Lomba 17 Agustus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai perlombaan. Baik mereka menang atau kalah, penghargaan partisipasi yang diberikan kepada semua peserta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Menanamkan rasa percaya diri terhadap anak usia dini sangatlah penting, berdasarkan hasil penelitian oleh Nurmallasari dkk kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan berkarakter baik. Yang mana dapat menjadi bekal kehidupannya yang akan datang (Ginting, Harun, & Nurmaniah, 2022). Selain menanamkan rasa percaya diri, pelaksanaan lomba 17 Agustus ini dapat memberikan dorongan positif dalam pengembangan kemampuan sosial dan keterampilan kompetitif mereka.

3. Kesadaran Kemerdekaan yang Lebih Mendalam

Melalui pelaksanaan lomba yang menyenangkan, anak-anak merayakan kemerdekaan sambil memahami bahwa kemerdekaan itu sendiri adalah suatu prestasi yang perlu dijaga dan dihargai. Kesadaran kemerdekaan yang lebih mendalam pada anak-anak usia dini, yang dihasilkan dari Lomba 17 Agustus di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen, mengacu pada pemahaman yang lebih kuat tentang makna dan nilai-nilai kemerdekaan Indonesia. Melalui partisipasi aktif dalam lomba-lomba dan kegiatan yang dirancang untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia, anak-anak usia dini menjadi lebih menyadari bahwa kemerdekaan adalah sesuatu yang berharga dan harus dihargai. Mereka belajar bahwa kemerdekaan tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi dicapai melalui perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Inilah saat mereka mulai merenungkan arti sebenarnya dari Bendera Merah Putih, yang melambangkan darah dan semangat perjuangan yang dikeluarkan oleh para pejuang kemerdekaan.

Lomba 17 Agustus di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen membuktikan bahwa metode pengabdian seperti ini memiliki dampak positif dalam memupuk semangat kemerdekaan pada anak-anak usia dini. Ini adalah langkah penting dalam mendidik generasi muda untuk mencintai tanah air mereka dan merayakan kemerdekaan sebagai bagian penting dari identitas mereka. Selain itu, metode ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Mereka belajar bekerja sama dalam tim, berkompetisi secara sehat, dan merasa dihargai melalui penghargaan partisipasi. Semua ini

merupakan keterampilan yang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak.

Selanjutnya, acara ini juga menghubungkan anak-anak dengan sejarah negara mereka. Ini adalah langkah awal dalam memastikan bahwa mereka memahami nilai-nilai kemerdekaan dan memahami betapa berharganya perjuangan para pahlawan. Semangat nasionalisme yang tumbuh dari acara ini dapat menjadi dasar bagi kontribusi positif mereka pada masa depan Indonesia.

Lomba 17 Agustus di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen telah berhasil dalam memupuk semangat kemerdekaan pada anak-anak usia dini. Dengan perpaduan pembelajaran tentang kemerdekaan, kreativitas, dan persaingan yang sehat, anak-anak telah mendapatkan pengalaman berharga yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang cinta tanah air dan peduli terhadap masa depan bangsa.

Gambar I Pengajaran tentang kenegaraan



Gambar II Membuat bendera merah putih



Gambar III Menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku



Gambar IV Pelaksanaan Lomba 17 Agustus

E. PENUTUP

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi peristiwa bersejarah yang harus dihargai serta dihormati karena diperoleh dengan susah payah oleh para pahlawan di zamannya. Pada era digitalisasi ini, penanaman nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini menjadi salah satu hal yang dianggap krusial untuk dilakukan, salah satunya melalui perlombaan 17 Agustus.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui lomba 17 Agustus pada anak usia dini di RA Tarbiyatun Najah memberikan dampak positif dalam memupuk semangat kemerdekaan. Diantaranya dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, partisipasi dan kepercayaan diri serta kesadaran kemerdekaan yang lebih mendalam

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan pembekalan KKN 2023 dan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta KKN Kelompok 249 dan juga Dosen Pendamping Lapangan Bapak Dr. Wisnu Uriawan, S.T., M.Kom. yang selalu mendukung, membimbing, dan mengarahkan agar pelaksanaan program kegiatan KKN Kelompok 249 berlangsung efektif dan efisien. Di samping itu terima kasih kepada masyarakat Kampung Ranca Manjah, Rt/Rw: 03/11, Desa Citapen, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Dan pada seluruh pengajar beserta pengurus RA Tarbiyatun Najjah yang telah memberikan kesempatan kepada Kelompok 249 untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (1985). Persepsi masyarakat tentang kebudayaan. In Alfian, *Persepsi masyarakat tentang kebudayaan* (p. 278). Jakarta: Gramedia.
- Ginting, N. A., Harun, & Nurmaniah. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 4297-4308.
- Sadikin. (2008). Peningkatan Sikap Melalui Pembelajaran IPS Dengan Metode Sosial Drama di SD Cikembun Banyumas. *UNY Press*.
- Tilaar, H. (2007). Mengindonesiakan etnisitas dan identitas bangsa Indonesia : tinjauan dari perspektif ilmu pendidikan. In H. Tilaar, *Mengindonesiakan etnisitas dan identitas bangsa Indonesia : tinjauan dari perspektif ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.